

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DAN TANYA JAWAB
DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPA 1 MADRASAH
ALIYAH NEGERI GONDANG LEGI MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Muhammad Idris
NIM. 07110234



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2011**

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DAN TANYA JAWAB
DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPA 1 MADRASAH
ALIYAH NEGERI GONDANG LEGI MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh :

Muhammad Idris
NIM. 07110234



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DAN TANYA JAWAB
DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPA 1 MADRASAH
ALIAH NEGERI GONDANG LEGI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Idris

NIM. 07110234

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag

NIP. 196712201998031002

Tanggal 16 Maret 2011

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I

NIP. 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN
PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DAN TANYA JAWAB DALAM
PEMBELAJARAN FIKIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS XI IPA 1 MADRASAH ALIYAH NEGERI
GONDANG LEGI MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

M. Idris (07110234)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
...05 April.....dengan nilai... B

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. H. A. Fatah Yasin ,M.Ag

NIP. 196712201998031002

Sekretaris Sidang

Abdul Aziz, M.Pd

NIP.197212182000031002

Pembimbing

Dr. H. A. Fatah Yasin ,M.Ag :

NIP. 196712201998031002

Penguji Utama

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP.196512051994031003

Tanda Tangan

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 196205071995031001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-MU dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. AN NAHL. 16: 125)¹

¹ DEPAG RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995),

PERSEMBAHAN

Dari relung lubuk hatiku yang paling terdalam

Kuucapkan beribu syukur atas segala rahmat dan karuniaNya serta nikmatMu ya Allah.....

Yang telah memberikan Kekuatan dalam setiap langkah – langkahku untuk mengharapkan RidhoMu disetiap langkah kehidupanku.....

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Sayyidul Ambiya Rasulullah Muhammad Saw yang telah menjadi suatu kebanggaan menjadi salah satu dari umat yang terpilih yang menjadi Rahmat bagi seluruh alam semesta ini.....

Kupersembahkan Karya tulis ini untuk

Kedua orang tua ku yang selama ini memberikan semangat dalam menghadapi segala masalah apapun baik dalam segi rohani dan jasmani.....

Terima kasih kepada guru – guru spritual aku yang selama ini telah mendukungku.....

Semua dosen – dosen dan guru – guruku yang telah memberiku pengetahuan yang bersifat kauni maupun Qur’ani serta selalu memberi kesejukan rohaniku dalam setiap tausiyah yang diberikan dan semua teman – teman seperjuangan jurusan pendidikan Pendidikan Agama Islam angkatan 2007

Terima kasih kepada semua keluargaku yang telah mendukung dan memberi semangat untuk menjadi insan yang kamil dambaan keluarga besar Muhammad Idris Ibrahim.....

Terima kasih kepada keluarga besar Perseg yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam berjuang menghadapi segala cobaan dan ujian...

Terima kasih atas semua teman – teman ku yang telah memberikan semangat dalam proses pembuatan karya tulis ini....

Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M. Idris

Malang, 16 Maret 2011

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : M. Idris

NIM : 07110234

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Penerapan Metode Demonstrasi Dan Tanya Jawab

Dalam Pembelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri Gondang Legi Malang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamua'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag

NIP. 196712201998031002

SURAT PERNYATAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Rujukan.

Malang 05 April 2011

MUHAMMAD IDRIS
07110234

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Ri no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ء	=	'
د	=	d	ع	=	'	ئ	=	y
ذ	=	dz	غ	=	gh			
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang	=	a
Vocal (i) panjang	=	i
Vocal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

او	=	aw
اى	=	ay
او	=	û
اى	=	î

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Ilahi robbi yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi dan Tanya Jawab dalam pembelajaran Fikih guna meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang)” dengan baik.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang senantiasa setia sampai akhir masa.

Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pdi) di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyampaikan rasa hormat, ucapan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan motivasi dan kasih sayang yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. DR. Imam Suprayogo selaku Rektor UIN Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga.
4. Bapak Dr. M. Padil M. Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
5. Bapak Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan sebagian waktu serta sumbangsih pemikiran yang inovatif dan konstruktif hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Mohammad Samsul Ulum, MA. selaku Dosen Wali yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga kami mampu melaksanakan penelitian dengan baik

7. Drs. H. Ahmad Nurhadi M.Ag. Selaku Kepala Madrasah MAN Gondang Legi Malang yang telah memberikan izin penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Bapak H. Abdul Hanan, S.Ag, MA. selaku guru Fiqih kelas XI IPA 1 yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi.
9. Segenap dewan guru dan karyawan di MAN Gondang Legi Malang yang turut membantu lancarnya penelitian.
10. Seluruh siswa – siswi MAN Gondang Legi Malang , khususnya kelas XI IPA I, Yang telah menyambut dan memberikan waktu pada kami untuk melakukan penelitian di kelas XI IPA 1 , dan mengamalkan ilmu yang telah kami dapat di bangku kuliah.
11. Semua pihak yang ikut membantu terselesainya skripsi ini, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi serta memberikan hidayah-Nya kepada mereka semua dan memberikan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak nanti.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini tak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik serta saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan dan sebagai tolak ukur perbaikan di masa yang akan datang.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk memperluas khasanah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

Akhirnya kepada Allah SWT jua kami mohon ampun.

Walhamdulillahirobbil'aalamiin.

Malang, 05 April 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
HALAMAN TRANSLITASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Masalah	8
F. Penegasan Judul.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II: KAJIAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar	11
1. Pengertian Motivasi.....	11
2. Motivasi Belajar	12
3. Fungsi Motivasi Belajar	13
4. Jenis – Jenis Motivasi.....	15
5. Macam – Macam Motivasi Belajar	16
6. Usaha – Usaha Untuk Memotivasi Belajar Siswa.....	18
7. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Belajar	21
8. Macam – Macam Motivasi.....	22
9. Teori Motivasi	23
10. Bentuk – Bentuk Motivasi	23
B. Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran	24
1. Pengertian Metode Demonstrasi	24
2. Perencanaan Penerapan Metode Demonstrasi.....	26
3. Perencanaan Penerapan Metode Demonstrasi.....	26
4. Penilaian Penerapan Metode Demonstrasi	27
5. Kelebihan Metode Demonstrasi	29
6. Kelemahan Metode Demonstrasi	31
7. Langkah – Langkah Untuk Mengefektifkan Metode Demonstrasi.....	32
8. Jenis Metode Demonstrasi.....	33
9. Metode Demonstrasi Cara	33
10. Metode Demonstrasi Hasil	33

C. Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran	38
1. Pengertian Metode Tanya Jawab.....	38
2. Tujuan Metode Tanya Jawab	41
3. Metode Tanya Jawab Baik Digunakan Jika	44
4. Metode Tanya Jawab Tidak Baik Digunakan Jika.....	45
5. Macam – Macam Metode Tanya Jawab.....	45
6. Kelebihan dan Kelemahan Metode Tanya Jawab	51
7. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Metode Tanya Jawab.....	53
8. Modifikasi Metode Tanya Jawab	55
9. Pelaksanaan Metode Tanya Jawab	56
10. Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran IPA.....	58
BAB III: METODE PENELITIAN.....	60
A. Tahapan Penelitian	60
B. Kehadiran Peneliti	67
C. Lokasi Penelitian Dan Subyek Penelitian.....	67
D. Sumber Data	68
E. Instrumen Penelitian	69
F. Teknik Pengumpulan Data	70
G. Analisis Data	72
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	73
I. Indikator Kinerja	73
J. Skenario Tindakan Kelas.....	74

BAB IV: PAPARAN DATA	82
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	82
1. Sejarah Singkat MAN Gondang Legi Malang	80
2. Letak Geografis	86
3. Visi dan Misi	86
4. Organisasi MAN Gondang Legi Malang	90
5. Kondisi Obyek	92
6. Sekilas Tentang kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang.	93
7. Profil Sekolah.....	97
B. Penyajian Dan Analisis Data	98
1. Paparan Data Sebelum Tindakan	
kelas.....	98
2. Siklus Pertama.....	100
3. Siklus Kedua	107
4. Siklus Ketiga	115
5. Siklus Keempat	122
BAB V: PEMBAHASAN	131
A. Penerapan Metode demonstrasi dan tanya jawab di kelas XI IPA 1	
MAN Gondang Legi Malang	131
B. Motivasi belajar siswa setelah di terapkannya Metode demonstrasi	
dan tanya jawab	133
C. Faktor Penunjang Dan Penghambat setelah Diterapkannya Metode	
Demonstrasi Dan Tanya Jawab.....	134

BAB VI: PENUTUP.....	136
A. Kesimpulan	136
B. Saran.....	137
DAFTAR RUJUKAN	139
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Contoh Aplikasi Metode Demonstrasi

Tabel 2.2 : Contoh Aplikasi Metode Tanya Jawab.....

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi

Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian Dari MAN Gondang Legi Malang

Lampiran 3 : Gambar Foto Tentang MAN Gondang Legi Malang

Lampiran 4 : Pedoman Observasi dan Dokumentasi

Lampiran 5 : Daftar Hadir Kelas XI IPA 1

Lampiran 6 : Daftar Nilai Kelas XI IPA 1

Lampiran 7 : Silabus

Lampiran 8 : RPP

Lampiran 9 : Gambar Foto Kegiatan Belajar Mengajar di kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang

Lampiran 10 : Gambar Foto Tentang Kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang

Lampiran 11 : Kalender Pendidikan

Lampiran 12 : Daftar Pelajaran

Lampiran 13 : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Muhammad Idris 2011. Penerapan Metode Demonstrasi dan Tanya Jawab dalam Pembelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Fatah Yasin.

Kata Kunci: Demonstrasi, Tanya Jawab, Motivasi.

Metode merupakan salah satu unsur yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran Fikih dan banyak sekali variasi yang bisa diterapkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran Fikih. dengan penggunaan metode Demonstrasi dan tanya jawab dalam pembelajaran Fikih diharapkan dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa. Karena metode Demonstrasi dan tanya jawab ini merupakan metode yang tidak hanya komunikasi satu arah akan tetapi bisa dua ataupun tiga arah dan memperaktekkan sebuah terjadinya suatu proses. Di samping itu, metode ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan kemampuan berpikir dan siswa tidak hanya menjadi pendengar saja akan tetapi mereka ikut aktif di dalamnya. Dan mengingat betapa pentingnya penggunaan metode dalam kegiatan belajar mengajar khususnya untuk mencapai tujuan pembelajaran maka penulis tertarik untuk membahas tentang “Penerapan Metode Demonstrasi dan Tanya Jawab dalam Pembelajaran Fikih Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang”.

Adanya realita dan permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian adalah bagaimana penerapan metode demonstrasi dan Tanya jawab dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Fikih di kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang. Penelitian bertujuan untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dan tanya jawab dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang.

Dengan menggunakan pendekatan Deskriptif-Kualitatif dan desain Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*). penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai masalah-masalah yang ada di obyek penelitian. Untuk mengumpulkan data digunakan beberapa metode yaitu, observasi, interview, dan dokumentasi. Kemudian data yang telah terkumpul tersebut dianalisis melalui tiga cara, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi metode demonstrasi dan Tanya jawab di kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang sudah berjalan dengan baik. Dalam hal ini dapat dilihat dari segi metode yang digunakan dalam pembelajaran Fikih, dari segi proses kegiatan pembelajaran Fikih, keaktifan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah *demonstrasi dan Tanya jawab*. Dengan metode tersebut motivasi belajar siswa dapat meningkat karena setiap Individu maupun kelompok memiliki tanggungjawab tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.

ABSTRACT

Muhammad Idris 2011. Demonstration and application of Fikih questions in improving the motivation of the student learning methods in the XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang. Thesis, Islamic Religious Education Department, Faculty Tarbiyah, The State Islamic University Of Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Fatah Yasin.

Keywords: Demonstration, Asked questions, Motivation

The method is a necessary element in the achievement of the objectives of learning and jurisprudence thousands of variants that can be applied to teachers to achieve the objectives of learning Fikih. with the use of methods of demonstration and Asked questions in the Fikih of the learning is expected to improve the motivation of the students learning. Because the method of demonstration and Asked questions is a method that communication not only of ida but it could be two or three directions, and practiced an occurrence of a process. In addition, this method is intended to improve the motivation of the students and the ability to think and students not only be such only oidores, but that they are actively involved in it. And given the importance of the use of methods in the teaching and learning activities, in particular, to achieve the objectives of learning, the authors are interested in discussing on the "implementation and methods of Fikih learning demonstration questions to improve the motivation of the student in the class XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang".

The existence of the reality and the previous problems, researcher raises the question of research is how the application of the methods of demonstration and Asked questions in the increase of the motivation of the student to study jurisprudence at the class XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang. The study aims to determine the expressions and the question and the method of response in the increase of the motivation of students in classes XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang.

Using a descriptive approach to design, qualitative research, and the action of class (classroom action research). This study attempts to obtain an objective, accurate and systematic, made on the issues that exist in the object of research. To collect the data used various methods, observation, interviews and documentation. Then, the collected data were analysed in three ways, namely, the reduction of data, presentation of data, and the conclusion or the verification.

The results showed that the implementation of demonstration and the method of questions and answers in class XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang is going well. In this case it can be seen in terms of learning methods used in the Fikih, in terms of Fikih of learning activities, teachers and students process activity in the teaching and learning activities and student learning outcomes. The method used is a manifestation and questions and answers. With these methods, you can increase the motivation of the student for each individual or group has the responsibility for what they learn through a fun and frightening not.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting yang menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan Nasional”.

Berhasil atau tidak suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Guru harus pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Supaya anak didik merasa senang dalam belajar.

Dalam proses belajar mengajar bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi pemberian motivasi sangatlah penting karena secara psikologis anak akan merasa senang apabila mereka diperhatikan. Salah satu cara memberikan perhatian adalah dengan memotivasi.

Kesuksesan belajar siswa tidak hanya tergantung pada intelegensi anak saja, akan tetapi juga tergantung pada bagaimana pendidik menggunakan metode yang tepat dan memberinya motivasi, tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan keterampilan – keterampilan pada siswa.¹

Tugas Guru dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang Tua ke dua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang di berikannya, hendaknya menjadikan motivasi bagi siswanya dalam belajar.²

Semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesipan dan keandalan orang sebagai manusia pembangunan. Dengan perkataan lain, potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercermin dari potret diri para guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di tengah masyarakat.³

Kedudukan guru yang demikian itu senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun di perlukan. Kedudukan seperti itu merupakan penghargaan masyarakat yang tidak kecil artinya para guru, tetapi sekaligus merupakan tantangan yang menuntut pertise yang prestasi yang senantiasa terpuji dan teruji

¹ Drs. Moh. Uzer Usman Menjadi Guru Profesional (Bandung:PT. Remaja rosda karya,1994), hal. 4

² Ibid, hal. 4

³ Ibid, hal. 5

dari setiap guru, bukan saja di depan kelas, tidak saja di batas-batas pagar sekolah, tetapi juga di tengah-tengah masyarakat.⁴

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang di kemukakan oleh Adam dan Decey dalam *Basic Principles Of Student Taching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, penannya, evaluator, dan konselor, yang akan di kemukakan di sini adalah peranan yang di anggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut.⁵

- a) Guru sebagai demonstrator
- b) Guru sebagai pengelola kelas
- c) Guru sebagai mediator dan fasilitator
- d) Guru sebagai evaluator

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memberikan motivasi kepada anak didik. Pemberian mulai dilakukan oleh guru ketika mereka selesai ulangan atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Cara ini merangsang anak untuk giat belajar. Anak yang nilainya rendah, mereka akan termotivasi untuk meningkatkan belajarnya dan anak yang nilainya bagus akan semakin giat dalam belajar.

Dewasa ini, seiring dengan perkembangan zaman maka akan kebutuhan masyarakat juga akan semakin kompleks. Sehingga pendidikan yang telah ada dirasakan kurang dapat memenuhi kebutuhan yang ada. Dengan adanya tuntutan

⁴ Ibid, hal. 5

⁵ Ibid, hal. 7

ini pendidikan memerlukan banyak penyesuain termasuk metode-metode dalam pembelajaran. Hal ini karena metode-metode dalam pembelajaran merupakan salah satu penentu dari keberhasilan pendidikan, dan metode-metode dalam pembelajaran dapat di pandang sebagai suatu rancangan pendidikan, sebagai satu rancangan, metode pembelajaran menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan mempersiapkan generasi muda untuk terjun ke lingkungan masyarakat. Pendidikan bukan hanya terbatas pada kegiatan formal belajar mengajar di kelas yang di lakukan oleh seorang guru, tetapi memberikan bekal pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai untuk hidup, bekerja dan mencapai perkembangan lebih lanjut di masyarakat bagi para siswa.

Motivasi adalah sebuah alasan atau dorongan seseorang untuk bertindak. Orang yang tidak mau bertindak sering kali disebut tidak memiliki motivasi. Alasan atau dorongan itu bisa datang dari luar maupun dari dalam diri. Sebenarnya pada dasarnya semua motivasi itu datang dari dalam diri, faktor luar hanyalah pemicu munculnya motivasi tersebut. Motivasi dari luar adalah motivasi yang pemicunya datang dari luar diri kita. Sementara motivasi dari dalam ialah motivasinya muncul dari inisiatif diri kita, guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya ialah sebagai berikut:⁶

- (a) Memberi angka
- (b) Pujian
- (c) Hadiah

⁶ Prof. Dr. Oemar Hamalik Proses Belajar Mengajar (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2001), hal. 166 - 168

- (d) Kerja kelompok
- (e) Persaingan
- (f) Tujuan dan *level of aspiration*
- (g) Sarkasme
- (h) Penilaian
- (i) Karya wisata dan ekskursi
- (j) Film pendidikan
- (k) Belajar melalui radio

Pada dasarnya motivasi itu hanya dua, yaitu untuk meraih kenikmatan atau menghindari dari rasa sakit atau kesulitan. Uang bisa menjadi motivasi kenikmatan maupun motivasi menghindari sakit. Jika kita memikirkan uang supaya kita tidak hidup sengsara, maka disini alasan seseorang mencari uang untuk menghindari rasa sakit. Sebaliknya ada orang yang mengejar uang karena ingin menikmati hidup, maka uang sebagai alasan seseorang untuk meraih kenikmatan.

Ada beberapa macam motivasi, baik motivasi muncul dari diri sendiri (motivasi Intrinsik) maupun muncul karena adanya dorongan dari luar (motivasi Ekstrinsik).

Dari latar belakang di atas, juga beberapa literatur-literatur yang erat kaitannya dengan masalah-masalah motivasi siswa-siswi di MAN Gondang Legi Malang, yang semuanya mengupayakan bagaimana siswa-siswi menjalani hidup kesehariannya yang sesuai dengan ajaran islam yang berpedoman pada Al-qur'an dan Al-hadist, yaitu membentuk manusia yang bertakwa, kepribadian yang luhur,

baik dalam berfikir, bersikap maupun dalam bertindak serta berinteraksi dengan masyarakat, semua itu di butuhkan motivasi dalam guna mewujudkan semua itu.

Untuk itu peneliti mempunyai ketertarikan yang kuat untuk meneliti tentang motivasi siswa dengan mengangkat judul “PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DAN TANYA JAWAB DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS XI IPA 1 MADRASAH ALIYAH NEGERI GONDANG LEGI MALANG”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan:

1. Bagaimana penerapan Metode Demonstrasi dan Tanya Jawab dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri Gondang Legi Malang ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa setelah di terapkannya metode Demonstrasi dan Tanya jawab di kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri Gondang Legi Malang ?
3. Bagaimana faktor penghambat dan penunjang dalam menerapkan metode demontrasi dan tanya jawab siswa di kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri Gondang Legi Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penulis akan merumuskan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan Bagaimana penerapan metode Demonstrasi dan Tanya Jawab dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri Gondang Legi Malang.
2. Mendiskripsikan dan menjelaskan bagaimana motivasi belajar siswa setelah di terapkannya metode Demonstrasi dan Tanya jawab di kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri Gondang Legi Malang.
3. Mendiskripsikan Bagaimana faktor penghambat dan penunjang dalam menerapkan metode demonstrasi dan tanya jawab siswa di kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri Gondang Legi Malang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi lembaga (sekolah) sebagai bahan pertimbangan penggunaan informasi atau menentukan langkah-langkah penggunaan metode pengajaran Fikih khususnya dan untuk meningkatkan motifasi belajar siswa pada umumnya.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan guru untuk memilih metode yang sesuai dengan tujuan pengajaran.
3. Bagi siswa, dengan metode demonstrasi dan tanya jawab ini diharapkan siswa lebih termotivasi dalam belajar siswa.
4. Bagi penulis, memberi manfaat dan menambah khazanah keilmuan juga sebagai metode dalam meningkatkan mengaplikasikan dilapangan.

E. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, maka diperlukan pembatasan masalah yang meliputi:

1. Penelitian ini hanya dikenakan pada siswa Kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri Gondang Legi Malang.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012.
3. Mata pelajaran yang disampaikan adalah mata pelajaran Fikih.

F. Penegasan Judul

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesimpang siuran pengertian, maka perlu adanya penegasan istilah judul skripsi ini sesuai dengan fokus yang terkandung dengan tema pembahasan antara lain:

1. Mata pelajaran Fikih merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Gondang legi Malang kepada peserta didik untuk memahami hukum Syariat Islam dan mematuhi apa yang di jelaskan di ilmu fikih sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Motivasi belajar adalah sebuah dorongan kepada murid-murid untuk lebih giat dalam belajar, yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.
3. Metode demonstrasi yaitu metode pengajaran dimana guru atau orang lain sengaja di minta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses.

4. Metode Tanya Jawab yaitu metode pengajaran dimana guru memberikan pertanyaan dan murid di suruh menjawabnya, atau sebaliknya seorang murid bertanya dan guru menjawabnya. Dan ini sebuah metode yang menginginkan adanya hubungan timbal-balik antara guru dan murid.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 6 bab, yang secara keseluruhan terdiri dari Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Hasil Penelitian, Analisis Hasil Penelitian, dan Penutup.

Pada Bab I berisi Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, serta Sistematika pembahasan.

Pada Bab II berisi tentang penjelasan pendukung yang menjadi dasar teori dari penelitian yang akan dilakukan. Di sini akan dijelaskan tentang . Penerapan Metode demonstrasi dan Tanya jawab dalam pembelajaran fiqih guna meningkatkan motivasi Belajar siswa kelas XI IPA 1 di MAN Gondang Legi Malang Diantaranya adalah pembahasan tentang metode demonstrasi dan Tanya jawab dalam pembelajaran fiqih dan meningkatkan motivasi Belajar siswa.

Bab III menguraikan metode penelitian yang digunakan, antara lain meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik penentuan sampel, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang meliputi pemaparan hasil penelitian di lapangan sesuai dengan urutan masalah atau fokus penelitian. Diantaranya adalah sejarah singkat berdirinya MAN Gondang Legi Malang,

tujuan, visi dan misi, standar kompetensi lulusan MAN Gondang Legi Malang, keadaan guru dan karyawan, serta keadaan siswa.

Bab V adalah pembahasan dan penyajian data dari hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan. Pada bab ini dibahas mengenai pelaksanaan Metode Demonstrasi dan Tanya Jawab dalam pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang

Dan dalam Bab VI diuraikan dua hal pokok, yaitu kesimpulan dari hasil penelitian dan saran berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. “motif” dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan dirasa sangat mendesak.

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak, sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat tumbuh dari dalam diri individu. (instrinsik) dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya (eksternal)

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang di artikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Sebelum mengacu pada pengertian motivasi, terlebih dahulu kita menelaah mengidentifikasi kata motif dan kata motivasi. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat

dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.⁷

Sadirman mengemukakan bahwa kata motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subyek untuk melakukan aktifitas tertentu demi mencapai tujuan. Bahkan motif dapat di artikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsaigaan). Berawal kata motif itu, maka motivasi dapat di artikan sebagai daya penggerak yang telah aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai kebutuhan sangat di rasakan atau mendesak.⁸

Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti: (1) kebutuhan untuk berprestasi, (2) kebutuhan berafiliasi (3) kebiasaan, dan (4) keinginan tuhan seseorang terhadap sesuatu.⁹

Ada beberapa faktor penyebab munculnya sikap atau perilaku manusia, antara lain, sikap atau perilaku itu di sababkan adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan yang mengarah pada tujuan. Berdasarkan hal tersebut dapat di ketahui bahwa motivasi merupakan suatu tenaga dari dalam yang menyebabkan kita mau berbuat atau bertindak tersebut di arahkan pada tujuan tertentu yang hendak di capai.¹⁰

2. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah merupakan tingkah laku secara relatif permanen dan secara

⁷ Hamzah B. Uno. Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Dibiidang Pendidikan (Jakarta: Bumi aksara, 2007), hal.3

⁸ Sadirman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hal.71

⁹ Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan (Jakarta: Bumi aksara, 2007), hal. 2-4

¹⁰ Pasaribu dan Simanjuntak, Proses Belajar Mengajar (Bnadung: Tarsito, 1993), hal. 50

potensial terjadi dari hasil praktek atau penguatan yang di landasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi belajar timbul karena faktot intrinsik, yang berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Adapun faktor intrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa–siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.¹¹

3. Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi menurut Paranto dapat di kelompokkan menjadi tiga hal yang terangkai sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia berbuat atau bertindak. Motivasi ini berfungsi (tenaga, kekuatan) kepada anak didik dalam melakukan tugas atau kewajibannya, sudah tentu tanpa motivasi yang kuat, energy yang kuat tersebut tidak akan berfungsi.
- b. Menentukan arah perbuatan. Arah perbuatan itu tentunya merupakan arah tujuan atau cita-cita dari suatu aktivitas yang di tentukan.
- c. Menyeleksi perbuatan. Anak didik yang ingin memasuki jenjang pendidikan tertentu yang diidamkan pasti akan belajar dengan giat supaya bias lulus ujian.

¹¹ Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), hal. 23

Tujuan yang ingin di capai itu akan memacu mereka untuk belajar dengan giat.¹²

Dalam kegiatan belajar motivasi dapat berperan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di kehendaki oleh subyek belajar belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan factor psikis yang bersifat nonintelektual. Peranan yang khas adalah sebagai penumbuh gairah, mersa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar.

Hasil belajar optimal dapat di tunjang oleh adanya motivasi. Semakin tepat motivasi yang di berikan, akan semakin berhasil pula pelajaran tersebut. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.¹³

Peranan motivasi sangat penting sangat penting dalam proses kegiatan belajar sebab dalam motivasi terdapat proses berikut:

- a) Menggunakan motif yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu kegiatan dalam situasi belajar.
- b) Reinforcement atau menggiatkan anak dalam belajar. Usaha-usaha yang dipergunakan dalam rangka reinforcement yaitu mengemukakan pertanyaan, member ganjaran, member hadiah dan member hukuman.¹⁴

Motivasi di pandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

¹² Sugeng Paranto, Metode penelitian Administrasi(Bnadung: Alfabeta, 1991), hal. 25

¹³ Sardiman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hal. 82- 84

¹⁴ Pasaribu dan simanjuntak , Proses Belajar Mengajar (Bandung: Tarsito, 1993),hal. 52

Dalam motivasi terdapat adanya keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran dan intensif.

Keadaan jiwa inilah Yang mengaktifkan, mengerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar.¹⁵

4. Jenis-Jenis Motivasi

- a) jenis motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, terdapat: 1) motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi ada tanpa dipelajari. Contoh: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dorongan seksual. Motif-motif ini sering kali disebut motif yang di syaratkan secara biologi, 2) motif-motif yang di pelajari. Maksudnya adalah motif yang timbul karena di pelajari. Contoh: dorongan untuk belajar, mengajar sesuatu dalam masyarakat. Motif ini sering di sebut motif-motif yang di syaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia lain, sehingga motivasi itu terbentuk.¹⁶
- b) Jenis motivasi dilihat dari sudut sumber yang menimbulkannya, motif di bedakan dua macam yaitu: 1) motif intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena ada dari individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan tujuannya, 2) motif ekstrinsik, yaitu timbul karena ada ransangan dari luar individu. Misalnya dalam dunia pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.¹⁷

¹⁵ Dimiyati dan Mujiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta:DPDK, 1994.), hal. 75

¹⁶ Sardiman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar (Jakarta:Rajawali Pers, 2001), hal.98

¹⁷ Hamzah B.Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), hal. 4

c) jenis motivasi menurut pembagian dari Wood Wort dan Marquis yaitu: 1) motif atau organis, meliputi: kebutuhan untuk meminum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat . 2) motif-motif darurat. Yang termasuk dalam motif ini antara lain: dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jelas ini timbul karena rangsangan dari luar. 3) motif-motif obyektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif. ¹⁸

5. Macam-macam Motivasi Belajar

Beberapa pakar membedakan motivasi belajar menjadi dua macam yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹⁹

Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar dan keinginan ini di latar belakang oleh pemikiran yang positif bahwa semua usahanya akan berguna di masa mendatang. Dan motivasi ini timbul karena ia membutuhkan sesuatu dari yang dilakukannya.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka secara sadar ia akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktifitas belajar, motivasi intrinsik sangat perlukan,

¹⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta:Rajawali Pers, 2001), hal.86

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya:Usaha Nasional, 1994), hal. 115

terutama belajar sendiri. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran positif, bahwa semua usaha yang dilakukan sekarang akan di butuhkan dan sangat berguna untuk masa kini dan akan datang.

b. Motivasi Ekstrinsik

Dalam pandangan Sadirman motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik sehingga akan di puji pacarnya atau temannya.²⁰ Jadi, yang terpenting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah.

Gambaran di atas kita mengetahui bahwa dalam motivasi ekstrinsik itu, individu membutuhkan dorongan dan rangsangan dari luar, khususnya apa yang ada di sekitarnya. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak di perlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik di perlukan agar siswa mau belajar. Berbagai cara bisa di lakukan agar siswa termotivasi dalam belajar. Guru harus membangkitkan motivasi siswa dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai macam bentuknya. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan siswa. Akibatnya motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan siswa malas belajar.

²⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rajawali Pers, 2005), hal. 87

6. Usaha-usaha Untuk Memotivasi Belajar Siswa

Motivasi sangat penting dalam belajar, oleh karena itu, perlu di usahakan agar motivasi itu semakin kuat. Usaha tersebut meliputi:

- a. Pernyataan penghargaan verbal. Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa kepada hasil belajar yang baik. Seperti pernyataan bagus sekali, hebat, menakjubkan, pernyataan tersebut mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru dan penyampain konkrit, sehingga merupakan suatu pengakuan sosial.
- b. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan. Pengetahuan atas hasil pekerjaan merupakan cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Minimbulkan rasa ingin tau. Rasa ingin tau merupakan daya untuk meningkatkan motif belajar siswa. Hal tersebut menimbulkan semacam konflik konseptual yang membuat siswa merasa penasaran, dengan sendirinya menyebabkan siswa tersebut berupaya untuk memecahkannya. Dalam upaya yang keras itulah motif belajar siswa bertambah besar.
- d. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa. Dalam upaya itupun, guru sebenarnya bermaksud untuk menimbulkan rasa ingin tau siswa.
- e. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa. Hal ini memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjtunya.
- f. Menggunakan materi yang di kenal siswa sebagai contoh dalam belajar siswa.

- g. Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah di pahami. Sesuatu unik, tak terduga dan aneh lebih di kenang siswa dari pada sesuatu yang biasa-biasa saja.
- h. Menurut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah di pelajari sebelumnya. Dengan jalan itu, siswa selain belajar dengan hal-hal yang sudah dikenalnya, dia juga menguatkan pemahaman atau pengetahuannya tentang hal-hal yang di pelajari.
- i. Menggunakan simulasi dan permainan. Kedua hal tersebut merupakan proses yang menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan belajar menjadi makna. Sesuatu yang bermakna akan selalu di ingat dan di fahami.
- j. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum. Pada akhirnya suasana tersebut akan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- k. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.
- l. Memahami iklim sosial dalam sekolah. Pemahaman iklim dan suasana sekolah merupakan pendorong kemudahan berbuat bagi siswa. Dengan pemahan itu, siswa mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi masalah atau kesulitan.
- m. Memanfaatkan kewibawaan guru seraca tepat. Guru seyoginyanya memahami secara tepat bila mana ia harus menggunakan baerbagai manifestasi kewibawaannya pada siswa untuk meningkatkan motif belajarnya.

- n. Memperpadukan motif-motif yang kuat. Seorang siswa giat belajar mungkin karena latar belakang motif berprestasi sebagai motif yang kuat.
- o. Memperluas tujuan belajar yang hendak di hadapi. Di atas telah di kemukakan, bahwa seseorang akan berbuat lebih baik dan berhasil apabila dia memahami yang harus di kerjakannya dan yang di capai dengan perbuatannya.
- p. Merumuskan tujuan-tujuan sementara. Tujuan belajar merupakan rumusan yang sangat luas dan jauh untuk di capai.
- q. Memberitahukan hasil kerja yang telah di capai. dalam belajar dalam hal ini dapat di lakukan dengan selalu memberitahukan nilai ujian atau nilai pekerjaan rumah.
- r. Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa. Suasana ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengukur kemampuan dirinya melalui kemampuan orang lain.
- s. Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri. Persaingan semacam ini di lakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai kegiatan yang harus di lakukan sendiri.
- t. Memberikan contoh yang positif. Banyak guru yang mempunyai kebiasaan untuk membebankan pekerjaan siswa tanpa kontrol.

Biasanya dia memberikan suatu tugas pada kelas, dan guru meninggalkan kelas untuk melaksanakan pekerjaan lain.²¹

Dari usaha yang di atas, di harapkan guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kondisi tertentu yang mengedepankan keterlibatan dan ke

²¹ Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 34-37

aktifan siswa dalam pembelajaran. Sejah ini siswa perlu di dorong untuk mampu menata belajarnya sendiri dan menggunakan interaksi antar pribadi dengan teman dan guru untuk mengembangkan kemampuan kognitif/intelektual dan kemampuan sosial. Di samping ini, keterlibatan orang tua dalam belajar siswa perlu di usahakan, baik berupa perhatian dan bimbingan kepada anak di dalam rumah maupun partisipasi secara individu maupun kolektif terhadap sekolah dan kegiatannya.

7. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Suryabrata mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut:

- a. Faktor dari luar individu, yaitu 1) faktor sosial, adalah faktor manusia. Pada umumnya faktor ini bersifat mengganggu proses belajar dan prestasi belajar, sehinggatidak dapat konsentrasi terhadap materi yang di pelajari. Oleh karena itu faktor tersebut harus di atur supaya proses belajar dapat berjalan dengan baik, 2) faktor nonsosial, faktor-faktor yang meliputi keadaan. Misalnya: udara, cuaca, waktu, alat-alat belajar dan lain-lain.
- b. Faktor yang berasal dari dalam individu, yaitu:
 - 1) Faktor fisiologis antara lain: (a) keadaan jasmani pada umumnya dapat melatar belakangi aktifitas belajar. (b) keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi indera.
 - 2) Faktor psikologis antara lain: meliputi bakat dan minat yang di miliki oleh siswa, sifat ingin tau, sifat kreatif, keinginan untuk memperbaiki kegagalan.

8. *Macam-macam motivasi*

a) Motivasi Intrinsik

- a. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Dalam belajar terkandung tujuan menambah pengetahuan. “Intrinsic motivations are inherent in the learning situation and meet pupil need and purposes”.

b) Motivasi Ekstrinsik

- a. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar diri individu. Apakah karena adanya ajakan, suruhan, paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.

- c) Untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Berikut ini ada beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam rangka menumbuhkan motivasi intrinsik.²²

- 1) Kompetisi (persaingan, guru berusaha menciptakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajar)
- 2) Pace making, pada awal KBM guru hendaknya menyampaikan trik pada siswa.
- 3) Tujuan yang jelas untuk mencapai pembelajaran

²² ibid, hlm. 20

- 4) Mengadakan penilaian/tes, pada umumnya siswa mau belajar dengan tujuan mendapat nilai yang baik (Muh Uzer Usman: 1989, 24-25)

9. Teori motivasi

Menurut seorang ahli ilmu jiwa dalam motivasi ada suatu hierarki, yakni motivasi itu mempunyai tingkatan-tingkatan dari bawah sampai ke atas yakni:

- 1) Kebutuhan fisiologis
- 2) Kebutuhan akan keamanan
- 3) Kebutuhan akan cinta kasih
- 4) Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri

Tingkat yang di atas hanya dapat dibangkitkan apabila telah dipenuhi tingkat motivasi yang di bawahnya.

10. Bentuk-bentuk motivasi

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah:

- 1) Memberikan angka/nilai
- 2) Hadiah
- 3) Saingan/kompetisi
- 4) Ego-involment
- 5) Memberi ulangan
- 6) Mengetahui hasil
- 7) Memberi pujian

- 8) Memberi hukuman
- 9) Hasrat untuk belajar
- 10) Minat

B. Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi yaitu metode pengajaran dimana guru atau orang lain sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses.²³ Sedangkan metode eksperimen adalah metode pengajaran dimana guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui. Sedangkan Drs. Imansyah Alipandie dalam bukunya didaktik metodik pendidikan umum menjelaskan metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang dilakukan oleh guru atau seseorang lainnya dengan memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu cara melakukan sesuatu. Metode demonstrasi yaitu pengajaran di mana guru atau orang lain sengaja di minta atau murid sendiri memeperlihatkan kepada seluruh kelas tentang proses.

Penggunaan metode demonstrasi dapat di terapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan yang sesungguhnya.²⁴

Demonstrasi merupakan teknik mengajar sudah tua dan telah digunakan sejak lama. Seorang Ibu yang mengajarkan cara memasak suatu makanan kepada

²³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Op.Cit, hal. 78

²⁴ Suprihadi Saputro, 1993, Dasar – Dasar metodologi pengajaran umum, IKIP MALANG. Hal. 90

anak-anaknya adalah dengan mendemonstrasikan di muka mereka, juga seorang guru olah raga melemparkan sebuah bola untuk memberi contoh kepada siswa-siswinya. Kesemuanya itu dilakukan dengan menggunakan teknik.

Dengan demonstrasi sebagai metode mengajar di maksudkan bahwa seorang pengajar atau pemimpin, memperlihatkan suatu proses pada seluruh kelompok anak didik misalnya proses tentang cara bekerjanya sebuah komputer.²⁵

Demonstrasi yang di maksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu anak didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar atas pertanyaan-pertanyaan seperti:

- 1) bagaimana cara membuatnya ?
- 2) terdiri bahan apa ?
- 3) bagaimana cara mengaturnya ?
- 4) bagaimana cara bekerjanya ?
- 5) bagaimana proses mengerjakannya ?²⁶

Metode ini dapat di terapkan dalam pembelajaran Fikih khususnya yang terkait dengan materi praktek membaca bacaan akad – akad tentang pelaksanaan hukum fikih, jinayah, qisas.

²⁵ Winarno Surakhmad, Pengantar Interaksi Mengajar Belajar (Bandung:TARSITO, 1994), hal. 110-111

²⁶Hasibun dan Moedjiono, Proses Belajar Mengajar (Bandung:Remaja Karya Offset, 1988)hal.29

2. Perencanaan Penerapan Metode Demonstrasi

- a. Menentukan tujuan demonstrasi
- b. Menetapkan langkah-langkah pokok demonstrasi
- c. menyiapkan alat-alat yang di perlukan.²⁷

Sedangkan menurut Wina Sanjaya tahap perencanaan meliputi:

- a. Rumuskan tujuan yang harus di capai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan (kognitif). Sikap (afektif), atau keterampilan tertentu (psikomotorik).
- b. Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan di lakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
- c. Lakukan uji coba demonstrasi, Uji coba meliputi segala peralatan yang di perlukan.²⁸

3. Perencanaan Penerapan Metode Demonstrasi

- a) Mengusahakan agar demonstrasi dapat di ikuti, diamati oleh seluruh kelas.
- b) Menumbuhkan sikap kritis pada siswa sehingga terjadi tanya jawab, dan diskusi dan masalah yang di demonstrasikan.
- c) Memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mencoba sehingga siswa merasa yakin tentang suatu proses.
- d) Membuat penilain dari kegiatan siswa dalam eksperimen tersebut.²⁹

²⁷ Martinis Yamin, Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat satuan pendidikan (Jakarta:Gaung Persada Press.2007),hal. 154

²⁸ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan(Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hal. 53

²⁹Ibid, hal. 84

4. Penilaian Penerapan Metode Demonstrasi

Setelah demokrasi selerasi, hendaknya memberi tugas kepada siswa, baik secara tertulis maupun secara lisan, seperti membuat karangan laporan dan lain-lain. Dengan demikian guru dapat menilai sejauh mana hasil demonstrasi telah di pahami siswa.³⁰

Evaluasi di lakukan sebagai tindak lanjut setelah di adakannya demonstrasi seiring dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, apakah di sekolah atau di rumah. Selain itu guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap demonstrasi yang telah di lakukan, apakah berjalan secara efektif sesuai tujuan yang di harapkan, ataukah ada kelemahan-kelemahan tertentu beserta faktor penyebabnya. Evaluasi dapat dilakukan pada semua aspek yang terlibat dalam demonstrasi tersebut, baik yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan maupun tindak lanjutnya.

Jadi demonstrasi merupakan kegiatan yang bersifat ekspresi dan gerak, baik ekspresi perbuatan yakni dapat di lihat maupun ekspresi ucapan atau kata-kata yang dapat di dengar. Teknik ini sangat bermanfaat dalam menjelaskan dan menerangkan pelajaran.

Sedangkan menurut Ahmad Munjit Nasih dan Lilik Nur Kholidah langkah-langkah demonstrasi antara lain:

³⁰ Martinis yamin, Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat satuan pendidikan (Jakarta:Gaung Persada Press.2007), hal. 154

- 1) merumuskan tujuan yang jelas dari sudut kecakapan atau kegiatan yang di harapkan dapat di capai atau di laksanakan oleh siswa sendiri bila demonstrasi berakhir.
- 2) menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan di laksanakan. Dan sebaliknya sebelum demonstrasi di lakukan oleh guru sudah di cobakan terlebih dahulu supaya tidak gagal pada saat di laksanakan di kelas.
- 3) memperhentikan waktu waktu yang di butuhkan. Apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi. Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk merangsang observasi.
- 4) selama demonstrasi berlangsung guru bertanya pada diri sendiri apakah:
 - a) keterangan-keterangan itu dapat di dengar dengan jelas oleh siswa.
 - b) alat itu telah di tempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas.
 - c) menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa. Perlu terlebih dahulu di adakan diskusi-diskusi dan siswa mencoba lagi demonstrasi dan eksperimen agar memperoleh kecakapan yang lebih baik.³¹

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang di pelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap

³¹ Ahmad Munjid Nasih dan Lilik Nur Kholidah , op.cit, hal. 64-66

pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang di perlihatkan selama pelajaran berlangsung.³²

Metode demonstrasi akan menunjang pembelajaran aktif, bila di lakukan oleh warga belajar atau kelompok warga belajar. Metode demonstrasi dapat di lakukan sebagai percobaan yang alatnya terbatas, untuk seni, olahraga atau keterampilan. Hal ini yang perlu di perhatikan:

1. Demonstrasi di lakukan oleh warga belajar
2. Tujuan demonstrasi harus jelas
3. Demonstrasi dapat di lakukan dengan bergantian agar masing-masing mengalami.
4. Demonstrasi dapat di amati dengan baik
5. Perlu laporan kesimpulan.³³

Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang di perlihatkan guru selama pelajaran berlangsung.

5. Kelebihan metode Demonstrasi

Metode demonstrasi mempunyai beberapa kelebihan, yaitu:

- a) Demonstrasi menarik dan menahan perhatian
- b) Demonstrasi menghadirkan subjek dengan cara yang mudah dipahami.

³² Roestyah NK, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta:Rineka Cipta,2008), hal. 83

³³ Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia tahun 2003, Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyah, hal. 15

- c) Demonstrasi meyakinkan hal-hal yang meragukan apakah dapat atau tidak dapat di kerjakan.
- d) Demonstrasi merupakan objek dan nyata
- e) Demonstrasi menunjukkan pelaksanaan ilmu pengetahuan dengan contohnya.
- a) Demonstrasi mempercepat penyerapan langsung dari sumbernya.
- b) Demonstrasi membantu untuk mengembangkan kepemimpinan lokal
- c) Demonstrasi memberikan bukti bagi praktik yang dianjurkan.³⁴

Sedangkan di dalam buku lain di sebutkan tentang kelebihan metode demonstrasi sebagai berikut :

1. Perhatian siswa dapat di pusatkan kepada hal-hal yang di anggap penting oleh pengajar sehingga siswa dapat menangkap hal-hal yang penting. Perhatian siswa lebih mudah di pusatkan kepada proses belajar, dan tidak tertuju kepada hal lain.
2. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila di bandingkan hanya membaca dan mendengarkan keterangan guru, sebab siswa memperoleh persepsi yang jelas dari hasil pengamatannya.
3. Bila siswa turut aktif melakukan demonstrasi, maka siswa akan memperoleh pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapan dan keterampilan.
4. Beberapa masalah menimbulkan pertanyaan siswa akan dapat di jawab pada mengamati proses demonstrasi.³⁵

³⁴ Suprijanto, Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi (Jakarta:Bumi Aksara, 2007),hal.144

³⁵ J.J Hasibuan, Dip. Ed dan Moedjiono. Tjun Surjaman (ed). Ibid, hal.30

6. Kelemahan Metode Memontrasi

Metode Demontrasi selain mempunyai kelebihan juga mempunyai kekurangan, yaitu:

- a) Demontrasi yang baik tidak mudah di laksanakan .
- b) Demontrasi terbatas hanya untuk jenis pengajaran tertentu.
- c) Demontrasi memerlukan banyak persiapan awal.
- d) Demontrasi dapat terpengaruh oleh cuaca.
- e) Demontrasi dapat mengurangi kepercayaan jika tidak berhasil.³⁶

Buku lain juga menyebutkan tentang kelemahan metode demontrasi sebagai berikut:

- a) Dalam melaksanakan metode demontrasi biasanya memerlukan waktu yang banyak.
- b) Apabila kekurangan alat-alat peraga, padahal alat-alat nya tidak sesuai dengan kebutuhan, maka metode ini kurang efektif.
- c) Metode ini sukar di laksanakan apabila anak belum matang untuk melaksanakannya.

Banyak alat-alat yang tidak didemontrasikan dalam kelas besarnya atau karena harus di bantu dengan alat-alat yang lain.

Dalam buku lain menyebutkan kekurangan metode demontrasi, yaitu:

1. Metode Demontrasi ini memerlukan keterampilan guru secara khusus , karena tanpa di tunjang dengan hal itu , pelaksanaan metode demontrasi tidak akan efektif.

³⁶ Suprijanto, Op.Cit., hal. 144

2. Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
3. Metode Demontrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.³⁷

7. Langkah-langkah untuk mengefektifkan metode demonstrasi.

Bila metode demonstrasi di laksanakan dan agar bisa berjalan secara efektif , maka perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pertimbangkanlah baik-baik apakah pilihan teknik demonstrasi ini mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah di rumuskan.
2. Guru harus mampu menyusun rumusan tujuan instruksional, agar dapat memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar.
3. Amatilah apakah jumlah siswa memberi kesempatan untuk suatu demonstrasi yang berhasil, bila tidak maka harus mengambil kebijakan lain.
4. Meneliti alat dan bahan-bahan yang bukan mengenai jumlah, kondisi dan tempatnya juga mengenal baik-baik, atau mencoba terlebih dahulu agar metode demonstrasi berhasil.
5. Harus sudah menentukan garis besar langkah-langkah yang akan di lakukan.
6. Selama demonstrasi berlangsung guru harus memberikan kesempatan pada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya.
7. Apakah tersedia waktu yang cukup, sehingga dapat member keterangan bila perlu, dan siswa bisa bertanya.

³⁷ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, (2006:91),

8. Perlu adanya evaluasi apakah demonstrasi yang di lakukan itu berhasil, dan kalau perlu demonstrasi bisa di ulang.³⁸

8. Jenis Metode Demonstrasi

Secara umum, ada dua jenis metode demonstrasi, yaitu metode demonstrasi cara dan metode demonstrasi hasil. Kedua jenis demonstrasi itu biasanya di gunakan secara terpisah dengan subjek yang sangat berbeda, tetapi dalam beberapa hal dapat dikombinasikan. Ciri-ciri utama dari setiap jenis demonstrasi akan di sajikan berikut ini:

9. Metode demonstrasi cara

Demonstrasi menunjukkan bagaimana mengerjakan sesuatu. Hal ini termasuk bahan-bahan yang di gunakan dalam pekerjaan yang sedang diajarkan, memperlihatkan apa yang di kerjakan dan bagaimana mengerjakannya, serta menjelaskan setiap langkah mengerjakannya. Metode demonstrasi cara biasanya dapat di selesaikan dalam waktu yang relatif singkat dan tidak memerlukan banyak biaya. Demonstrasi cara sering di gunakan dalam acara program televisi atau program radio. Sebagai contoh, program yang menjelaskan langkah-langkah memasak, kerajinan, permainan kartu, dan olah raga. Di bidang pertanian dapat di gunakan untuk menunjukkan cara membajak, memupuk, teknik bercocok tanam baru untuk menghindari erosi, dan sebagainya.

10. Metode demonstrasi hasil

Demonstrasi hasil di maksudkan untuk menunjukkan hasil dari beberapa praktik dengan menggunakan bukti-bukti yang dapat di lihat, di dengar, dan

³⁸ Roestyah NK, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta:Rineka Cipta,2008),hal.84

dirasakan. Iklan komersial di televisi sering di dasarkan atas metode demonstrasi hasil. Sebagai contoh, iklan pasta gigi, sabun cuci. Pakaian dan sebagainya. Demonstrasi hasil memerlukan prosedur produksi, biaya operasi, waktu dan tenaga kerja yang ekonomis, dan kualitas produk. Demonstrasi hasil memerlukan waktu yang lama, biaya, dan cara baru di bidang dengan cara bisa yang di lakukan petani.³⁹

Ada beberapa langkah yang harus di ambil dalam melaksanakan demonstrasi yang sukses. Langkah-langkah demonstrasi hasil. Kedua langkah tersebut akan di jelaskan secara terpisah.

1. Langkah demonstrasi cara

Merencanakan demonstrasi cara

- a) Tentukan masalah yang akan di pecahkan. Pusat demonstrasi harus pada pemecahan masalah yang di hadapi.
- b) Tentukan keterampilan yang akan di ajarkan keterampilan ini harus memenuhi kriteria: 1. Merupakan hal yang penting 2. Dapat di terapkan 3. Perlengkapan cukup tersedia untuk menerapkannya.
- c) Kumpulkan informasi tentang keterampilan tersebut dan pelajari secara detail untuk dapat di ajarkan.
- d) Libatkan sasaran dalam perencanaan dan pelaksanaan demonstrasi dengan mencari bantuan orang, maka minat maupun tingkat adopsi dapat di tingkatkan.

³⁹ Suprijanto, Op, Cit, hal. 145

- e) Rencanakan langkah demonstrasi, termasuk apa yang akan di kerjakan dan bagian-bagian kunci yang akan di tekankan dalam setiap langkah.

Mempersiapkan demonstrator

1. Siapkan semua alat, perlengkapan, materi yang di perlukan. Hati-hati dalam mengorganisasikannya sehingga dapat di gunakan seefektif mungkin.
2. Adakan latihan untuk menggunakan jenis alat, bahan dan perlengkapan.
3. Persiapan ruang yang luas dan cukup penerangnya untuk demonstrasi seyoginya ada ruang yang luas untuk demonstrasi tanpa terdapat sesuatu yang dapat mengalihkan perhatian pengamat.
4. Dalam memilih tempat demonstrasi, usahakan memilih lokasi yang strategis.
5. Demonstrator harus mengetahui materinya. Ia sebaliknya berlatih melaksanakan demonstrasi agar pada waktunya dapat melaksanakan demonstrasi dengan lancar.

Melakukan demonstrasi cara

- a) Atur tempat pengamat sedemikian rupa sehingga mereka dapat melihat demonstrasi dengan baik. Apabila mungkin, minta mereka menunjukkan posisi seperti pekerjaan sendiri.
- b) Demonstrasikan setiap langkah perlahan-lahan dan hati-hati.
- c) Lengkapi demonstrasi dengan ilustrasi dan penjelasan.
- d) Ajukan pertanyaan selama demonstrasi. Beri pengamat kesempatan untuk ikut melaksanakan langkah-langkah demonstrasi.

- e) Beri dorongan pengamat mengajukan pertanyaan. Jelaskan setiap pertanyaan sebelum melanjutkan ke hal lain. Sekali-kali kembalikan pertanyaan kepada kelompok lain.
- f) Beri waktu untuk berdiskusi.
- g) Beri dorongan kepada pengamat untuk membantu demonstrasi. Apabila memungkinkan, beri tanggung jawab tertentu kepada seseorang dan pilihlah secara hati-hati.
- h) Lengkapi demonstrasi dengan literatur, model dan bahan visualisasi.
- i) Selesaikan setiap langkah sebelum lanjut ke langkah berikutnya.
- j) Jelaskan, mengapa, dan kapan langkah tersebut di ambil.
- k) tekan bagian kunci-kunci dan tuliskan di papan tulis (jika ada)
- l) Jelaskan bahan yang mungkin terjadi dalam melaksanakan proses tekankan keselamatan kerjanya.
- m) Simpulkan apa yang telah di kerjakan, atau minta pengamat untuk menyimpulkannya.
- n) Jelaskan setiap pertanyaan tentang langkah-langkah dalam proses yang di sajikan.

2. Langkah demonstrasi hasil

Merencanakan demonstrasi hasil

- a. Tentukan masalah yang di pecahkan, pusat demonstrasi harus pada pemecahan masalah yang di hadapi.

- b. Tentukan keterampilan yang akan di ajarkan, keterampilan ini harus memenuhi kriteria: 1. Merupakan hal yang penting 2. Dapat di terapkan 3. Perlengkapan cukup tersedia untuk menerapkannya.
- c. Kumpulkan informasi tentang keterampilan tersebut dan pelajari secara detail untuk dapat di ajarkan.
- d. Libatkan sasaran dalam perencanaan dan pelaksanaan demonstrasi. dengan mencari bantuan orang, maka minat maupun tingkat adopsi dapat di tingkatkan.
- e. Merencanakan langkah demonstrasi, termasuk apa yang akan di kerjakan dan bagian-bagian kunci yang akan di tekankan dalam setiap langkah.
- f. Pilih lokasi demonstrasi yang strategis.
- g. Sering mengunjungi demonstrator untuk meyakinkan bahwa ia telah memahami maksud demonstrasi dan cara melaksanakan demonstrasi.

Mempersiapkan demonstrasi hasil

- 1. Siapkan semua alat, perlengkapan, materi yang di perlukan. Hati-hati dalam mengorganisasikannya sehingga dapat di gunakan seefektif mungkin.
- 2. Adakan latihan untuk menggunakan jenis alat, bahan dan perlengkapan.
- 3. Persiapan ruang yang luas dan cukup penerangnya untuk demonstrasi seyongnya ada ruang yang luas untuk demonstrasi tanpa terdapat sesuatu yang dapat mengalihkan perhatian pengamat.
- 4. Dalam memilih tempat demonstrasi , usahakan memilih lokasi yang strategis.

5. Demonstrator harus mengetahui materinya. Ia sebaliknya berlatih melaksanakan demonstrasi agar pada waktunya dapat melaksanakan demonstrasi dengan lancar.
6. Instruktur/pimpinan sebaiknya memilih yang setempat untuk melaksanakan demonstrasi
7. Pemimpin sebaiknya membuat rencana yang akan di gunakan demonstrator.
Melaksanakan demonstrasi hasil.
 - a) Demonstrasi sebaiknya di laksanakan di kelas atau tempat timbulnya masalah.
 - b) Demonstrasi sebaiknya tidak berusaha untuk mendapatkan fakta baru, tetapi lebih di tekankan untuk membuktikan hasil yang di capai berdasarkan penelitian.
 - c) Suatu hal yang baik untuk membandingkan hasil dari dua atau lebih, atau membandingkan hasil dari cara lama dengan hasil dari cara baru.⁴⁰

C. Metode Tanya Jawab Dalam Pembelajaran

1. Pengertian Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian pelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Metode ini dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang lalu agar para murid memusatkan lagi perhatiannya tentang sejumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pada pelajaran berikutnya dan untuk merangsang perhatian murid.

⁴⁰ Ibid., hal. 150

Metode ini dapat digunakan sebagai persepsi, selingan, dan evaluasi.⁴¹ Kegiatan belajar, bertanya memang peranan yang penting. Sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dengan teknik pengajuan yang tepat akan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang di bicarakan, mengembangkan pola pikir dan belajar aktif siswa sebab berfikir itu sendiri sebenarnya adalah pertanyaan yang baik akan membantu siswa dapat menentukan jawaban yang baik, memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang di bahas.

Menurut Dra. Roestiyah NK. Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar di mana guru dan siswa aktif bersama, guru bertanya siswa memberikan jawaban, siswa mengemukakan pendapat ide baru, dan dengan ini guru bertujuan.⁴²

Menurut Drs. Soetomo metode tanya jawab adalah suatu metode dimana guru menggunakan atau memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab, atau sebaliknya siswa bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan siswa.⁴³

Metode tanya jawab, menurut Syaiful B. Djamarah adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus di jawab, terutama oleh dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.⁴⁴

⁴¹ Drs. Imansjah Ali Pandie; 1984, 79).

⁴² Roestiyah, NK, Didaktik Metodik (Jakarta:PT. Bina Aksara, 1986), hal.70

⁴³ Soetomo, Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar (Surabay: Usaha Nasional, 1993), hal.150

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Renika Cipta, 1995), hal. 107

Menurut Armai Arief, metode tanya jawab adalah suatu teknik penyampain pelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan. Atau suatu metode di dalam pendidikan dimana guru bertanya sedangkan siswa menjawab tentang materiyang ingin di peroleh.⁴⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang pengertian metode tanya jawab ialah suatu metode mengajar yang dijadikan adanya komonikasi langsung dimana guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa menjawab tentang materi yang di perolehnya atau sebaliknya siswa bertanya dan guru menjawab sehingga siswa termotivasi.

Pengertian itu menunjukkan bahwa metode tanya jawab itu di perlukan adanya komonikasi langsung antara guru dan siswa sehingga tidak hanya terjadi komonikasi satu arah saja. Namun dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa, bahkan siswa dan siswi. Karena ketika siswa memberikan jawaban yang tepat mendorong siswa yang lainnya untuk memberikan tanggapan dan pengajuan pertanyaan. Interaksi bertanya di gambarkan sebagai berikut: guru bertanya kepada murid, siswa bertanya kepada guru, dan siswa bertanya kepada siswi.

Dengan demikian metode tanya jawab merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang kenai respon yang akan diberikan dapat berupa pengetahuan sampai pada hal-hal yang merupakan pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir.

⁴⁵ Arief Armai, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 140

Metode tanya jawab disini di maksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta fakta tertentu yang sudah di ajarkan dan untuk merangsang perhatian siswa dengan berbagai cara- cara (sebagai appersepsi, selingan, dan evaluasi). Selain itu, dalam sejarah perkembangan islam pun di kenal metode tanya jawab, karena metode ini sering di gunakan oleh para Nabi, dan Rosul pun dalam mengajarkan ajaran yang di bawanya kepada ummatnya. Disamping itu, metode ini yang paling tua selain ceramah, namun efektifitasnya lebih besar dari pada metode yang lain.⁴⁶

2. Tujuan Metode Tanya Jawab

Adapun tujuan penggunaan metode tanya jawab dalam kegiatan belajar mengajar adalah untuk:

- a) menyimpulkan materi yang telah lalu. Setelah guru menguraikan sebuah persoalan, kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan. Pertanyaan – pertanyaan itu di jawab oleh siswa yang betul atau benar di susun dengan baik sehingga merupakan ikhtisar pelajaran yang akan menjadi milik siswa.
- b) melanjutkan pelajaran yang sudah lalu. Dengan mengulang pelajaran yang sudah di berikan dalam bentuk pertanyaan, guru akan dapat menarik perhatian kepada pelajaran yang lalu.
- c) menarik perhatian siswa untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman.
- d) memimpin pengalaman atau pemikiran siswa. Ketika siswa menghadapi suatu persoalan maka pemikiran siswa dapat di bimbing dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau seseorang siswa yang tidak memperhatikan pembicaraan guru yang dapat mengusahakan supaya perhatiannya kepada

⁴⁶ Arief Armai, Ibid, hal. 141

keterangan-keterangan guru dengan mengajutkan dengan memberikan dengan memberikan beberapa pertanyaan.

- e) menyelangi pembicaraan untuk merangsang perhatian siswa dalam belajar sehingga dengan demikian ada kerja sama dengan guru dan dapat menimbulkan semangat siswa.
- f) meneliti kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan yang di bacanya atau ceramah yang sudah di dengarnya⁴⁷.

Adapun pengguna metode tanya jawab dalam pembelajaran jangan sampai mempunyai tujuan untuk hal-hal sebagai berikut:

- a. menilai taraf kemampuan siswa mengenai pelajaran mereka. Metode tanya jawab hanya dapat memberikan gambaran secara kasar saja dan hanya bisa mengingat kembali apa yang dapat di pelajarnya atau hubungannya dengan pelajaran.
- b. persoalannya sangat kompleks sedangkan kan jawabannya di batasi oleh guru. Apabila pertanyaan yang di ajukan guru banyak menimbulkan jawaban, maka jangan lah jawaban dibatasi. Tetapi berilah kesempatan untuk menjawab seluas-seluasnya atau kalah perlu laksanakan dengan metode diskusi.
- c. pertanyaan yang di ajukan jangan hendaknya terbatas pada jawaban ‘ya’ atau ‘tidak’ semata, tetapi hendak jawabannya dapat mendorong pemikiran siswa untuk memikirkan jawaban yang tepat.
- d. memberikan giliran hanya pada siswa-siswa tertentu saja. Hendaknya pertanyaan harus di ajukan kepada seluruh siswa, jangan kepada siswa-siswa

⁴⁷ Ramayulius, Metode Pembelajaran Agama Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), hal. 123

tertentu saja. Begitu juga dalam jawabannya harus kepada seluruh siswa diberikan kesempatan, jangan hanya pada yang pandai-pandai saja . bahkan siswa yang pendian atau pemalulah yang lebih di dorong untuk menjawabnya supaya ia dapat membiasakan dirinya.⁴⁸

Penggunaan metode tanya jawab dapat dinilai sebagai metode yang cukup wajar dan tepat, apabila penggunaannya dipergunakan untuk:

- 1) Merangsang agar perhatian anak terarah pada suatu bahan pelajaran yang sedang dibicarakan.
- 2) Mengarahkan proses berfikir dan pengamatan anak didik.
- 3) Meninjau atau melihat penguasaan anak didik terhadap materi/bahan yang telah diajarkan sebagai bahan pertimbangan untuk melanjutkan materi berikutnya
- 4) Melaksanakan ulangan, evaluasi dan memberikan selingan dalam ceramah.⁴⁹

Metode Tanya Jawab adalah salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini di sebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan mengungkapkan apa yang telah di ceramahkan.

Metode Tanya Jawab ialah cara penyampain pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban,atau sebaliknya murid yang mengajukan pertanyaan dan guru yang memberikan jawaban.⁵⁰

⁴⁸ Ramayulis,Ibid, hal. 124

⁴⁹ Zuhairini, 1993)

⁵⁰ Ibid., hal. 63

Metode Tanya Jawab juga dapat di artikan sebagai suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran di mana guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang materi yang di perolehnya.⁵¹

Metode Tanya Jawab juga dapat di artikan sebagai suau cara mengajar yang memungkinkan terjadinya komonikasi secara langsung yang bersifat two way traffic sat pada saat yang sama terjadi dialog antara siswa dan guru. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komonikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.⁵²

Metode ini sudah lama di kenal dan di pakai orang semenjak zaman yunani. Ahli-ahli pendidikan Islam telah mengenal metode ini,yang di anggap oleh Socrates (469-399 SM) seorang filosof bangsa yunani. Dan begitu juga Nabi Muhammad S.A.W. dalam mengajarkan Agama kepada ummatnya, sering menggunakan tanya jawab.

Sungguhpun demikian guru jangan beranggapan dengan menggunakan metode tanya jawab telah cukup baik untuk menilai apakah kelas pada umumnya telah belajar dengan baik atau tidak, karena metode ini tidak memberi kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk menjawab pertanyaan.

3. Metode Tanya Jawab baik di gunakan jika:

- a) Untuk menyimpulkan metode yang lalu, setelah guru menguraikan suatu persoalan, kemudian guru mengajarkan beberapa pertanyaan.

⁵¹ Abu Ahmadi, dkk, op.cit, hal. 56

⁵² Sutrisno Hadi, Metode Pembelajaran (Yogyakarta:Andi Offset,1993),hal. 192

- b) Untuk melanjutkan pelajaran yang sudah lalu,. Dengan mengulang pelajaran yang sudah di berikan dalam bentuk pertanyaan, guru akan dapat perhatian murid-murid kepada pelajaran baru.
- c) Untuk menarik perhatian murid untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman.
- d) Untuk meneliti kemampuan murid dalam memahami bacaan yang di bacanya atau ceramah yang didengarnya.

4. Metode Tanya Jawab tidak baik di gunakan jika:

1. Untuk melihat taraf kemampuan murid mengenai pelajaran mereka.
2. Pertanyaan yang di gunakan hanya untuk terbatas pada jawaban ''ya'' atau ''tidak'' saja, tetapi hendaknya jawaban dapat mendorong pemikiran murid untuk memikirkan jawaban yang tepat.
3. Memberikan giliran murid*murid tertentu saja, tetapi hendaknya pertanyaan di ajukan kepada seluruh siswa, begitu juga dalam jawabannya seluruh murid harus di berikan kesempatan, jangan hanya yang pandai-pandai saja. Bahkan murid yang pendiam dan pemalulah yang lebih di dorong untuk menjawabnya supaya ia dapat membiasakan diri.⁵³

5. Macam-Macam Metode Tanya Jawab

1) Jenis-jenis pertanyaan menurut maksudnya

a. pertanyaan permintaan (*Compliance Question*)

Pertanyaan yang mengharapkan agar orang lain agar mematuhi perintah yang di ucapkan dalam bentuk pertanyaan.

⁵³ Zuharsini dkk., op.cit.,hal.67

Contoh:

Dapatkah anda tenang agar suara saya dapat di dengar oleh seluruh kelas ?

b). Pertanyaan Retorik (*Rhetorical Question*)

Pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban, melainkan akan di jawab sendiri oleh guru karena merupakan tehnik penyampain informasi kepada siswa.

Contoh:

Guru ” apakah yang di maksud dengan mengajar ? mengajar adalah....

c). Pertanyaan mengarahkan atau menuntun (*Prompting Question*)

Pertanyaan yang di ajukan untuk memberi arah kepada siswa dalam proses berfikir.

Contoh:

Guru : ”minggu yang lalu kita telah membicarakan macam-macam strategi belajar-mengajar. Coba, Halim, manakah yang lebih tinggi derajat ke CBSA-anya, strategi eksporsitorik atau heuristik ?”

Halil : diam (sedang berfikir)

Guru : ”silahkan tinjau dulu dasar pengklasifikasikan SBM. Nah..... bagaimana....., Halim..?”

d. Pertanyaan menggali (*Probing Question*)

Pertanyaan lanjutan yang akan mendorong siswa untuk lebih mendalami jawaban terhadap pertanyaan sebelumnya.

Contoh:

Guru : ”setelah kemarin kita bersama- sama meninjau bendungan karang kates, bagaimana pendapatmu tentang bendungan tersebut, Amin..?”

Amin : ”sangat menarik, pak.”

Guru : Faktor apa yang menarik?” dan selanjutnya.⁵⁴

2). Jenis-jenis pertanyaan menurut taksonomi Bloom

a). Pertanyaan pengetahuan (*Recal Question atau Knowledge Question*)

Pertanyaan yang hanya mengharapkan jawaban yang sifatnya hafalan atau ingatan apa yang telah di pelajarnya. Kata-kata yang telah di gunakan dalam menyusun pertanyaan pengetahuan ini biasanya: apa, dimana, kapan, siapa, sebutkan.

Contoh:

- (1) Apa nama ibu Kota Argentina ?
- (2) Siapa Presiden Republik Indonesia yang ke 2 ?
- (3) Dimana Raden Kartini di lahirkan ?
- (4) Kapan PON pertama kali di selenggarakan ?
- (5) Sebutkan tanda-tanda Anjing gila ?

b) Pertanyaan pemahaman (*Comprehension Question*)

Pertanyaan ini menurut siswa untuk menjawab pertanyaan dengan jalan mengorganisasikan informasi-informasi yang pernah di terimanya dengan bahasa sendiri, menginterpretasikan, membaca informasi yang melukiskan melalui grafik atau kurva dengan jalan membandingkan atau membenda-bendakan.

Contoh:

- (1) Jelaskan dengan kata-katamu sendiri, apakah manfaat dari pariwisata ?
- (2) Bandingkan antara nyamuk Culex dengan Anopheles ?

⁵⁴ Hasibuan dan Moedjiono, op.cit., Hal. 15

(3) Informasi apa yang dapat kita peroleh dari kurva semacam ini ?

c) Pertanyaan Penerapan (*Application Question*)

Pertanyaan yang menuntut siswa untuk memberi jawaban tunggal dengan cara menerapkan pengetahuan, informasi, aturan – aturan, criteria, dan lain – lain yang pernah di terimanya.

Contoh:

- (1) Berdasarkan batasan yang telah diutarakan tadi, maka persamaan mana yang memenuhi syarat ?
- (2) Berdasarkan kriteria yang ada, maka organisme mana yang termasuk protozoa?

d) Pertanyaan Analisis (*Analysis Question*)

Pertanyaan yang menuntut siswa untuk menemukan jawaban dengan cara :

- (1) Mengidentifikasi motif masalah yang di tampilkan
- (2) Mencari bukti-bukti atau kejadian-kejadian yang menunjang suatu kesimpulan atau generalisasi.
- (3) Menarik kesimpulan berdasarkan yang ada atau membuat generalisasi dari atau berdasarkan informasi yang ada.

e) Pertanyaan Sintesis (*Synthesis Question*)

Ciri pertanyaan ini adalah jawabannya yang benar tidak tunggal, melainkan lebih dari satu atau menghendaki siswa untuk mengembangkan potensi serta daya kreasinya. Pertanyaan sintesis menuntut siswa untuk:

- (1) Membuat ramalan atau prediksi:
- (2) Memecahkan masalah berdasarkan imajinasinya:

Bayangkan seakan-akan anda di tengah-tengah gerombolan serigala yang sedang kelaparan. Reaksi apa gerakan yang akan anda tampilkan untuk mengatasinya.

(3) mencari komonikasi:

Susunlah suatu karangan pendek yang menggambarkan nilai serta perasaan anda.

f). Pertanyaan Evaluasi (*Evaluation Question*)

Pertanyaan seperti ini menghendaki siswa untuk menjawabnya dengan cara meberikan penilain atau pendapatnya terhadap suatu issue yang di tampilkan.

Contoh:

(1)menurut pendapat anda, mana yang lebih baik atau tepat dan murah dalam pemerataan kesempatan belajar, SD Inpres atau sekolah terbuka?⁵⁵

3) jenis-jenis pertanyaan menurut luas sempitnya sasaran

a).pertanyaan sempit (*Narrow Question*)

Pertanyaan ini membutuhkan jawaban yang tertutup, dan biasanya kunci jawabannya telah tersedia. Pertanyaan sempit antara lain:

(1) Pertanyaan sempit memusat:

Pertanyaan ini menuntut siswa agar mengembangkan ide atau jawabannya dengan cara menentukanya melalui petunjuk tertentu.

Contoh:

Dengan cara bagaimana agar konsep gotong – royong dapat di mengerti oleh siswa ?

⁵⁵ Ibid , hal. 18

(2).pertanyaan sempit informasi langsung:

Pertanyaan ini menuntut siswa untuk menghafal atau mengingat informasi yang ada.

Contoh:

Berapa Celcius temperatur tubuh manusia yang sehat ?

b) pertanyaan luas (*Broad Question*)

Ciri pertanyaan ini jawabannya mungkin lebih satu sebab pertanyaan ini belum mempunyai jawabannya yang spesifik sehingga masih di harapkan hasil yang terbuka. Macam-macam pertanyaan yang luas antara lain:

(1). Pertanyaan luas terbuka (*Open – ended Question*)

Pertanyaan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari jawabannya menurut cara dan gayanya masing-masing.

Contoh:

Bagaimana caranya mengulangi peningkatan kejahatan di kota ini

(3).pertanyaan luas menilai (*Evaluating Question*)

Pertanyaan ini meminta siswa untuk mengadakan penilaian terhadap aspek kognitif maupun sikap. Pertanyaan ini lebih efektif bila gur menghendaki siswa untuk:

(a) Merumuskan pendapat

(b) Menentukan sikap

(c) Tukar-menukar pendapat terhadap suatu issue.

6. Kelebihan dan kelemahan Metode Tanya jawab

Sebagai salah satu metode interaksi edukatif, metode tanya jawab mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode lainnya. Di samping terdapat kelemahan-kelemahannya. Menurut Imansyah Ali Pandie kelebihan metode tanya jawab terletak pada:

- a. Suasana kelas lebih hidup karena murid-murid berpikir aktif.
- b. Sangat positif untuk melatih anak untuk berani mengemukakan pendapat secara lisan dan teratur.
- c. Murid yang biasanya malas memperhatikan menjadi lebih hati-hati dan sungguh-sungguh mengikuti pelajaran.
- d. Walaupun pelajaran berjalan agak lambat tetapi guru dapat melakukan kontrol terhadap pemahaman murid.

Sedangkan kelemahan terdapat apabila

1. Terjadi perbedaan pendapat/jawaban maka akan terjadi perdebatan sengit sehingga memakan waktu banyak untuk menyelesaikan, terkadang murid mengalahkan pendapat guru.
2. Kemungkinan timbul penyimpangan dari pokok persoalan.
3. Memakan waktu yang lama untuk merangkum bahan pelajaran.

Metode tanya jawab ini selain memiliki keunggulan juga memiliki kelemahan. menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, segi kelemahan metode tanya jawab ini adalah:

- a) Apabila terjadi perbedaan pendapat akan banyak untuk menyelesaikannya.

- b) Kemungkinan akan terjadi penyimpangan perhatian siswa, terutama apabila terdapat jawaban-jawaban yang kebetulan yang menarik perhatiannya, tetapi bukan sasaran yang di tuju.
- c) Dapat menghambat cara berfikir, apabila guru kurang pandai atau menguasai teknik materi pelajaran.
- d) Situasi persaingan bisa timbul, apabila guru kurang pandai atau menguasai teknik pemakain metode ini.⁵⁶

Sedangkan menurut Hendyat Soetopo, kelemahan metode tanya jawab yaitu:

1. memberi peluang keluar dari pokok bhasan atau persoalan, karena yang dinyatakan siswa menyimpang.
2. kekurangan waktu, apabila jika seluruh siswa ingin mendapatkan giliran.⁵⁷

Dari pendapat di atas, maka di ambil kesimpulan bahwa kelemahan-kelemahan yang terdapat pada metode tanya jawab ini tidak cukup berarti apabila dibandingkan dengan keuntungan-keuntungannya. Dengan kata lain metode tanya jawab ini tetap di pergunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dan guru harus pandai mempergunakan metode ini. Secara rinci peneliti dapat mengambil kesimpulan kelemahan metode tanya jawab ini, yaitu:

- a. menyita waktu banyak.
- b. memungkinkan terjadinya penyimpangan perhatian.
- c.menghambat cara berfikir apabila guru kurang pandai menyajikannya.
- d. sukar memperoleh jawaban yang memuaskan.

⁵⁶ Abu Ahmadi,et.al., Strategi Belajar Mengajar (Bandung: Pustaka Setia, 2005),hal.56-57

⁵⁷ Hendyat,Soetopo,Lo-Ct.,

7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Metode Tanya Jawab

Sebagai suatu cara, metode tidaklah berdiri sendiri, tetapi di pengaruhi faktor-faktor yang lain. Begitu juga dengan metode tanya jawab dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi adalah:

a. Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang di tujukan setiap kegiatan belajar, tujuan dalam penddidikan dan pembelajaran berbagi-bagi jenis dan fungsinya. Secra hierarki tujuan itu bergerak dari yang rendah hingga yang tinggi, yaitu tujuan intruksional atau tujuan pembelajaran. Tujuan kurikuler atau tujuan kurikulum, tujuan institusional, dan tujuan nasional, dari semua tujuan itu akan mempunyai pengaruh terhadap penyeleksian terhadap metode yang harus gunakan dalam kelas. Metode yang harus di pilih guru harus sejalan dengan tarap kemampuan yang hendak di isi dalam diri setiap siswa. Artinya metodelah yang harus tunduk kepada kehendak tujuan dan bukanlah sebaliknya. Karena itu, kemampuan yang bagaimana yang di kehendaki oleh tujuan, maka metode harus mendukung sepenuhnya.

b. Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi mengajar di alam terbuka, yaitu di ruang sekolah. Maka guru dalam hal ini tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang di ciptakan itu.

c. fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar siswa di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar.

d. Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Seorang guru misalnya kurang suka berbicara, tapi yang lainnya suka berbicara. Selain itu latar belakang pendidikan setiap guru berbeda juga.

Dalam perbedaan itulah dalam menentukan atau menggunakan akan berbeda dengan adanya perbedaan yang telah di atas.

e. Siswa

Siswa adalah manusia yang berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Di sekolah, gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya. Di ruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah siswa dengan latar belakang kehidupan yang berlainan. Status sosial mereka juga bermacam-macam.

Semua perilaku siswa mewarnai suasana kelas. Dinamika kelas terlihat dengan banyaknya dalam kegiatan belajar mengajar. Kegaduhan semaiKn terasa jika jumlah siswa sangat banyak di dalam kelas, maka semakin kompleks konflik yang akan terjadi.

Perbedaan individual siswa dari segi biologis, intelektual dan psikologis mempengaruhi pemilihan metode dan penentuan metode yang sebaiknya guru gunakan untuk menciptakan lingkungan belajar kreatif dalam sekolah yang cukup relatif lama demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan secara

operasional. Dengan demikian jelas, kematangan siswa yang bervariasi mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran.⁵⁸

8. Modifikasi Metode Tanya Jawab

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran tidak digunakan secara sendiri. Hal ini untuk menghindari terjadinya kejenuhan dalam kegiatan belajar mengajar. Dan selain itu, penggunaannya secara bervariasi dari berbagai metode mengajar. Karena setiap metode ini mempunyai keunggulan dan kelemahan sendiri, sehingga dengan adanya modifikasi penggunaa metode tanya jawab dengan metode yang lain dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran khususnya di kelas IPA 1.

Berikut ini kemungkinan terjadinya modifikasi metode mengajar tanya jawab adalah:

a. Ceramah, Tanya jawab, adn Tugas

Mengingat ceramah banyak segi yang kurang menguntungkan, maka penggunaannya harus di dukung dengan alat dan media atau metode lain. Karena itu, setelah guru memberikan ceramah, maka perlu untuk memberikan kesempatan kepada siswanya mengadakan tanya jawab. Tanya jawab ini di perlukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap apa yang telah di sampaikan guru melalui metode ceramah. Dan lebih untukm memantapkan penguasaan siswa terhadap bahan yangb telah di sampaikan maka pada tahap selanjutnya siswa perlu di beri

⁵⁸ Syaiful B. Djamarah, Op, Cit., 88-92

tugas, misalnya membuat kesimpulan hasil ceramah, mengerjakan pekerjaan rumah, diskusi dan lainya.⁵⁹

b. Diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi

Diskusi merupakan metode pembelajaran yang secara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswi di hadapkan pada suatu permasalahan yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematic untuk di bahas dan di pecahkan bersama. Dari metode ini yang untuk mempermudah pelaksanaa metode tanya jawab, sehinggandengan adanya pertanyaan ini akan mempermudah dalam memberikan pemahaman kepada yang lainnya. selain itu, untuk memperjelas atau mempermudah lagi maka perlu juga di gunakan metode demonstrasi yang mana metode ini menyajikan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa yang lain suatu proses. Situasi atau benda yang sering di sertai penjelasan lisan. dengan adanya modifikasi tiga metode ini, bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan betrfikir siswa. Selain itu, siswa akan mempunyai pengetahuan yang mendalam dan gambaran yang jelas tentang materi yang sedang mereka pelajar dengan adanya modifikasi ini.

9. Pelaksanan Metode Tanya Jawab

Dalam plaksanaan metode tanya jawab, pertanyaan yang dirumuskan dan yang di gunakan dengan tepat dapat merupakan alat komonikasi yang ampuh antara guru dan siswa. Dalam metode tanya jawab, menurut Rama yulis ada beberapa langkah-langkah pelaksanaanya yaitu:

- a) tujuan pelajaran harus di rumuskan terlebih dahulu dengan sejelas – jelasnya.

⁵⁹ Ibid., 110-111.

- b) guru harus menyelidiki apakah metode tanya jawab, satu – satunya metode yang paling tepat digunakan atau untuk di pakai.
- c) guru harus meneliti untuk apa metode ini di pakai,
1. Untuk menghubungkan pelajaran lama dengan pelajaran baru.
 2. Untuk mendorong siswa supaya mempergunakan pengethuan untuk memecahkan masalah.
 3. Untuk menyimpulkan urain.
 4. Untuk meningkatkan kembali apa yang telah dihafalkan siswa.
 5. Untuk menentukan pemikirannya.
 6. Untuk memusatkan perhatiannya.
- d) Kemudian guru harus meneliti pula, apakah
1. Corak pertanyaan itu mengandung banyak masalah atau tidak
 2. Terbatasnya atau tidak
 3. Hanya di jawab dengan ya atau tidak atau ada untuk mendorong siswa berfikir untuk menjawabnya.
- e) Guru memilih mana diantara jawaban-jawaban yang banyak dapat diterima.
- f) Guru harus mengajarkan cara-cara untuk mengemukakan pendapat dengan
- 1) mengemukakan suatu fakta yang di kutip dari buku, majlah, harian dan lainh sebagainya.
 - 2) meneliti setiap jawaban dengan menggunkan sumbernya.
 - 3) dengan menjelaskan di papan tulis dengan berbgai argumentasi.
 - 4) menguji kebenarannya terhadap orang-orang ahli.

5) melaksanakan eksperimen untuk membuktikan kebenarannya.⁶⁰

Sedangkan Soetomo, metode tanya jawab dilakukan dengan:

- a. merumuskan tujuan tanya jawab secara jelas dalam bentuk yang khusus dan berpusat pada perubahan tingkah laku siswa.
- b. mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang harus di berikan kepada siswa.
- c. mengemukakan alasan mengapa kita menggunakan metode tanya jawab.
- d. membuat garis besar jawaban dari pertanyaan yang di berikan sehingga mudah mengetahui yang mana jawaban siswa yang benar dan salah.
- e. memberikan kepada siswa untuk bertanya.⁶¹

Dengan demikian, guru melontar metode tanya jawab ini agar siswa dapat mengertiatu mengingat tentang fakta yang di pelajari, didengarkan atau di baca sehingga mereka mempunyai pengertian yang mendalam tentang fakta yang sedang atau dipelajari.

10. Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran IPA

Kalau mendengarkan ceramah terus menerus, siswa akan mengantuk dan bosan, lama kelamaan perhatiannya akan menurun, apabila kata – kata dan suara si penceramah tidak menarik.

Maka untuk menciptakan kehidupan interaksi belajar perlu di usahakan teknik tanya jawab atau dialog, yaitu suatu teknik untuk memberi motivasi pada siswa agar bangkit pikirannya untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang di ajukan guru. Dengan demikian akan menciptakan pembelajaran yang efektif

⁶⁰ Ramayulis, Op,Cit., 124-125

⁶¹ Soetomo, Op, Cit., 151

terutama dalam pembelajaran IPA. Karena selama mendengarkan pelajaran atau guru mengajukan pertanyaan mengenai isi pelajaran yang sedang di ajarkan, siswa seharusnya mengerti. Dan pertanyaan yang lebih luas asalkan berkaitan dengan pelajaran atau pengalaman yang di hayati dengan jawaban itu, menyebabkan pelajaran menjadi lebih mendalam dan luas, dan menjadikan siswa akan lebih efektif dalam menerima pelajarannya.

Selain itu, teknik tanya jawab bisa menjadikan pembelajaran lebih efektif karena ketika guru melontarkan teknik tanya jawab siswa dapat mengerti atau dapat mengingat fakta-fakta yang di pelajari, didengar ataupun baca, sehingga mereka memperoleh pengetahuan yang mendalam.

Penggunaan metode tanya jawab biasanya untuk maksud-maksud yang di perlukan untuk menyimpulkan atau mengikhtisarkan pelajaran atau materi yang di baca. Dengan di bantu tanya jawab, siswa akan tersusun jalan pikirannya sehingga mencapai rumusan yang tepat dan baik. Tanya jawab dapat membantu dalam tumbuhnya perhatian terhadap pelajaran, serta mengembangkan dalam kemampuan menggunakan pengetahuan dan pengalamannya, sehingga menjadi fungsional.⁶²

Penjelasan semua itu dapat di ambil kesimpulan bahwa penggunaan metode akan berjalan efektif dalam kegiatan belajar mengajar apabila guru mampu menggunakan metode ini dengan baik. Karena pertanyaan yang di rumuskan dengan tepat, merupakan suatu alat komunikasi yang ampuh antara guru dan siswa.

⁶² Abu Ahmadi, Op, Cit., 131-132.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tahapan Penelitian

PTK (*Class Action Research*), merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja di munculkan dan terjadi sebuah kelas secara bersama.⁶³ Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, yang ada pada dasarnya melekat pada terlaksaksananya misi profesional pendidikan yang di emban guru.

Penelitian proses pembelajaran di kelas yang terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu: (1) perencanaan atau *planning*, (2) pelaksanaan tindakan atau *action*, (3) pengamatan atau *observasi*, (4) refleksi atau *reflection*. Dari siklus ini di harapkan dapat di peroleh data yang di kumpulkan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian.⁶⁴

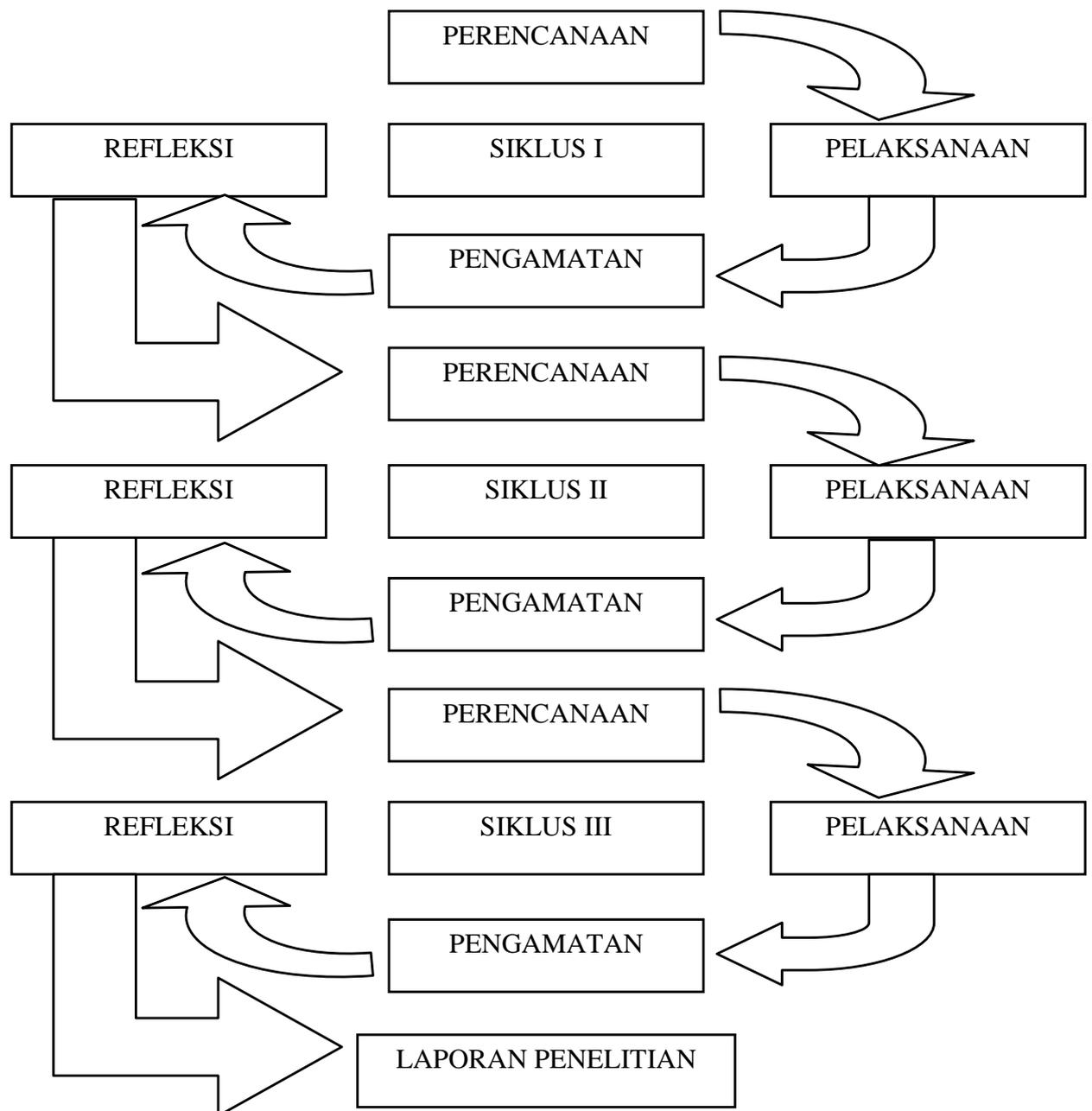
Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus terdiri 4 tahap yaitu:

1. Perencanaan tindakan (*Planning*)
2. Pelaksanaan tindakan (*Action*)
3. Pengamatan (*Observasi*)
4. Refleksi (*Reflection*)

⁶³ Suharsini Arikunto,dkk. Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta:Sinar Grafika Offset 2007), hal.3

⁶⁴ Wahidmurni, dan Nur Ali, Penelitian Tindakan Kelas (Malang:UM PRESS. 2008), hal. 21

Menurut Suharsini Arikunto, dkk “model penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK, desain dapat di gambarkan sebagai berikut.⁶⁵



Gambar 3.1 Tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas

⁶⁵ Suharsini Arikunto, dkk, op.cit., hal. 16

1. Perencanaan Tindakan

Menurut Wahidmurni dan Nur Ali “perencanaan adalah kegiatan perancangan untuk pemecahan masalah.”⁶⁶

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.⁶⁷

Dalam penelitian tindakan kelas ini di harapkan kita dapat mengetahui efektifitas dari penggunaan metode demonstrasi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang khususnya mata pelajaran Fikih bagi kelas IPA 1 MAN Gondang Legi Malang. Sebagai upaya untuk mencapai hasil yang maksimal dan optimal sesuai dengan keinginan bersama, maka dirumuskan skenario. Adapun kegiatan yang di lakukan dalam tahap perencanaan tersebut adalah:

- a. Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan berbagai pola latihan yang di jenjang dari yang paling mudah ke tingkat yang lebih kompleks.
- b. Diskusi dengan guru pamong untuk kelas yang akan di teliti.
- c. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang dalam belajar mengajar di kelas ketika latihan atau metode tersebut di aplikasikan.
- d. Identifikasi permasalahan dalam proses belajar mengajar.
- e. Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sistematis.
- f. Menyusun materi yang akan di sampaikan.
- g. Memformulasikan metode yang sesuai.

⁶⁶ Wahidmurni dan Ali Nur, op.cit., hal. 97

⁶⁷ Suharsini Arikunto, dkk, op.cit., hal. 17

- h. Membuat alat observasi, untuk mengetahui keaktifan dan tingkat kreatifitas dalam proses belajar mengajar.
- i. Memakai metode yang di gunakan yaitu metode demonstrasi dan tanya jawab.
- j. Menyusun alat evaluasi.

Kriteria indikator yang menjadi penanda untuk menentukan bahwa metode yang di gunakan telah berhasil memecahkan masalah yang sedang di upayakan pemecahannya dilakukan secara kualitas maupun kuantitas.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini, penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas. Hal yang perlu di ingat adalah guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah di rumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak di buat – buat.⁶⁸

Peneliti melaksanakan rencana tindakan yang telah dibuat berdasarkan rencana tindakan yang telah di buatnya, dalam tahap ini ada tiga siklus yang akan di jalankan. Dari tiap siklus yang telah di laksanakan, akan tampak kelebihan dan kelemahan dari metode tersebut.

a. Pendahuluan

- a) Sikap siswa siap memulai pelajaran lalu mengucapkan salam.
- b) Proses pembelajaran di mulai dengan bacaan do'a dan salah satu surat pendek.

⁶⁸ Suharsini Arikunto, dkk, op.cit., hal. 18

- c) guru memberikan motivasi, seperti memancing emosional murid melalui beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan di sampaikan.
- d) pada awal pembelajaran dilakukan pembahasan tentang rencana pembelajaran dan mendiskusikan tentang topik pelajaran yang di kaitkan dengan kontek kehidupan siswa sehari – hari.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru membagi murid menjadi delapan kelompok, masing – masing terdiri empat atau lima anggota kelompok (tiap kelompok memiliki anggota yang heterogen, abik jenis kelamin atau kemampuannya).
- 2) Guru membagikan satu buah gambaran yang berkaitan dengan materi pada hari itu kepada setiap kelompok.
- 3) Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.
 - a. Mengilustrasikan gambaran yang telah dibagikan kepada setiap kelompok, dan membuat ilustrasi contoh riil yang terjadi di kehidupan sehari-hari.
 - b. Saling membantu menguasai bahan ajar atau materi yang di beri oleh guru melalui sharing antar sesama anggota kelompok.
 - c. Bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing (yang tahu memberi tahu pada yang belum tahu, yang pandai mengajari yang lemah).
 - d. Semua anggota kelompok bertanggung jawab atas kelomponya masing-masing.

- e. Masing-masing kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
 - f. Memberikan kesempatan kepada kelompok lain yang tidak maju ke depan untuk bertanya (forum tanya jawab atau diskusi)
 - g. Melakukan sharing antar kelompok.
- 4) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian.
 - 5) Memberi pujian kepada salah satu kelompok atas prestasi yang di raih.
- c. Refleksi
- 1) mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu tentang beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari sebuah rencana kegiatan pembelajaran kaitannya dengan kehidupan sehari – hari.
 - 2) guru memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan pengalaman spritual siswa terkait dengan topik pelajaran.
 - 3) guru memberikan siswa untuk merencanakan tindakan yang akan mereka lakukan terkait dengan materi yang di pelajari dalam kehidupan sehari – hari.
- d. Penilaian

Data kemajuan motivasi belajar siswa di peroleh melalui:

- 1) keseriusan dan partisipasi siswa dalam bekerja individu atau kelompok
- 2) Inisiatif individu dalam menguraikan topik pembahsan
- 3) Antusias siswa dalam KBM
- 4) Keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi
- 5) Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok

- 6) Identifikasi siswa saat merefleksikan ilustrasi gambar yang berkaitan dengan materi hari itu dalam kondisi riil di kehidupan sehari-hari

3. Observasi dan Interpretasi

Selama proses belajar-mengajar berlangsung, peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan dicatat pada lembar pengamatan dan didokumentasikan. Hal-hal yang di catat antara lain:

- a. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
- b. Output belajar siswa yang diperoleh dari nilai tugas diskusi di atas, keaktifan siswa, dan nilai tugas-tugas.

4. Analisis dan Refleksi

Menurut Latif, dalam bukunya Wahid Murni dan Nur Ali, mengatakan bahwa: refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil pengamatan untuk menentukan sudah sejauh mana perkembangan strategi yang sedang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah dan apabila belum berhasil, faktor apa saja yang menjadi penghambat kekurangan keberhasilan tersebut.⁶⁹

Pada tahap ini kegiatan difokuskan pada upaya menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan. Oleh karena kegiatan penelitian dilakukan secara mandiri maka kegiatan analisis dan refleksi menjadi tanggung jawab peneliti.⁷⁰

Analisis dan refleksi dari kesesuaian antara pelaksanaan dan rencana pembelajaran yang telah diterapkan, mengkaji dan mencari kelemahan –

⁶⁹ Wahid Murni, dan Nur Ali, Opo, Cit., hal. 101-102.

⁷⁰ Wahid Murni, dan Nur Ali, Opo, Cit., hal. 97-102.

kelemahan model pembelajaran yang di gunakan serta berdiskusi dengan orang yang lebih ahlimembuat kesimpulan.

Dengan demikian penelitian tindakan kelas diartikan sebagai upaya guru atau penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia faktual lainnya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses penelitian dari awal sampai akhir, maka kehadiran peneliti sangat di perlukan dilokasi penelitian. Kedudukan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci dan pemberi tindakan, peneliti juga sebagai pengumpul data dan penganalisis data serta sebagai pelapor hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti dapat melihat fakta-fakta yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lokasi penelitian ini di laksanakan di Madrasah Aliyah Gondang Legi Malang terletak di Jl.Raya Putatlor Gondang Legi Malang. Telp. (0341) 879117- 879741. Kode Pos 65174 Malang. Yang di jadikan objek penelitian untuk menerapkan model pembelajaran Inovatif melalui metode Demonstrasi dan Tanya Jawab.

Subjek penelitian dalam PTK ini adalah siswa kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jam pelajaran Fikih pada kelas yang di gunakan sebagai objek penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer, dimana peneliti memperoleh data secara langsung, dan menjadi sumber data primer ini adalah Siswa-Siswi kelas XI IPA 1, Kepala Madrasah, Waka kurikulum, Guru Fiqih kelas XI IPA 1 di MAN Gondang Legi Malang.
2. Sumber data sekunder, dimana peneliti memperoleh data secara tidak langsung, data yang di peroleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang akan di teliti atau sumber data pelengkap.

Data penelitian mencakup:

1. Skor tes siswa dalam mengerjakan soal yang dibrikan (pre test), hasil diskusi pada saat pelajaran berlangsung dan hasil tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan (post test).
2. Hasil lembar observasi perilaku aktifitas siswa.
3. Hasil observasi dan catatn lapangan yang berkaitan dengan aktifitas siswa pada pelajaran Fiqih berlangsung.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, kumpulan, pencatatan lapangan, dan dokumentasi setiap tindakan perbaikan penggunaan pembelajaran metode demonstrasi dan tanya jawab dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang.

E. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang akurat dan data yang di peroleh agar tidak hilang, maka peneliti mengadakan instrumen data dengan cara membuat catatan – catatan dan pengumpulannya selama mengadakan penelitian..

Teknik intrumen data yang dilakukan adalah dengan membuat catatan berdasarkan perkembangan kreatifitas berfikir siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inguiri untuk meningkatkan motivasi be;lajar siswa dalam memahami pelajaran Fikih tentang hukum - hukum syariat islam. Catatan – catatan tersebut berisikan daftar nilai siswa dari nilai tugas kelompok, PR, keaktifan di kelas dan ulangan harisn siswa.

Pada penelitian ini peneliti menjadi instrumen kunci, dimana peneliti menjadi pengumpul data pada penelitian tindakan kelas. Peneliti juga menjadi perencana dan pelaksana tindakan kelas yang nantinya akan terlibat langsung debgan siswa dalam proses penelitian.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Instrumen Tes Uji Kompetensi (Meliputi Tes LKS Ulangan Harian), dan skala sikap (Antusias dalam pembelajaran) peneliti ini tidak hanya berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan kelas, peneliti juga sebagai pengumpul dan penganalisis data dan instrumen pendukung lainnya yang dapat membantu proses penelitian ini adalah pedoman observasi, dokumentasi dan pengukuran hasil tes belajar.

Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara/teknik pengumpulan data selama proses penelitian yaitu:

1. Observasi

Observasi/pengamatan ini dilaksanakan oleh peneliti ketika peneliti mengajar di kelas, dengan menggunakan metode Demonstrasi dan Tanya jawab. Sehingga peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat menentukan metode Demonstrasi dan Tanya jawab yang lebih baik pada pertemuan berikutnya.

2. Interview/wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto “Metode interview sering disebut juga dengan wawancara/kuesioner lesan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”⁷¹

3. Pengamatan partisipatif

Cara ini digunakan peneliti agar data yang diinginkan dapat diperoleh sesuai dengan yang dimaksud peneliti. Partisipatif maksudnya adalah peneliti terlibat langsung dan aktif dalam mengumpulkan data yang diinginkan. Kadang-kadang peneliti juga menguraikan obyek yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang ingin diperoleh peneliti.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini adalah observasi, dokumentasi, dan pengukuran tes hasil belajar. Adapun penjelasan masing-masing prosedur yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

⁷¹ Suharsimi Arikunto, 1991:126

1. Obsevasi

Dalam penelitian kualitatif observasi merupakan salah satu teknik utama dalam pengumpulan data. Observasi di maksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan serta untuk menjanging data aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh peneliti, guru mata pelajaran Fiqih yang menggunakan lembar observasi.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menyelidiki sumber-sumber informasi non-manusia, yaitu menyelidiki berita tertulis, seperti buku, majalah dan lainnya. Dan metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data seperti dalam penulisan tentang metode demonstrasi dan tanya jawab mata pelajaran Fiqih guna meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang.

3. Pengukuran Test Hasil Belajar

Pengukuran tes hasil belajar ini di lakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa. Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan pembelajaran demonstrasi dan tanya jawab.

Tes yang di maksud meliputi tes awal atau tes pengetahuan pra syarat, yang akan digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sebelum pemberian tindakan. Selanjutnya tes pengetahuan pra syarat tersebut juga akan dijadikan acuan tambahan dalam mengelompokkan siswa dalam kelompok-

kelompok belajar, selanjutnya skor tes awal ini juga akan dijadikan sbagai skor awal bagi penentuan poin perkembangan individu siswa.

Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi siswa terhadap materi pelajaran Fikih melalui aplikasi pembnelajaran metode demonstrasi dan tanya jawab.

G. Analisis Data

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan di analisis untuk memastikan bahwa dengan mengaplikasikan pembelajaran metode demonstrasi dan tanya jawab dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Menurut FX Soedarsono mengatakan: jika yang di kumpulkan berupa data kualitatif, maka analisis dilakukan secara kualitatif pula, proses tersebut di lakukan melalui tahap: menyederhanakan, mengklafikasi, memfokuskan, mengorganisasi (mengaitkan gejala) secara sistematis dan logis, serta membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis.⁷²

Menurut Milles dan Hubberman, teknik analisis data terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang relevan, penting, bermakna, dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis. Langkah yang dilakukan adalah menyederhanakan dengan membuat jalan fokus,

⁷² Soedarsono, FX.2001. Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Hal, 26

klasifikasi dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk di analisis.⁷³

Data yang telah di reduksi selanjutnya di sajikan dengan cara mendiskripsikan dalam bentuk paparan data yang memungkinkan untuk di tarik kesimpulan. Akhir dari kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian tindakan kelas.⁷⁴

Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, cukup dengan menggunakan analisis deskriptif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan ke arah yang lebih baik jika di bandingkan dengan keadaan sebelumnya.⁷⁵

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, yang termasuk studi kasus pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara Kredibilitas. Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasi data yang di peroleh kepada subjek penelitian.

I. Indikator Kinerja

Penelitian yang dilaksanakan di MAN Gondang Legi Malang, Penelitian ini mengambil topik tentang **“Penerapan Metode Demonstrasi dan Tanya**

⁷³ Miles, Matthew B. Dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI - Press), hal.16

⁷⁴ Soedarsono, *op.cit*, hal. 26

⁷⁵ Soedarsono, *op.cit*, hal. 25

jawab dalam pembelajaran Fikih guna meningkatkan Motivasi belajar siswa di kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang” maksudnya adalah dengan menggunakan metode Demonstrasi dan Tanya jawab dalam proses belajar mengajar dalam meningkatkan motivasi siswa akan lebih giat melakukan segala kewajiban-kewajiban sebagai umat Islam, baik belajar di sekolah. Serta bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru atau sebaliknya, siswa akan malas dan tidak bersemangat. Di sini indikator yang ditentukan selama penelitian menerapkan metode Demonstrasi dan Tanya jawab ini adalah bahwa sebagian besar siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh karena mereka ingin menjawab pertanyaan yang akan peneliti ajukan. setelah penjelasan materi selesai dan mereka juga belajar di rumah. Itu terlihat ketika peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

J. Skenario Tindakan Kelas

a. Perencanaan Tindakan

Pada perencanaan tindakan, sebelum penelitian dilakukan pada titik yang sebenarnya. penelitian ini memiliki rencana untuk memperbaiki efektifitas dan efisiensi kinerja dan meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas. yang siswanya yang memiliki kemampuan yang heterogen dengan latar belakang akademik yang berbeda.

Maka Pertama-tama peneliti menyiapkan bahan demonstrasi sebagai aplikasi dari metode demonstrasi dan Tanya jawab untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang terhadap mata

pelajaran Fikih. Bahan demonstrasi tersebut diambil dari materi pelajaran sesuai dengan sub pokok bahasan dalam buku LKS tersebut.

Pada siklus I ini terdiri dari materi yang tentang hukum dasar pernikahan dan hikmahnya dengan alokasi waktu 2x45 menit dalam satu kali pertemuan. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, penelitian ini dimulai dari beberapa tahapan persiapan yaitu:

- 1) Membuat perencanaan pembelajaran
- 2) Membagi materi tentang hukum dasar nikah menjadi dua bagian:
 - a) Mengetahui hukum dasar nikah
 - b) Menerapkan hukum dasar nikah
- 3) membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus 1 meliputi:

1. Pendahuluan (10 menit)

- a) Memotivasi : pentingnya hukum dasar tentang nikah
- b) Apresiasi : pernahkah kalian mengetahui tentang hukum dasar nikah.
- c) Apresepsi : (a)cerita tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan Fikih tentang hukum dasar nikah.
(b)bertanya untuk menggali pengetahuan siswa tentang hukum dasar nikah.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- a) Guru menjelaskan pengertian hukum dasar nikah.
- b) Guru mendemonstrasikan contoh hukum dasar nikah.
- c) Guru memberi sesuatu permasalahan tentang hukum dasar nikah.
- d) Siswa mendiskusikan permasalahan yang diberikan guru secara berkelompok.

- e) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- f) Siswa mendemonstrasikan tentang materi yang telah didiskusikannya.
- g) Masing-masing kelompok menanggapi hasil presentasi kelompok lain.
- h) Guru menyimpulkan hasil diskusi.

3. Penutup (20 menit)

- a) Guru menyimpulkan tentang bahasan yang telah dipelajari.
 - b) Guru memberikan pertanyaan tentang pokok bahasan yang telah dipelajari.
 - c) Guru memberikan PR.
4. Mempersiapkan alat-alat penelitian yang digunakan untuk meneliti peningkatan motivasi belajar.
5. Membuat alat atau pedoman observasi untuk mengetahui kinerja siswa, kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar sebagai wujud dari pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan dengan menggunakan penerapan metode demonstrasi dan Tanya jawab untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan teknik yang akan dicapai maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan teknik yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilaksanakan pada Hari Jum'at tanggal ... Jam ... pada pertemuan pertama ini peneliti terlebih dahulu melakukan Pre-Test. pada siklus pertama dilakukan 1x pertemuan. Adapun pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 2x45 menit dengan kegiatan sebagai berikut:

Pada pertemuan ini materi yang disampaikan adalah tentang hukum dasar nikah. Proses belajar mengajar ini meliputi beberapa tahapan dengan skenario yang telah ditetapkan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Pertemuan 1 (.....)

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Salam
- b. Berdoa bersama
- c. Guru mempresensi siswa
- d. Memotivasi : pentingnya hukum dasar tentang nikah
- e. Apresiasi : pernahkah kalian mengetahui tentang hukum dasar nikah.
- f. Apresepsi : (a)cerita tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan Fikih tentang hukum dasar nikah.
(b)bertanya untuk menggali pengetahuan siswa tentang hukum dasar nikah.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- a) Guru menjelaskan pengertian hukum dasar nikah.
- b) Guru mendemonstrasikan contoh hukum dasar nikah.
- c) Guru member sesuatu permasalahan tentang hukum dasar nikah.
- d) Siswa mendiskusikan permasalahan yang diberikan guru secara berkelompok.
- e) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- f) Siswa mendemonstrasikan tentang materi yang telah didiskusikannya.
- g) Masing-masing kelompok menanggapi hasil presentasi kelompok lain.
- h) Guru menyimpulkan hasil diskusi.

3. Kegiatan akhir (20 menit)

Guru menyimpulkan tentang bahasan yang telah dipelajari.

- a) Guru memberikan pertanyaan tentang pokok bahasan yang telah dipelajari.
- b) Guru memberikan PR.

4. Penilaian

Data kemajuan motivasi belajar siswa yang diperoleh dari:

- a) Keseriusan dan partisipasi siswa dalam bekerja individu / kelompok
- b) Inisiatif individu dalam menguraikan topik pembahasan
- c) Antusias siswa dalam KBM
- d) Keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi
- e) Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- f) Identifikasi siswa saat merefleksi ilustrasi gambar yang berkaitan dengan materi hari itu dalam kondisi riil di kehidupan sehari-hari.

c. Observasi dan hasil tindakan

Selama kegiatan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai Guru sekaligus sebagai observer yang mencatat lembar pengamatan pada pedoman observasi. Hasil pengamatan pada siklus pertama. Kegiatan siswa cukup baik dengan antusias dan merespon positif mengikuti kegiatan belajar mengajar. Mulai adanya peningkatan motivasi belajar di bandingkan pada saat pre-test. Hal ini terlihat dari aktifitas bertanya siswa yang pada saat pre test mereka masih malu-malu dan takut salah, pada siklus 1 ini mereka sudah mulai berani bertanya meskipun bobot pertanyaannya mereka masih belum mencapai seperti yang diharapkan. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung para siswa tampak gembira dan senang.

Hal ini dapat dilihat dari rona muka mereka yang tampak memancarkan semangat dan antusias untuk belajar meskipun masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti.

Hasil pengamatan pada tahap pendahuluan, terdapat peningkatan motivasi. Hal ini dikarenakan siswa merasa mendapatkan penyegaran dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga mereka berusaha memusatkan perhatian selama pembelajaran langsung. Akan tetapi, memasuki kegiatan penjelasan materi secara global. Aktifitas siswa dalam mengajukan pertanyaan masih kurang. Hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa untuk mengajukan pertanyaan, sebaliknya, mereka lebih suka menjawab pertanyaan.

Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan dengan menggunakan metode demonstrasi dan Tanya jawab untuk meningkatkan motivasi belajar tentang hukum dasar nikah. Yaitu pengertian hukum dasar nikah. Supaya mereka mudah termotivasi keterangan guru, peneliti membagi murid-murid menjadi delapan kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas empat(4) orang anggota kelompok. Kemudian peneliti memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk saling membantu dalam menguasai bahan ajar, yaitu memahami hukum dasar nikah. Kemudian dipresentasikannya di depan kelas kelompok lain menanggapi.

Berdasarkan hasil pengamatan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa terhadap materi pelajaran fikih dan melakukan diskusi, guru melakukan feed back terhadap hasil yang di capai siswa dan memberikan tugas untuk mencari sendiri dalam Al-Qur'an digital yang ada di Lab komputer tentang dasar hukum

nikah dengan dibatasi waktu sekitar 15 menit. Sehingga siswa termotivasi untuk berlomba menyelesaikan tugas yang cepat dan tepat. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dengan tugas seperti ini siswa cukup termotivasi untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Seluruh siswa cukup antusias dan tertarik untuk berlomba-lomba menyelesaikan tugas. Indikator peningkatan motivasi belajar siswa tercermin dalam semangat, antusias dan rasa ingin tahu siswa dalam KBM.

d. Refleksi Tindakan

Penggunaan Metode demonstrasi dan Tanya jawab dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada siklus 1 berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat pada antusias siswa dalam mengikuti pelajaran dan kreatifitas siswa dalam kegiatan memperhatikan peranan guru serta pelaksanaan dari tiap-tiap penerapan menganalisis hukum dasar nikah melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Maka peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus 1 ini penerapan pendidikan dengan metode demonstrasi dan Tanya jawab. Mampu menunjukkan peningkatan motivasi belajar, namun hasil dapat diperoleh masih rendah.

Hal ini dapat dilihat dari:

- 1) sebagian siswa mengandalkan kemampuan menjawab pertanyaan guru bukan pada kemampuan menyikapi atau memecahkan persoalan. sehingga motivasi belajar siswa adalah untuk mempelajari materi secara keseluruhan (sebatas materi/bahan ajar) bukan untuk menghubungkan materi dengan kehidupan nyata.

- 2) Motivasi belajar siswa terhadap materi Fikih hanya dimiliki mereka yang sebagian besar memiliki prestasi di kelas, sedangkan mereka yang berprestasi rendah/kurang cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini tidak terlepas dari kebiasaan siswa dalam proses belajar yang dialami sebelumnya.
- 3) Kegiatan diskusi kelompok kurang bisa membawa siswa untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat. Bertanya dan menjawab pertanyaan apabila kelompok lain mendemonstrasikan pelajaran di depan.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus 1. Maka penelitian melanjutkan pembelajaran pada siklus II dengan menyikapi kenyataan di atas maka mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) memotivasi siswa untuk berani mengungkapkan gagasannya.
- 2) Memacu siswa untuk lebih banyak membaca buku-buku tentang Fikih, dan member waktu kepada mereka untuk berkonsultasi pada guru mata pelajaran di luar jam pelajaran.
- 3) Dalam mengerjakan LKS walaupun ada beberapa anak yang tidak mengumpulkan namun rata-rata hasil dari penugasan cukup memuaskan.
- 4) Guru lebih banyak memberikan dorongan tentang manfaat materi pelajaran yang di pelajari. Terutama pada siswa yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat MAN Gondang Legi Malang.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gondanglegi ini terletak di Desa Putat lor Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Dengan Alamat Jalan raya Putat lor Gondanglegi Malang.⁷⁶

Dilokasi yang berdekatan dengan STAI Al-Qolam, MTs. Al-Hamidiyah dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftakhul Ulum I Putat lor Gondanglegi Malang. Pada jalur yang sama ada beberapa SD Negeri/ MI Swasta, SLTP Negeri/ SLTP Swasta, MTs. Negeri/ MTs. Swasta, SMU Negeri, SMK dan Madrasah Aliyah Swasta, beberapa Masjid dan Musholla serta Asrama juga Pesantren.⁷⁷

Dalam lingkungan dengan latar belakang kehidupan beragama dan kehidupan ekonomi yang demikianlah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gondanglegi ini berada yang dari lingkungan ini pula sebagian besar siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gondanglegi ini berasal, artinya lingkungan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan Madrasah.⁷⁸

MAN Gondang Legi Malang terletak di desa Putat Lor, dimana didesa ini ada di lingkungan Pondok-Pondok Pesantren, dalam segi ekonomi masyarakat setempat kebanyakan adalah seorang Petani dan juga ada yang sebagian yang pegawai negeri dan ada juga pula yang berwirausaha. Jadi rata-rata Siswa-siswi yang bersekolah di MAN Gondang Legi Malang adalah berlatar Ekonomi

⁷⁶ Sumber Data: Dokumen MAN Gondang Legi Malang

⁷⁷ Sumber Data: Dokumen MAN Gondang Legi Malang

⁷⁸ Hasil Wawancara kepala Madrasah MAN Gondang Legi Tgl 27-01-2011

Menengah kebawah. Oleh karena itu sebagai orang Tua siswa dan juga para guru harus memotivasi belajar siswa supaya lebih di tingkatkan lagi belajar walaupun dengan keadaan Ekonomi mereka yang sederhana, saya kira dengan ekonomi yang sederhana tidak akan menyurutkan minat belajar siswa kalau memang di kerjakan secara bersungguh-sungguh menjalaninyadengan Istiqomah dan bertawakkal kepada Allah SWT.

Madrasah ini didirikan pada tanggal 12 Maret 1985 sebagai Madrasah Aliyah Filiyal MAN Malang II Batu yang pada awalnya berada di Desa Banjarejo Kecamatan Gondanglegi (sekarang Kecamatan Pagelaran) dengan SK dari Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor: Kep/E/PP.03/2/69/85, yang dipersiapkan untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN).⁷⁹

Adapun tokoh-tokoh pendiri Madrasah ini diantaranya adalah:

1. K.H. DARWIS SAID (Alm.) yang pada saat sebagai pengasuh Pondok Pesantren Babus Salam di Desa Banjarejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.
2. Drs. SULHANI yang pada saat itu menjabat sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang II Batu.
3. K.H. MURSYID ALIFI (Alm.) yang pada saat itu menjabat sebagai Plh. Kepala Madrasah Aliyah Filiyal MAN Malang Batu di Banjarejo tersebut.
4. Drs. IBNU JAZARI
5. H. ABDUL AZIZ

⁷⁹ Sumber Data, Dokumen MAN Gondang Legi Malang

6. H. SIRAJ

7. SULHAN SHOLEH

Dan beberapa tokoh lain termasuk guru-guru pada periode awal.

Pada tahun 1991 Madrasah Aliyah Filiyal MAN Malang II Batu ini pindah ke Desa Putat lor Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang dengan beberapa alasan, diantaranya adalah:

1. Pertumbuhan dan perolehan siswa kurang berkembang, karena lokasinya yang jauh dari keramaian dan jauh dari jalur Propinsi.
2. Pada saat yang bersamaan di Pondok Pesantren Babus Salam ini mendirikan Sekolah Lanjutan Umum yaitu SMA, sehingga perolehan siswa semakin merosot, karena siswa baru sebagian masuk ke SMA dan sebagian lagi masuk di Madrasah ini.
3. Dalam proses belajar dan mengajar Madrasah Aliyah Filial MAN Malang II Batu ini setatusnya masih numpang di Pondok Pesantren Babus Salam, padahal diantara syarat untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) harus sudah memiliki tanah dan gedung sendiri.⁸⁰

Pada awal kepindahan di Desa Putat lor Madrasah ini mengalami banyak kendala dan hambatan, karena dalam proses belajar mengajar siswanya masih numpang di STAI Al-Qolam (pada saat itu bernama UNISMA Fakultas Syari'ah yang merupakan cabang dari UNISMA pusat di Dinoyo), sedangkan peroses

⁸⁰ Sumber Data, Dokumen MAN Gondang Legi Malang

administrasi, kantornya numpang di MTs. Al-Hamidiyah, dan ini berjalan selama beberapa tahun.⁸¹

Berangkat dari sinilah Madrasah ini mulai merintis dari awal lagi, dan berkat jasa dan usaha yang dilakukan oleh K.H. MURSYID ALIFI akhirnya memperoleh waqof sebidang tanah dari keluarga H. ABDUL HAMID untuk didirikan Madrasah. Dari sini pula Madrasah ini mulai berjalan dan berkembang, sehingga pada tahun 1995 Madrasah Aliyah ini naik setatusnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gondanglegi dengan SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 515.A/1995 tanggal 25 Nopember 1995.⁸²

Selama Madrasah ini berdiri yang pernah menduduki sebagai Kepala Madrasah adalah:

- | | |
|--------------------------------------|------------------------------------|
| 1. Drs. K.H. MURSYID ALIFI | Tahun 1985 - 1990 |
| 2. Drs. H. SAYID ABDUR ROHMAN (Pjs.) | Tahun 1990-1991 |
| 3. Drs. K.H. MAJID RIDWAN | Tahun 1992-1996 |
| 4. Drs. H. AHMAD NUR HADI | Tahun 1996-2001 |
| 5. Drs. K.H. MISNO FADHOL | Tahun 2001-2006 |
| 6. Drs. H. SUBAKRI, M.Ag. | Tahun 2006- 2009 |
| 7. Drs. H. AHMAD NURHADI | Tahun 2009- sekarang ⁸³ |

⁸¹ Sumber Data, Dokumen MAN Gondang Legi Malang

⁸² Sumber Data, Dokumen MAN Gondang Legi Malang

⁸³ Sumber Data, Dokumen MAN Gondang Legi Malang

Mengenai tujuan berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) ini ialah untuk membina mempersiapkan kader-kader yang cerdas, berilmu, trampil dan berbudi luhur serta mempersiapkan siswa-siswanya menuju ke tingkat yang lebih tinggi.⁸⁴

MAN Gondang Legi Malang adalah Madrasah Aliyah yang mengedepankan akhlakul Kharimah dalam melaksanakan segala sesuatu aktifitasnya, karna MAN Gondang Legi Malang mencetak siswa-siswinya mempunyai keluasaan Ilmu baik Ilmu Agama maupun Ilmu sosial dan dalam berkehidupan bermasyarakat yang sesuai dengan menurut Syariat Islam.

3. Letak Geografis

Lokasi Madrasah Aliyah Gondang Legi terletak di Jl.Raya Putatlor Gondang Legi Malang. Telp.(0341) 879117- 879741.Kode Pos 65174 Malang.⁸⁵

4. Visi dan Misi

a. Visi Sekolah

Terwujudnya MAN dambaan masyarakat, yang mampu mendidik siswa menjadi insan yang bertaqwa, berprestasi, trampil dan mandiri dengan pendekatan kasih sayang, kekeluargaan, keteladanan dan sarana yang memadai, serta dengan lingkungan yang bersih, indah, asri dan islami.

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam dengan membiasakan shalat berjamaah dan ibadah lainnya.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara disiplin dan efektif guna mencapai prestasi akademik.

⁸⁴ Hasil Wawancara kepala Madrasah MAN Gondang Legi Tgl 27-01-2011

⁸⁵ Sumber Data, Dokumen MAN Gondang Legi Malang

- 3) Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler yang berorientasi pada peningkatan prestasi dan pelatihan keterampilan.
- 4) Mengirimkan siswa untuk mengikuti lomba atau pertandingan sebagai ajang prestasi.
- 5) Memotifasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau berwirausaha.
- 6) Memotivasi siswa untuk rajin membaca buku dan internet guna menambah wawasan keilmuan dan informasi.
- 7) Mengusahakan sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan pembelajaran.

Mengoptimalkan kerjasama dengan pihak-pihak yang memiliki kepedulian tinggi terhadap kemajuan Madrasah Aliyah Gondang Legi Malang.⁸⁶

c. Tujuan

1. Unggul dalam beragama dan budi pekerti
2. Unggul dalam berprestasi
3. Unggul dalam disiplin
4. Unggul dalam kesenian
5. Unggul dalam seni olah ragaan, dan
6. Unggul dalam kepedulian terhadap lingkungan⁸⁷

d. Budaya Malu MANDAGI

1. **saya malu** datang terlambat
2. **saya malu** tidak berpakaian rapi

⁸⁶ Sumber Data, Dokumen MAN Gondang Legi Malang

⁸⁷ Sumber Data, Dokumen MAN Gondang Legi Malang

3. **saya malu** merokok di dalam sekolah
 4. **saya malu** tidak menjaga nama baik sekolah
 5. **saya malu** mempunyai rambut tidak di potong rapi dan tidak bersih
 6. **saya malu** tidak hadir di sekolah tanpa izin
 7. **saya malu** tidak menjaga kebersihan dan ketertiban di sekolah
 8. **saya malu** mengganggu kegiatan belajar mengajar
 9. **saya malu** tidak membawa keperluan sekolah
 10. **saya malu** sebagai santri tetapi tidak berahklak karimah dan tidak bisa membaca Al-qur'an
 11. **saya malu** pulang sebelum waktunya.⁸⁸
- e. Budaya 5 S. MANDAGI
1. Senyum
 2. Salam
 3. Sapa
 4. Sopan
 5. Santun⁸⁹
- d. Strategi Sekolah.
1. Menumbuhkan penghayatan dan menunjang tinggi budaya bangsa
 2. Bersikap santun terhadap orang yang lebih tua
- Melaksanakan bimbingan belajar intensif agar unggul dalam memperoleh NUN (Nilai Ujian Nasional).

⁸⁸ Sumber Data, Dokumen MAN Gondang Legi Malang

⁸⁹ Sumber Data, Dokumen MAN Gondang Legi Malang

3. Menumbuhkan semangat keunggulan terhadap warga sekolah.
4. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi (dirinya) sehingga dapat berkembang secara optimal.
5. Mengadakan kegiatan dan melatih kegiatan ekstra kurikuler kelompok ilmiah remaja.
6. Menambah jumlah jam pada pelajaran tertentu.
7. Tata tertib dalam memenuhi kewajiban dan menerima haknya.
8. Bersedia menerima sanksi jika melanggar tata tertib, dan berhak mendapat pujian (penghargaan) jika berprestasi.
9. Menyelenggarakan kegiatan eksrtakurikuler pramuka.
10. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler PMR
11. Pembinaan dan pelatihan bina vokalia.
12. Pembinaan dan pelatihan drum band/marching band.
13. Pembinaan dan pelatihan seni tari.
14. Pembinaan dan pelatihan bola volley.
15. Pembinaan dan pelatihan seni modeling.
16. Pembinaan dan pelatihan bola basket.
17. Pembinaan dan pelatihan bela diri
18. Pembinaan dan pelatihan sepak bola.
19. Menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.
20. Menumbuhkan rasa kekeluargaan warga sekolah.

21. Menerapkan manajemen partisipasi semua komponen dengan melibatkan warga sekolah dan stake holder, dan dengan memberdayakan masyarakat untuk melengkapi sarana dan prasarana sekolah.⁹⁰

5. Organisasi MAN Gondang Legi Malang

MAN Gondang Legi Malang dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan dibantu empat orang wakil kepala sekolah yang membidangi empat urusan yang memerlukan penanganan secara terarah dan terpadu di sekolah.

Kepala sekolah dijabat oleh Drs. H. Ahmad Nurhadi.M.Ag.selanjutnya empat orang wakil kepala sekolah yang membidangi empat urusan, masing-masing wakil kepala bagian sarana prasarana dijabat oleh Ali Muhajir, S.Pd. wakil kepala bagian kurikulum dijabat oleh Dra. Mutmainnah wakil kepala bagian kesiswaan dijabat oleh Abd. Rachim, M.Pd. wakil kepala bagian humas dijabat oleh Abd.Hanan.

a. Kepala sekolah

Adapun tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengembangkan dan memajukan MAN Gondang Legi Malang, antara lain:

1. Kepala sekolah sebagai edukator
2. Kepala sekolah sebagai manajer
3. Kepala sekolah sebagai administrator
4. Kepala sekolah sebagai supervisor

⁹⁰ Sumber Data, Dokumen MAN Gondang Legi Malang

b. Kurikulum

Wakil kepala sekolah urusan kurikulum dijabat oleh Dra. Mutmainnah yang bertugas dan bertanggung jawab membantu kepala sekolah yaitu: 1) menyusun program pengajaran, 2) menyusun pembagian tugas guru, 3) menyusun jadwal pelajaran, 4) menyusun jadwal evaluasi pelajaran, 5) menyusun pelaksanaan ujian sekolah/ ujian nasional, 6) menerapkan kriteria persyaratan naik kelas/ tidak naik kelas, 7) menerapkan jadwal penerimaan buku raport, SKHU dan STTB, 8) mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan satuan pelajaran, 9) menyediakan buku kemajuan kelas.

c. Kesiswaan

Wakil kepala sekolah urusan kesiswaan dijabat oleh Abd. Rachim M, Pd yang bertugas dan bertanggung jawab membantu kepala sekolah yaitu 1) menyusun program pembinaan kesiswaan/ OSIS, 2) melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan OSIS untuk menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah, 3) membina dan melaksanakan koordinasi pelaksanaan 7K, 4) memberikan pengarahan dalam pemilihan pengurus OSIS, 5) menyusun laporan pelaksanaan kegiatan siswa swacara berkala, 6) mengatur mutasi siswa.

d. Sarana dan Prasarana

Wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana dijabat oleh Ali Muhajir S.Pd yang bertugas dan bertanggung jawab membantu kepala sekolah yaitu: 1) menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana sekolah, 2)

mengadministrasikan pendayagunaan sarana dan prasarana, 3) pengolaan pembiayaan alat-alat pengajaran.⁹¹

6. Kondisi Obyek

Kondisi obyek ini sangat perlu diketahui oleh semua pihak utamanya instansi atau dinas yang terkait dalam mengevaluasi pelaksanaan pendidikan sekolah tertentu, dengan cara mengaitkan kondisi fasilitas yang tersedia seperti data siswa, data guru, dan pegawai tetap, sarana dan prasarana, perangkatsekolah, keadaan sosial ekonomi orangtua siswa, taraf kesadaran oarngtua dalam pendidikan, geografis, fasilitas, kondisi lingkungan sekolah dan dewan sekolah. Kondisi obyektif tersebut juga akan besar pengaruhnya dalam melaksanakan program kerja sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Adapun kondisi obyektif yang dimaksud adalah :

a. Data Siswa Tahun pelajaran 2010/2011

TABEL I

Data Siswa Kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang

NO	KELAS	BANYAKNYA	JUMLAH SISWA		JUMLAH
			L	P	
1	XI IPA 1	1	7	30	37
JUMLAH					37

Sumber Data: Dokumen MAN Gondang Legi Malang

⁹¹ Sumber Data, Dokumen MAN Gondang Legi Malang

7. Sekilas tentang kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang.

Kelas XI IPA 1 adalah kelas yang jumlahnya 37 siswa/I. di lihat dari segi usia rata-rata mereka sudah berusia 18 tahun, karena rata-rata lahir pada tahun 1990. dilihat dari segi biologis (fisik) mereka terlihat sudah mulai berkembang besar tidak seperti masa-masa SLTP. Kemudian dari segi psikisnya mereka mulai bisa diajak berfikir dewasa, walau kadang-kadang masih bersikap seperti anak-anak. Sedangkan dilihat dari latar belakang orang tua, mereka rata-rata mereka dari keluarga menengah kebawah, sebagian besar anaknya petani dan pedagang, serta sebagian anaknya pegawai pemerintahan.⁹²

Kalau di lihat dari segi Fisiknya memang siswa-siswi kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang masih keliatan sikapnya seperti anak-anak, tapi mereka mempunyai pola pikir yang bagus dan cerdas, walupun kadang-kadang mereka bersifat kayak anak kecil. Dan latar belakang ekonomi mereka kebanyakan berekonomi menengah kebawah, tapi tidak menyurutkan mereka untuk belajar dan para Orang Tua dan juga Guru harus tidak bosan-bosannya memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan semangat belajarnya.

Siswa kelas XI IPA1 kalau dilihat dari latar belakang sekolah sebelumnya, sebagian ada yang dari SMP dan ada yang dari MTs. Adapun jumlah siswa keseluruhannya adalah sebanyak 37siswa.

⁹² Hasil Wawancara sama Siswa – Siswi kelas XI IPA 1MAN Gondang Legi Malang tgl, 04-02-2011, jam 08-20.

TABEL II**Data Sarana dan Prasarana MAN Gondang Legi Malang**

NO	NAMA	JUMLAH
1	Luas tanah seluruhnya	9.860 m ²
2	Jumlah ruang belajar	18ruang
3	Ruang kantor	4ruang
4	Ruang kepal sekolah	1ruang
5	Ruang guru	1ruang
6	Ruang computer	1ruang
7	Ruang tamu	1ruang
8	Ruang koperasi	1ruang
9	Dapur guru	1ruang
10	Kamar mandi kepala sekolah	3ruang
11	Kamar mandi guru	3ruang
12	Ruang laboratorium IPA	1ruang
13	Ruang laboratorium computer	1ruang
14	Ruang laboratorium bahasa	1ruang
15	Ruang audio Visual	1ruang
16	Ruang keterampilan	1ruang
17	Ruang OSIS	1 ruang
18	Ruang koperasi siswa	1ruang
19	Musholla	1ruang
20	Ruang UKS	1ruang
21	Gedung perpustakaan	1ruang
22	WC siswa	6ruang
23	Tempat parkir guru	1ruang
24	Tempat parkir siswa	1ruang
25	Gudang olah raga	1ruang
26	Ruang dewan sekolah	1ruang
27	Ruang BK	1ruang
28	Gudang	2ruang
	Jumlah	57 Ruang

TABEL III**Data Guru**

NO	NAMA	PENDIDIKAN			USIA	JABATAN
		NAMA	LULUS TH	TINGKAT IJAZAH		
1	Drs. H. Ahmad Nurhadi M.Ag 195407161979031003	UNMU	2005	S2	52	Kepala
2	Drs. Mansur 150 267 339	IAIN	1993	S1	38	Guru Pembina
3	Dra. Mutmainah 150 271 035	IKIP	1990	S1	39	Guru Pembina
4	Drs. Abdul Wasik 150 260 598	IAIN	1989	S1	42	Guru Pembina
5	Dra. Nurul Hidayati 150 271 231	IKIP	1991	S1	40	Guru Pembina
6	Drs. Ahmad Suharto 150 282 673	IAIN	1991	S1	42	Guru Pembina
7	Drs. Ahmad Ali 150 283 061	IKIP	1990	S1	37	Guru Pembina
8	Zainul Musafak SPd 150 283 175	IKIP	1994	S1	37	Guru Pembina
9	Drs. Arif Rahman 150 285 672	UNMUH	1993	S1	38	Guru Pembina
10	Endang Sri Purwanti, S.Pd. 150 301 010	IKIP	1993	S1	38	Guru Pembina
11	Sugeng Hariyono, S.Pd. 132 215 468	IKIP	1997	S1	37	Guru Pembina
12	Dra. Erna Lutfianti 150 321 440	IKIP	1991	S1	41	Guru Pembina
13	Anik Noercahyani, S.Pd 150 322 684	STKIP	2000	S1	36	Guru Pembina
14	Yulis Fitriana, S.Pd 150 320 410	UNMUH	2000	S1	31	Guru Pembina
15	Arif Miftahuddin, S.Pd 150 322 685	IKIP	1993	S1	40	Guru Pembina
16	Titien Sumartin, S.Pd 150 331 128	IAIN	1994	S1	42	Guru Pembina
17	Abdulloh, S.Pd. 150 336 300	IKIP	1994	S1	37	Guru Pembina

18	Hani'atul Khusniyah, S.Ag. 150 336 301	IAIN	1994	S1	36	Guru Pembina
19	Siti Yatik Nurhayati, S.Pd. 150 336 302	IKIP	2004	S1	25	Guru Pembina
20	Winarsih, S.Pd. 150 336 303	IKIP	1998	S1	37	Guru Pembina
21	Agung Sri Mulyono, S.Pd. 150 336 304	IKIP	2000	S1	30	Guru Pembina
22	Hamidah Barid B, S.Pd. 150 336 305	IKIP	1993	S1	37	Guru Pembina
23	Diyah Indrastuti, S.Pd. 150 338 964	IKIP	1994	S1	42	Guru Pembina
24	Kholil Rurohman, S.Ag 150 336 225	IKIP	1994	S1	37	Guru Pembina
25	Drs.M.Ali Muhajir 150 382 811	IKIP		S1	38	Guru Pembina
26	Ahmad Musthofa,S.Pd 150 382 808	IKIP		S1	37	Guru Pembina
27	Drs.Abdul Rochim,M.Pd 150 382 802	IKP		S2	39	Guru Pembina
28	Dra.Hj.Dini Hidayati			S1	41	Guru Pembina
29	Moh.Khoirul Basyar,S.Ag	UIN		S1	35	Guru Pembina
30	Iva Afidah,S.Pd			S1	33	Guru Pembina
31	Tri Budi Hermanto,S.Pd			S1	31	Guru Pembina
32	Sri Lestari,S.Pd			S1	29	Guru Pembina
33	Ida Rokayyah,S.Pd			S1	35	Guru Pembina
34	Hj.Maimunah,S.Si	UNISMA		S1	34	Guru Pembina
35	Muyassaroh,S.Hum.	UIN		S1	28	Guru Pembina
36	H.Hamim Muhtadi,S.Hum	UIN		S1	27	Guru Pembina
37	H.Abdul Hanan, S.Ag	UNISLA	2007	S2	39	Guru Pembina
38	Yun Jauharotun As, S.Pdi			S1	25	Guru Pembina
39	Nur Said Dalfani	STIBA		S1	23	GTT
40	Dewi Tikasari			S1	22	GTT
41	Mulyono	STAI		S1	29	GTT
42	Erky Wahyu Swasono			S1	39	GTT
43	Edy Ngariono	SMA			37	GTT

Sumber Data : Dokumen MAN Gondanglegi, 2006/2007

TABEL IV
Data Karyawan

NO	NAMA/ NIP	PENDIDIKAN			USIA	JABATAN
		NAMA	LULUS TH	TINGKAT IJAZASAH		
1	Erwin Laksono Alam,SH. 150 262 012	UNIDA	1999	S1	42	Kepala TU
2	Wiji Suprpto	PGA		SLTA	51	Staf TU
3	Hartini	SMA		SLTA	41	Perpustakaan
4	Mahfudz Efendi	MA		SLTA	34	Perpustakaan
5	Sutrisno	MA		SLTA	31	Staf TU
6	Imam Subachi	MA		SLTA	30	Staf TU
7	Dewi Maslikhah	MA		SLTA	22	Staf TU
8	Moh. Ghufron	MA		SLTA	41	Staf TU
9	Jumaki	SD		SD	57	P. Kebersihan
10	Hariadi	SD		SD	52	Satpam
11	Muhtar	SD		SD	49	P. Kebersihan

Sumber Data : Dokumen MAN Gondanglegi, 2006/2007

PROFIL SEKOLAH

Identitas MAN Gondang legi Malang :

1. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Gondanglegi
2. Status : Negeri
3. Nomor Telephon : (0341) 875117
4. Alamat : Jalan Raya Putatlor
5. Kecamatan : Gondanglegi
6. Kabupaten : Malang
7. Kode Pos : 65174
8. Tahun berdiri : 1995
9. Program Jurusan : Agama, Bahasa, IPA dan IPS

10. Waktu Belajar : Pagi
11. Nama Kepala Madrasah : Drs.H.Ahmad Nurhadi, M.Ag
12. Jarak dari kota : 20 km

b. Potensi Madrasah

1. Potensi Fisik

a. Tanah

1. Status Tanah : Wakaf (Milik Sendiri)
2. Luas Tanah : 9.860 m²
3. Tanah untuk bangunan :
4. Tanah untuk lapangan/ halaman/taman :

b. Sarana : terlampir

B. Penyajian Dan Analisis Data

1. Paparan Data Sebelum Tindakan kelas.

Sebelum sampai pada proses analisis data maka perlu adanya penyajian data. Penyajian data yang dimaksudkan untuk memaparkan atau menyajikan data yang diperoleh penulis dari hasil penelitian kemudian di analisis untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang tujuan penulisan skripsi ini. Sedangkan data dibawah ini adalah data yang di peroleh dari hasil observasi kepada responden (siswa) yang di dukung oleh data pendukung berupa hasil observasi, dokumentasi dan pengukuran Test hasil belajar.

a) Observasi

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan pertemuan pada hari Kamis tanggal 27 Januari 2011, pada pukul 09:10 dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran Fiqh kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang. Dalam pertemuan tersebut peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah bersangkutan. Kepala Sekolah dan guru mata pelajaran Fiqh memberikan izin pelaksanaan penelitian. Kemudian peneliti dan guru mata pelajaran Fiqh kelas XI IPA 1 berdiskusi mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan.⁹³

Di dalam Penelitian seorang peneliti dalam melakukan sebuah penelitian terlebih dahulu meminta ijin kepada objek yang akan kita teliti, dan saya mempunyai keinginan untuk meneliti di Madrsayah Aliyah Gondang Legi Malang khususnya di kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang. Dan yang mempunyai hak penuh atas segala peraturan di Madrasah tersebut adalah Kepala Madrasah. Alhamdulillah dengan niat baik saya, saya di terima dan di ijin untuk meneliti di MAN Gondang Legi Malang khususnya di kelas XI IPA 1.

Siswa kelas XI IPA 1 rata-rata mempunyai IQ yang bagus, karena itu mereka sebenarnya mempunyai potensi untuk dapat berfikir kritis dalam rangka untuk mengembangkan keintelektualan mereka khususnya tentang materi fiqh. Apalagi usia-usia seperti mereka adalah masa-masa kecerdasan anak masih cemerlang, dan untuk itu perlu diarahkan ke jalan yang menunjang kecerdasan mereka.⁹⁴

Siswa-siswi anak kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang kalau di lihat dari segi sikapnya terkadang kayak anak-anak, mungkin karna factor umur yang masih remaja namun mereka mempunyai daya fikir yang baik dan kreatif. Oleh karena itu kita harus lebih meningkatkan motivasi belajar mereka supaya lebih

⁹³ Hasil Wawancara Kepala Madrsayah dan guru Fiqh kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang tgl, 27-01-2011, jam 09:10

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Wali kelas XI IPA 1MAN Gondang Legi Malang tgl, 27-01-2011, jam 10-35.

bagus, kalau melihat dari segi usia mereka adalah masa-masa kecerdesan anak cemerlang dalam pola berfikir.

b. Siklus Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa siklus dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru maupun murid. Adapun masalahnya siswa merasa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar, hal ini karena guru selalu menggunakan metode ceramah. Untuk mengatasi hal tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan beberapa siklus atau beberapa tahapan.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada perencanaan tindakan I, sebelum penelitian dilakukan pada titik yang sebenarnya. penelitian ini memiliki rencana untuk memperbaiki efektifitas dan efesiensi kinerja dan meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas. yang siswanya yang memiliki kemampuan yang hitrogen dengan latar belakang akademik yang berbeda.

Maka Pertama-tama peneliti menyiapkan bahan demonstrasi sebagai aplikasi dari metode demonstrasi dan Tanya jawab untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang terhadap mata pelajaran Fikih. Bahan demonstrasi tersebut diambil dari materi pelajaran sesuai dengan sub pokok bahasan dalam buku LKS tersebut.

Pada siklus I ini terdiri dari materi yang tentang hukum dasar pernikahan dan hikmahnya dengan alokasi waktu 2x45 menit dalam satu kali pertemuan.

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, penelitian ini dimulai dari beberapa tahapan persiapan yaitu:

- 4) Membuat perencanaan pembelajaran
- 5) Membagi materi tentang hukum dasar nikah menjadi dua bagian:
 - c) Mengetahui hukum dasar nikah
 - d) Menerapkan hukum dasar nikah
- 6) membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus 1 meliputi:

4. Pendahuluan (10 menit)

- d) Memotivasi : pentingnya hukum dasar tentang nikah
- e) Apresiasi : pernahakah kalian mengetahui tentang hukum dasar nikah.
- f) Apresiasi : (a)cerita tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan Fikih tentang hukum dasar nikah.
(b)bertanya untuk menggali pengetahuan siswa tentang hukum dasar nikah.

5. Kegiatan Inti (50 menit)

- i) Guru menjelaskan pengertian hukum dasar nikah.
- j) Guru mendemonstrasikan contoh hukum dasar nikah.
- k) Guru memberi sesuatu permasalahan tentang hukum dasar nikah.
- l) Siswa mendiskusikan permasalahan yang diberikan guru secara berkelompok.
- m)Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- n) Siswa mendemonstrasikan tentang materi yang telah di diskusikannya.
- o) Masing-masing kelompok menanggapi hasil presentasi kelompok lain.
- p) Guru menyimpulkan hasil diskusi.

6. Penutup (20 menit)

- d) Guru menyimpulkan tentang bahasan yang telah dipelajari.
 - e) Guru memberikan pertanyaan tentang pokok bahasan yang telah dipelajari.
 - f) Guru memberikan PR.
4. Mempersiapkan alat-alat penelitian yang digunakan untuk meneliti peningkatan motivasi belajar.
5. Membuat alat atau pedoman observasi untuk mengetahui kinerja siswa, kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar sebagai wujud dari pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan dengan menggunakan penerapan metode demonstrasi dan Tanya jawab untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang.

b. Pelaksanaan Tindakan siklus I

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan teknik yang akan dicapai maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan teknik yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilaksanakan pada Hari Jum'at tanggal 04 Februari Jam, 07:00-08:20. Pada pertemuan pertama ini peneliti terlebih dahulu melakukan Pre-Test. pada siklus pertama dilakukan 1x pertemuan. Adapun pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 2x45 menit dengan kegiatan sebagai berikut:

Pada pertemuan ini materi yang disampaikan adalah tentang hukum dasar nikah. Proses belajar mengajar ini meliputi beberapa tahapan dengan skenario yang telah di tetapkan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Pertemuan 1 (Jum'at 04 Februari 2011)

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- g. Salam
- h. Berdoa bersama
- i. Guru mempresensi siswa
- j. Memotivasi : pentingnya hukum dasar tentang nikah
- k. Apresiasi : pernahakah kalian mengetahui tentang hukum dasar nikah.
- l. Apresepsi : (a)cerita tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan Fikih tentang hukum dasar nikah.
(b)bertanya untuk menggali pengetahuan siswa tentang hukum dasar nikah.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- i) Guru menjelaskan pengertian hukum dasar nikah.
- j) Guru mendemonstrasikan contoh hukum dasar nikah.
- k) Guru member sesuatu permasalahan tentang hukum dasar nikah.
- l) Siswa mendiskusikan permasalahan yang diberikan guru secara berkelompok.
- m)Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- n) Siswa mendemonstrasikan tentang materi yang telah didiskusikannya.
- o) Masing-masing kelompok menanggapi hasil presentasi kelompok lain.
- p) Guru menyimpulkan hasil diskusi.

3. Kegiatan akhir (20 menit)

Guru menyimpulkan tentang bahasan yang telah dipelajari.

- c) Guru memberikan pertanyaan tentang pokok bahasan yang telah dipelajari.
- d) Guru memberikan PR.

4. Penilaian

Data kemajuan motivasi belajar siswa yang diperoleh dari:

- g) Keseriusan dan partisipasi siswa dalam bekerja individu / kelompok
- h) Inisiatif individu dalam menguraikan topik pembahasan
- i) Antusias siswa dalam KBM
- j) Keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi
- k) Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- l) Identifikasi siswa sa'at merefleksikan ilustrasi gambar yang berkaitan dengan materi hari itu dalam kondisi riil di kehidupan sehari-hari.

c. Observasi dan hasil tindakan siklus I

Selama kegiatan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai Guru sekaligus sebagai observer yang mencatat lembar pengamatan pada pedoman observasi. Hasil pengamatan pada siklus pertama. Kegiatan siswa cukup baik dengan antusias dan merespon positif mengikuti kegiatan belajar mengajar. Mulai adanya peningkatan motivasi belajar di bandingkan pada sa'at pre-test. Hal ini terlihat dari aktifitas bertanya siswa yang pada sa'at pre test mereka masih malu-malu dan takut salah, pada siklus 1 ini mereka sudah mulai berani bertanya meskipun bobot pertanyaannya mereka masih belum mencapai seperti yang diharapkan. Pada sa'at kegiatan belajar mengajar berlangsung para siswa tampak gembira dan senang. Hal

ini dapat dilihat dari rona muka mereka yang tampak memancarkan semangat dan antusias untuk belajar meskipun masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti.

Hasil pengamatan pada tahap pendahuluan, terdapat peningkatan motivasi. Hal ini dikarenakan siswa merasa mendapatkan penyegaran dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga mereka berusaha memusatkan perhatian selama pembelajaran langsung. Akan tetapi, memasuki kegiatan penjelasan materi secara global. Aktifitas siswa dalam mengajukan pertanyaan masih kurang. Hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa untuk mengajukan pertanyaan, sebaliknya, mereka lebih suka menjawab pertanyaan.

Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan dengan menggunakan metode demonstrasi dan Tanya jawab untuk meningkatkan motivasi belajar tentang hukum dasar nikah. yaitu pengertian hukum dasar nikah. Supaya mereka mudah termotivasi keterangan guru, peneliti membagi murid-murid menjadi delapan kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas empat(4) orang anggota kelompok. Kemudian peneliti memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk saling membantu dalam menguasai bahan ajar, yaitu memahami hukum dasar nikah. Kemudian dipresentasikannya di depan kelas kelompok lain menanggapi.

Berdasarkan hasil pengamatan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa terhadap materi pelajaran fikih dan melakukan diskusi, guru melakukan feed back terhadap hasil yang di capai siswa dan memberikan tugas untuk mencari sendiri dalam Al-Qu'an digital yang ada di Labkomputer tentang dasar hukum

nikah dengan dibatasi waktu sekitar 15 menit. Sehingga siswa termotivasi untuk berlomba menyelesaikan tugas yang cepat dan tepat. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dengan tugas seperti ini siswa cukup termotivasi untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Seluruh siswa cukup antusias dan tertarik untuk berlomba-lomba menyelesaikan tugas. Indikator peningkatan motivasi belajar siswa tercermin dalam semangat, antusias dan rasa ingin tahu siswa dalam KBM.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Penggunaan Metode demonstrasi dan Tanya jawab dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada siklus 1 berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat pada antusias siswa dalam mengikuti pelajaran dan kreatifitas siswa dalam kegiatan memperhatikan peranan guru serta pelaksanaan dari tiap-tiap penerapan menganalisis hukum dasar nikah melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Maka peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus 1 ini penerapan pendidikan dengan metode demonstrasi dan Tanya jawab. Mampu menunjukkan peningkatan motivasi belajar, namun hasil dapat diperoleh masih rendah.

Hal ini dapat dilihat dari:

- 4) sebagian siswa mengandalkan kemampuan menjawab pertanyaan guru bukan pada kemampuan menyikapi atau memecahkan persoalan. sehingga motivasi belajar siswa adalah untuk mempelajari materi secara keseluruhan (sebatas materi/bahan ajar) bukan untuk menghubungkan materi dengan kehidupan nyata.

- 5) Motivasi belajar siswa terhadap materi Fikih hanya dimiliki mereka yang sebagian besar memiliki prestasi di kelas, sedangkan mereka yang berprestasi rendah/kurang cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini tidak terlepas dari kebiasaan siswa dalam proses belajar yang dialami sebelumnya.
- 6) Kegiatan diskusi kelompok kurang bisa membawa siswa untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat. Bertanya dan menjawab pertanyaan apabila kelompok lain mendemonstrasikan pelajaran di depan.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus 1. Maka penelitian melanjutkan pembelajaran pada siklus II dengan menyikapikenyataan di atas maka mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- 5) memotivasi siswa untuk berani mengungkapkan gagasannya.
- 6) Memacu siswa untuk lebih banyak membaca buku-buku tentang Fikih, dan member waktu kepada mereka untuk berkonsultasi pada guru mata pelajaran di luar jam pelajaran.
- 7) Dalam mengerjakan LKS walaupun ada beberapa anak yang tidak mengumpulkan namun rata-rata hasil dari penugasan cukup memuaskan.
- 8) Guru lebih banyak memberikan dorongan tentang manfa'at materi pelajaran yang di pelajari. Terutama pada siswa yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada perencanaan tindakan II, sebelum penelitian dilakukan pada titik yang sebenarnya. penelitian ini memiliki rencana untuk memperbaiki efektifitas

dan efisiensi kinerja dan meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas. yang siswanya yang memiliki kemampuan yang hitrogen dengan latar belakang akademik yang berbeda.

Maka Pertama-tama peneliti menyiapkan bahan demonstrasi sebagai aplikasi dari metode demonstrasi dan Tanya jawab untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang terhadap mata pelajaran Fikih. Bahan demonstrasi tersebut diambil dari materi pelajaran sesuai dengan sub pokok bahasan dalam buku LKS tersebut.

Pada siklus II ini terdiri dari materi yang tentang Syarat nikah dengan alokasi waktu 2x45 menit dalam satu kali pertemuan. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, penelitian ini dimulai dari beberapa tahapan persiapan yaitu:

- 1) Membuat perencanaan pembelajaran
- 2) Membagi materi tentang syarat nikah menjadi dua bagian:
 - a) Mengetahui syarat nikah
 - b) Menerapkan syarat nikah
- 3) membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus 1 meliputi:

1. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Memotivasi : pentingnya tentang syarat nikah
- 2) Apresiasi : pernahkah kalian mengetahui tentang syarat nikah.
- 3) Apresepsi : (a)cerita tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan Fikih tentang syarat nikah.
(b)bertanya untuk menggali pengetahuan siswa tentang syarat nikah.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

1. Guru menjelaskan pengertian syarat nikah.
2. Guru mendemonstrasikan contoh syarat nikah.
3. Guru memberi sesuatu permasalahan tentang syarat nikah.
4. Siswa mendiskusikan permasalahan yang diberikan guru secara berkelompok.
5. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
6. Siswa mendemonstrasikan tentang materi yang telah didiskusikannya.
7. Masing-masing kelompok menanggapi hasil presentasi kelompok lain.
8. Guru menyimpulkan hasil diskusi.

3. Penutup (20 menit)

- a) Guru menyimpulkan tentang bahasan yang telah dipelajari.
 - b) Guru memberikan pertanyaan tentang pokok bahasan yang telah dipelajari.
 - c) Guru memberikan PR.
4. Mempersiapkan alat-alat penelitian yang digunakan untuk meneliti peningkatan motivasi belajar.
 5. Membuat alat atau pedoman observasi untuk mengetahui kinerja siswa, kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar sebagai wujud dari pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan dengan menggunakan penerapan metode demonstrasi dan Tanya jawab untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan teknik yang akan dicapai maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan teknik yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilaksanakan pada Hari Jum'at tanggal 11 Februari Jam, 07:00-08:20. Pada pertemuan pertama ini peneliti terlebih dahulu melakukan Pre-Test. pada siklus kedua dilakukan 1x pertemuan. Adapun pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 2x45 menit dengan kegiatan sebagai berikut:

Pada pertemuan ini materi yang disampaikan adalah tentang syarat nikah. Proses belajar mengajar ini meliputi beberapa tahapan dengan skenario yang telah di tetapkan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Pertemuan II (Jum'at 11 Februari 2011)

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- 1) Salam
- 2) Berdoa bersama
- 3) Guru mempresensi siswa
- 4) Memotivasi : pentingnya syarat nikah
- 5) Apresiasi : pernahkah kalian mengetahui tentang syarat nikah.
- 6) Apresepsi : (a)cerita tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan Fikih tentang syarat nikah.
(b)bertanya untuk menggali pengetahuan siswa tentang syarat nikah.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- 1) Guru menjelaskan pengertian syarat nikah.
- 2) Guru mendemonstrasikan contoh syarat nikah.
- 3) Guru memberi sesuatu permasalahan tentang syarat nikah.
- 4) Siswa mendiskusikan permasalahan yang diberikan guru secara berkelompok.
- 5) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- 6) Siswa mendemonstrasikan tentang materi yang telah didiskusikannya.
- 7) Masing-masing kelompok menanggapi hasil presentasi kelompok lain.
- 8) Guru menyimpulkan hasil diskusi.

3. Kegiatan akhir (20 menit)

Guru menyimpulkan tentang bahasan yang telah dipelajari.

- a. Guru memberikan pertanyaan tentang pokok bahasan yang telah dipelajari.
- b. Guru memberikan PR.

4. Penilaian

Data kemajuan motivasi belajar siswa yang diperoleh dari:

- 1) Keseriusan dan partisipasi siswa dalam bekerja individu / kelompok
- 2) Inisiatif individu dalam menguraikan topik pembahasan
- 3) Antusias siswa dalam KBM
- 4) Keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi
- 5) Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- 6) Identifikasi siswa sa'at merefleksi ilustrasi gambar yang berkaitan dengan materi hari itu dalam kondisi riil di kehidupan sehari-hari.

c. Observasi dan Hasil Tindakan Siklus II

Selama kegiatan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai Guru sekaligus sebagai observer yang mencatat lembar pengamatan pada pedoman observasi. Hasil pengamatan pada siklus pertama. Kegiatan siswa cukup baik dengan antusias dan merespon positif mengikuti kegiatan belajar mengajar. Mulai adanya peningkatan motivasi belajar di bandingkan pada saat pre-test. Hal ini terlihat dari aktifitas bertanya siswa yang pada saat pre test mereka tidak malu-malu dan tidak takut salah, pada siklus II ini mereka sudah berani bertanya meskipun bobot pertanyaannya mereka masih belum mencapai seperti yang diharapkan. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung para siswa tampak gembira dan senang. Hal ini dapat dilihat dari rona muka mereka yang tampak memancarkan semangat dan antusias untuk belajar siswa sudah belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti.

Hasil pengamatan pada tahap pendahuluan, terdapat peningkatan motivasi. Hal ini dikarenakan siswa merasa mendapatkan penyegaran dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga mereka berusaha memusatkan perhatian selama pembelajaran langsung. Memasuki kegiatan penjelasan materi secara global. Aktifitas siswa dalam mengajukan pertanyaan sudah mulai baik. Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa untuk mengajukan pertanyaan, sebaliknya, mereka lebih suka menjawab pertanyaan.

Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan dengan menggunakan metode demonstrasi dan Tanya jawab untuk meningkatkan motivasi belajar tentang syarat nikah. Yaitu pengertian syarat nikah. Supaya mereka mudah termotivasi

keterangan guru, peneliti membagi murid-murid menjadi delapan kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas empat (4) orang anggota kelompok. Kemudian peneliti memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk saling membantu dalam menguasai bahan ajar, yaitu memahami syarat nikah. Kemudian dipresentasikannya di depan kelas kelompok lain menanggapi.

Berdasarkan hasil pengamatan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa terhadap materi pelajaran fikih dan melakukan diskusi, guru melakukan feed back terhadap hasil yang di capai siswa dan memberikan tugas untuk mencari sendiri di buku-buku fikih yang ada di perpustakaan tentang syarat nikah dengan dibatasi waktu sekitar 15 menit. Sehingga siswa termotivasi untuk berlomba menyelesaikan tugas yang cepat dan tepat. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dengan tugas seperti ini siswa cukup termotivasi untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Seluruh siswa cukup antusias dan tertarik untuk berlomba-lomba menyelesaikan tugas. Indikator peningkatan motivasi belajar siswa tercermin dalam semangat, antusias dan rasa ingin tahu siswa dalam KBM.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Penggunaan Metode demonstrasi dan Tanya jawab dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada siklus II berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat pada antusias siswa dalam mengikuti pelajaran dan kreatifitas siswa dalam kegiatan memperhatikan peranan guru serta pelaksanaan dari tiap-tiap penerapan menganalisis syarat nikah melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Maka peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini penerapan pendidikan dengan metode demonstrasi dan Tanya jawab. Mampu menunjukkan peningkatan

motivasi belajar, namun hasil dapat diperoleh sudah mulai baik ketimbang yang sebelumnya.

Hal ini dapat dilihat dari:

- 1) Sebagian siswa sudah berani mengandalkan kemampuan menjawab pertanyaan guru bukan pada kemampuan menyikapi atau memecahkan persoalan. sehingga motivasi belajar siswa adalah untuk mempelajari materi secara keseluruhan (sebatas materi/bahan ajar) bukan untuk menghubungkan materi dengan kehidupan nyata.
- 2) Motivasi belajar siswa terhadap materi Fikih hanya dimiliki mereka yang sebagian besar memiliki prestasi di kelas, sedangkan mereka yang berprestasi rendah/kurang cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini tidak terlepas dari kebiasaan siswa dalam proses belajar yang dialami sebelumnya.
- 3) Kegiatan diskusi kelompok masih kurang bisa membawa siswa untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat. Bertanya dan menjawab pertanyaan apabila kelompok lain mendemonstrasikan pelajaran di depan.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus II. Maka penelitian melanjutkan pembelajaran pada siklus III dengan menyikapikenyatan di atas maka mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) memotivasi siswa untuk berani mengungkapkan gagasannya.
- 2) Memacu siswa untuk lebih banyak untuk lebih banyak membaca buku-buku tentang Fikih dan memberiwaktu kepada mereka untuk berkonsultasi pada guru mata pelajaran di luar jam pelajaran.

- 3) Dalam mengerjakan LKS walaupun ada beberapa anak yang tidak mengumpulkan namun rata-rata hasil dari penugasan cukup memuaskan.
- 4) Guru lebih banyak memberikan dorongan tentang manfaat materi pelajaran yang di pelajari. Terutama pada siswa yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.

4. Siklus Ketiga

a. Perencanaan Tindakan Siklus III

Pada perencanaan tindakan III, sebelum penelitian dilakukan pada titik yang sebenarnya. penelitian ini memiliki rencana untuk memperbaiki efektifitas dan efesiensi kinerja dan meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas. yang siswanya yang memiliki kemampuan yang hitrogen dengan latar belakang akademik yang berbeda.

Maka Pertama-tama peneliti menyiapkan bahan demonstrasi sebagai aplikasi dari metode demonstrasi dan Tanya jawab untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang terhadap mata pelajaran Fikih. Bahan demonstrasi tersebut diambil dari materi pelajaran sesuai dengan sub pokok bahasan dalam buku LKS tersebut.

Pada siklus III ini terdiri dari materi yang tentang rukun nikah dengan alokasi waktu 2x45 menit dalam satu kali pertemuan. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, penelitian ini dimulai dari beberapa tahapan persiapan yaitu:

- 1) Membuat perencanaan pembelajaran
- 2) Membagi materi tentang rukun nikah menjadi dua bagian:
 - a) Mengetahui rukun nikah

b) Menerapkan rukun nikah

3) membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus III meliputi:

1. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Memotivasi : pentingnya tentang rukun nikah
- 2) Apresiasi : pernahkah kalian mengetahui tentang rukun nikah.
- 3) Apresiasi : (a)cerita tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan rukun nikah.
(b)bertanya untuk menggali pengetahuan siswa tentang rukun nikah.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- 1) Guru menjelaskan pengertian rukun nikah.
- 2) Guru mendemonstrasikan contoh tentang rukun nikah.
- 3) Guru memberi sesuatu permasalahan tentang rukun nikah.
- 4) Siswamendiskusikan permasalahan yang diberikan guru secara berkelompok.
- 5) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- 6) Siswa mendemonstrasikan tentang materi yang telah didiskusikannya.
- 7) Masing-masing kelompok menanggapi hasil presentasi kelompok lain.
- 8) Guru menyimpulkan hasil diskusi.

3. Penutup (20 menit)

- a. Guru menyimpulkan tentang bahasan yang telah dipelajari.
- b. Guru memberikan pertanyaan tentang pokok bahasan yang telah dipelajari.
- c. Guru memberikan PR.

4. Mempersiapkan alat-alat penelitian yang digunakan untuk meneliti peningkatan motivasi belajar.
5. Membuat alat atau pedoman observasi untuk mengetahui kinerja siswa, kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar sebagai wujud dari pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan dengan menggunakan penerapan metode demonstrasi dan Tanya jawab untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan teknik yang akan dicapai maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan teknik yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilaksanakan pada Hari Jum'at tanggal 18 Februari jam 07:00-08:20. Pada pertemuan pertama ini peneliti terlebih dahulu melakukan Pre-Test. Pada siklus ketiga dilakukan 1x pertemuan. Adapun pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 2x45 menit dengan kegiatan sebagai berikut:

Pada pertemuan ini materi yang disampaikan adalah tentang rukun nikah. Proses belajar mengajar ini meliputi beberapa tahapan dengan skenario yang telah di tetapkan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Pertemuan III (Jum'at 18 Februari 2011)

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - 1) Salam
 - 2) Berdoa bersama
 - 3) Guru mempresensi siswa

- 4) Memotivasi : pentingnya rukun nikah
- 5) Apresiasi : pernahakah kalian mengetahui tentang rukun nikah.
- 6) Apresepsi : (a)cerita tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan Fikih tentang rukun nikah.
(b)bertanya untuk menggali pengetahuan siswa tentang rukun nikah.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- a. Guru menjelaskan pengertian rukun nikah.
- b. Guru mendemonstrasikan contoh tentang rukun nikah.
- c. Guru memberi sesuatu permasalahan tentang rukun nikah.
- d. Siswa mendiskusikan permasalahan yang diberikan guru secara berkelompok.
- e. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- f. Siswa mendemonstrasikan tentang materi yang telah didiskusikannya.
- g. Masing-masing kelompok menanggapi hasil presentasi kelompok lain.
- h. Guru menyimpulkan hasil diskusi.

3. Kegiatan akhir (20 menit)

Guru menyimpulkan tentang bahasan yang telah dipelajari.

- a) Guru memberikan pertanyaan tentang pokok bahasan yang telah dipelajari.
- b) Guru memberikan PR.

4. Penilaian

Data kemajuan motivasi belajar siswa yang diperoleh dari:

- 1. Keseriusan dan partisipasi siswa dalam bekerja individu / kelompok
- 2. Inisiatif individu dalam menguraikan topik pembahasan

3. Antusias siswa dalam KBM
4. Keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi
5. Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok
6. Identifikasi siswa sa'at merefleksikan ilustrasi gambar yang berkaitan dengan materi hari itu dalam kondisi riil di kehidupan sehari-hari.

c. Observasi dan Hasil Tindakan Siklus III

Selama kegiatan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai Guru sekaligus sebagai observer yang mencatat lembar pengamatan pada pedoman observasi. Hasil pengamatan pada siklus pertama. Kegiatan siswa cukup baik dengan antusias dan merespon positif mengikuti kegiatan belajar mengajar. Mulai adanya peningkatan motivasi belajar di bandingkan pada saat pre-test. Hal ini terlihat dari aktifitas bertanya siswa yang pada saat pre test mereka tidak malu-malu dan tidak takut salah, pada siklus III ini mereka sudah berani bertanya dan bobot pertanyaannya sudah mencapai seperti yang diharapkan. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung para siswa tampak gembira dan senang. Hal ini dapat dilihat dari rona muka mereka yang tampak memancarkan semangat dan antusias untuk belajar siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti.

Hasil pengamatan pada tahap pendahuluan, terdapat peningkatan motivasi. Hal ini dikarenakan siswa merasa mendapatkan penyegaran dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga mereka berusaha memusatkan perhatian selama pembelajaran langsung. Memasuki kegiatan penjelasan materi secara global. Aktifitas siswa dalam mengajukan pertanyaan sudah mulai baik. Hal ini

dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa untuk mengajukan pertanyaan, sebaliknya, mereka lebih suka menjawab pertanyaan.

Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan dengan menggunakan metode demonstrasi dan Tanya jawab untuk meningkatkan motivasi belajar tentang rukun nikah. yaitu pengertian rukun nikah. Supaya mereka mudah termotivasi keterangan guru, peneliti membagi murid-murid menjadi delapan kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas empat (4) orang anggota kelompok. Kemudian peneliti memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk saling membantu dalam menguasai bahan ajar, yaitu memahami rukun nikah. Kemudian dipresentasikannya di depan kelas kelompok lain menanggapi.

Berdasarkan hasil pengamatan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa terhadap materi pelajaran fikih dan melakukan diskusi, guru melakukan feed back terhadap hasil yang di capai siswa dan memberikan tugas untuk mencari sendiri di buku-buku fikih yang ada di perpustakaan tentang rukun nikah dengan dibatasi waktu sekitar 15 menit. Sehingga siswa termotivasi untuk berlomba menyelesaikan tugas yang cepat dan tepat. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dengan tugas seperti ini siswa cukup termotivasi untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Seluruh siswa cukup antusias dan tertarik untuk berlomba-lomba menyelesaikan tugas. Indikator peningkatan motivasi belajar siswa tercermin dalam semangat, antusias dan rasa ingin tahu siswa dalam KBM

d. Refleksi Tindakan Siklus III

Penggunaan Metode demonstrasi dan Tanya jawab dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada siklus III berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat

pada antusias siswa dalam mengikuti pelajaran dan kreatifitas siswa dalam kegiatan memperhatikan peranan guru serta pelaksanaan dari tiap-tiap penerapan menganalisis rukun nikah melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Maka peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus III ini penerapan pendidikan dengan metode demonstrasi dan Tanya jawab. Mampu menunjukkan peningkatan motivasi belajar, hasil dapat diperoleh sudah sangat baik ketimbang yang sebelumnya.

Hal ini dapat dilihat dari:

- a) Siswa sudah mulai mampu mengandalkan kemampuan menjawab pertanyaan guru tetapi pada kemampuan menyikapi atau memecahkan persoalan sendiri sehingga motivasi belajar siswa adalah untuk mempelajari materi secara keseluruhan (sebatas materi/bahan ajar) untuk menghubungkan materi dengan kehidupan nyata.
- b) Motivasi belajar siswa terhadap materi Fikih sudah dimiliki mereka. Dan tidak lagi yang memiliki prestasi di kelas, akan tetapi juga dimiliki mereka yang berprestasi rendah/kurang. Hal ini dikarenakan kebiasaan siswa dalam proses belajar yang dialami sebelumnya.
- c) Kegiatan diskusi kelompok bisa membawa siswa untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat. Bertanya dan menjawab pertanyaan apabila kelompok lain mendemonstrasikan pelajaran di depan.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus III. Maka penelitian melanjutkan pembelajaran pada siklus IV dengan menyikapi kenyataan di atas maka mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) memotivasi siswa untuk berani mengungkapkan gagasannya.
- 2) Memacu siswa untuk lebih banyak untuk lebih banyak membaca buku-buku tentang Fikih, dan memberi mereka untuk berkonsultasi pada guru mata pelajaran di luar jam pelajaran.
- 3) Dalam mengerjakan LKS walaupun ada beberapa anak yang tidak mengumpulkan namun rata-rata hasil dari penugasan cukup memuaskan.
- 4) Guru lebih banyak memberikan dorongan tentang manfa'at materi pelajaran yang di pelajari. Terutama pada siswa yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.

5. Siklus Keempat

a. Perencanaan Tindakan Siklus IV

Pada perencanaan tindakan IV, sebelum penelitian dilakukan pada titik yang sebenarnya. penelitian ini memiliki rencana untuk memperbaiki efektifitas dan efesiensi kinerja dan meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas. yang siswanya yang memiliki kemampuan yang hitrogen dengan latar belakang akademik yang berbeda.

Maka Pertama-tama peneliti menyiapkan bahan demonstrasi sebagai aplikasi dari metode demonstrasi dan Tanya jawab untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang terhadap mata pelajaran Fikih. Bahan demonstrasi tersebut diambil dari materi pelajaran sesuai dengan sub pokok bahasan dalam buku LKS tersebut.

Pada siklus IV ini terdiri dari materi tentang Pernikahan terlarang dengan alokasi waktu 2x45 menit dalam satu kali pertemuan. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, penelitian ini dimulai dari beberapa tahapan persiapan yaitu:

- a) Membuat perencanaan pembelajaran
- b) Membagi materi tentang pernikahan terlarang menjadi dua bagian:
 1. Mengetahui pernikahan terlarang
 2. Memberitahukan tentang dilarangnya pernikahan terlarang
- c) membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus IV meliputi:

1. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Memotivasi : pentingnya tentang larangan pernikahan terlarang
- 2) Apresiasi : pernahkah kalian mengetahui tentang pernikahan terlarang
- 3) Apresepsi : (a)cerita tentang fakta-fakta yang berhubungan pernikahan terlarang.
(b)bertanya untuk menggali pengetahuan siswa tentang pernikahan terlarang.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- a) Guru menjelaskan pengertian pernikahan terlarang.
- b) Guru mendemonstrasikan contoh tentang dilarangnya pernikahan terlarang
- c) Guru memberi sesuatu permasalahan tentang pernikahan terlarang.
- d) Siswa mendiskusikan permasalahan yang diberikan guru secara berkelompok.
- e) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- f) Siswa mendemonstrasikan tentang materi yang telah didiskusikannya.

- g) Masing-masing kelompok menanggapi hasil presentasi kelompok lain.
- h) Guru menyimpulkan hasil diskusi.

3. Penutup (20 menit)

- 1) Guru menyimpulkan tentang bahasan yang telah dipelajari.
 - 2) Guru memberikan pertanyaan tentang pokok bahasan yang telah dipelajari.
 - 3) Guru memberikan PR.
4. Mempersiapkan alat-alat penelitian yang digunakan untuk meneliti peningkatan motivasi belajar.
5. Membuat alat atau pedoman observasi untuk mengetahui kinerja siswa, kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar sebagai wujud dari pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan dengan menggunakan penerapan metode demonstrasi dan Tanya jawab untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus IV

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan teknik yang akan dicapai maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan teknik yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilaksanakan pada Hari Jum'at tanggal 25 Februari Jam, 07:00-08:20.pada pertemuan pertama ini peneliti terlebih dahulu melakukan Pre-Test. pada siklus keempat dilakukan 1x pertemuan. Adapun pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 2x45 menit dengan kegiatan sebagai berikut:

Pada pertemuan ini materi yang disampaikan adalah tentang pernikahan terlarang. Proses belajar mengajar ini meliputi beberapa tahapan dengan skenario yang telah ditetapkan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Pertemuan IV (Jum'at 25 Februari 2011)

1. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Salam
2. Berdoa bersama
3. Guru mempresensi siswa
4. Memotivasi : pentingnya dilarangnya pernikahan terlarang
5. Apresiasi : pernahkah kalian mengetahui tentang pernikahan terlarang
6. Apresepsi : (a)cerita tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan Fikih tentang pernikahan terlarang.
(b)bertanya untuk menggali pengetahuan siswa tentang pernikahan terlarang.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- a) Guru menjelaskan pengertian dilarangnya pernikahan terlarang.
- b) Guru mendemonstrasikan contoh dilarangnya pernikahan terlarang.
- c) Guru memberi sesuatu permasalahan tentang pernikahan terlarang.
- d) Siswa mendiskusikan permasalahan yang diberikan guru secara berkelompok.
- e) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- f) Siswa mendemonstrasikan tentang materi yang telah didiskusikannya.
- g) Masing-masing kelompok menanggapi hasil presentasi kelompok lain.
- h) Guru menyimpulkan hasil diskusi.

3. Kegiatan akhir (20 menit)

Guru menyimpulkan tentang bahasan yang telah dipelajari.

- 1) Guru memberikan pertanyaan tentang pokok bahasan yang telah dipelajari.
- 2) Guru memberikan PR.

4. Penilaian

Data kemajuan motivasi belajar siswa yang diperoleh dari:

- a) Keseriusan dan partisipasi siswa dalam bekerja individu / kelompok
- b) Inisiatif individu dalam menguraikan topik pembahasan
- c) Antusias siswa dalam KBM
- d) Keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi
- e) Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- f) Identifikasi siswa sa'at merefleksi ilustrasi gambar yang berkaitan dengan materi hari itu dalam kondisi riil di kehidupan sehari-hari.

c. Observasi dan Hasil Tindakan Siklus IV

Selama kegiatan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai Guru sekaligus sebagai observer yang mencatat lembar pengamatan pada pedoman observasi. Hasil pengamatan pada siklus keempat. Kegiatan siswa cukup baik dengan antusias dan merespon positif mengikuti kegiatan belajar mengajar. Mulai adanya peningkatan motivasi belajar di bandingkan pada sa'at pre-test. Hal ini terlihat dari aktifitas bertanya siswa yang pada sa'at pre test mereka tidak malu-malu dan tidak takut salah, pada siklus IV ini mereka berani bertanya dan bobot pertanyaannya sudah mencapai seperti yang diharapkan. Pada sa'at kegiatan belajar mengajar berlangsung para siswa tampak gembira dan senang. Hal ini

dapat dilihat dari rona muka mereka yang tampak memancarkan semangat dan antusias untuk belajar siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti.

Hasil pengamatan pada tahap pendahuluan, terdapat peningkatan motivasi. Hal ini dikarenakan siswa merasa mendapatkan penyegaran dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga mereka berusaha memusatkan perhatian selama pembelajaran langsung. Memasuki kegiatan penjelasan materi secara global. Aktifitas siswa dalam mengajukan pertanyaan sudah baik sekali. Hal ini dikarenakan siswa terbiasa untuk mengajukan pertanyaan, sebaliknya, mereka lebih suka menjawab pertanyaan.

Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan dengan menggunakan metode demonstrasi dan Tanya jawab untuk meningkatkan motivasi belajar tentang pernikahan terlarang. yaitu pengertian pernikahan terlarang. Supaya mereka mudah termotivasi keterangan guru, peneliti membagi murid-murid menjadi delapan belas (18) kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas dua (2) orang anggota kelompok. Kemudian peneliti memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk saling membantu dalam menguasai bahan ajar, yaitu memahami tentang pernikahan terlarang. Kemudian dipresentasikannya di depan kelas kelompok lain menanggapi.

Berdasarkan hasil pengamatan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa terhadap materi pelajaran fikih dan melakukan diskusi, guru melakukan feed back terhadap hasil yang di capai siswa dan memberikan tugas untuk mencari sendiri di buku-buku fikih yang ada di perpustakaan tentang pernikahan terlarang

dengan dibatasi waktu sekitar 15 menit. Sehingga siswa termotivasi untuk berlomba menyelesaikan tugas yang cepat dan tepat. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dengan tugas seperti ini siswa cukup termotivasi untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Seluruh siswa cukup antusias dan tertarik untuk berlomba-lomba menyelesaikan tugas. Indikator peningkatan motivasi belajar siswa tercermin dalam semangat, antusias dan rasa ingin tahu siswa dalam KBM

d. Refleksi Tindakan Siklus IV

Penggunaan Metode demonstrasi dan Tanya jawab dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada siklus IV berjalan dengan cukup baik dan optimal. Hal ini terlihat pada antusias siswa dalam mengikuti pelajaran dan kreatifitas siswa dalam kegiatan memperhatikan peranan guru serta pelaksanaan dari tiap-tiap penerapan menganalisis pernikahan terlarang melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Maka peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus IV ini penerapan pendidikan dengan metode demonstrasi dan Tanya jawab. Mampu menunjukkan peningkatan motivasi belajar, hasil dapat diperoleh sudah sangat baik dan optimal.

Hal ini dapat dilihat dari:

- a. Siswa mampu mengandalkan kemampuan menjawab pertanyaan dan kemampuan menyikapi atau memecahkan persoalan sendiri sehingga motivasi belajar siswa adalah untuk mempelajari materi secara keseluruhan (sebatas materi/bahan ajar) untuk menghubungkan materi dengan kehidupan nyata.

- b. Motivasi belajar siswa terhadap materi Fikih sudah dimiliki mereka. Dan tidak lagi yang memiliki prestasi di kelas, akan tetapi juga dimiliki mereka yang berprestasi rendah/kurang. Hal ini dikarenakan kebiasaan siswa dalam proses belajar yang dialami sebelumnya.
- c. Kegiatan diskusi kelompok bisa membawa siswa untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat. Bertanya dan menjawab pertanyaan apabila kelompok lain mendemonstrasikan pelajaran di depan.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus IV. Maka pembelajaran selanjutnya di lanjutkan kepada guru Fikih kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang, dan peneliti memberikan beberapa saran untuk mata pelajaran Fikih penelitimaka mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) memotivasi siswa untuk berani mengungkapkan gagasannya.
- 2) Memacu siswa untuk lebih banyak untuk lebih banyak membaca buku-buku tentang Fikih, dan memberiwaktu kepada mereka untuk berkonsultasi pada guru mata pelajaran di luar jam pelajaran.
- 3) Dalam mengerjakan LKS walaupun ada beberapa anak yang tidak mengumpulkan namun rata-rata hasil dari penugasan cukup memuaskan.
- 4) Guru lebih banyak memberikan dorongan tentang manfa'at materi pelajaran yang di pelajari. Terutama pada siswa yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.

Sekolah : MAN Gondang Legi Malang

Kelas : XI IPA 1

Pokok bahasan : Tentang Pernikahan Terlarang

Kelompok 1

No.	Perilaku yang diamati	Nama siswa yang diteliti	
		Aflahatur Rizqiyah	Alfian Ilham Damara
1.	Pemahaman siswa terhadap materi		√
2.	Minat dan Perhatian	√	
3.	Keaktifan dalam mengikuti pembelajaran		√
4.	Mencatat hal-hal penting saat kegiatan pembelajaran berlangsung	√	√

Kelompok 2

No.	Perilaku yang diamati	Nama siswa yang diteliti	
		Bagus Ady Prasetyo	Dwi Ismiyatul Fauziah
1.	Pemahaman siswa terhadap materi	√	√
2.	Minat dan Perhatian	√	√
3.	Keaktifan dalam mengikuti pembelajaran		
4.	Mencatat hal-hal penting saat kegiatan pembelajaran berlangsung	√	√

Hasil pengamatan di atas, menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dan Tanya jawab dalam pembelajaran Fikih dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Metode demonstrasi dan tanya jawab di kelas XI IPA 1 MAN

Gondang Legi Malang

Setelah melakukan penelitian kurang lebih 30 hari di kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang, maka peneliti telah mendapatkan data sesuai dengan yang diinginkan.

Selanjutnya kembali kepada rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan metode Demonstrasi dan Tanya jawab dalam pembelajaran Fikih Guna meningkatkan Motivasi belajar siswa di kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang.

Setelah diterapkannya metode demonstrasi dan Tanya jawab di kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang peneliti menemukan temuan-temuan dari hasil penelitian.

a. Temuan siklus I

1. Guru dan siswa mengalami sedikit kebingungan dengan metode demonstrasi dan Tanya jawab hal ini dikarenakan guru dan siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran penerapan metode demonstrasi dan Tanya jawab.
2. Siswa masih malu-malu untuk memperaktekkannya metode demonstrasi dan Tanya jawab.
3. Siswa masih malu untuk memperaktekkan tentang materi yang telah disampaikan.

4. Pembelajaran Fikih dengan metode demonstrasi dan Tanya jawab ini pada saat praktek tampak masih malu dan masih kurang teratur.
5. Guru masih banyak membantu siswa dalam proses pembelajaran.
6. Di dalam diskusi kelompok ini siswa yang bertugas untuk melaksanakan diskusi cukup baik dalam penyampaian materinya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari teman-temannya.
7. Diskusi kelompok berjalan dengan baik tapi masih belum apa yang diharapkan peneliti.

b. Temuan siklus II

1. Aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu siswa bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat dibuktikan pada saat berlangsungnya pertemuan kedua pada siklus kedua ini.
2. kebanyakan siswa sudah tidak malu lagi untuk bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru maupun dari teman-temannya.
3. Siswa sudah berani untuk mempraktekkan tentang materi yang sudah dipelajarinya
4. Di dalam diskusi kelompok ini siswa yang bertugas untuk melaksanakan diskusi cukup baik dalam penyampaian materinya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari teman-temannya.
5. Diskusi kelompok berjalan dengan baik sudah apa yang diharapkan oleh peneliti.

c. Temuan Siklus III

1. Aktifitas siswa pada saat penyampaian materi diskusi kelompok, siswa sangat antusias sekali dan juga menghargai saat temennya menjelaskan tentang materi yang sudah di sampaikan oleh guru dan mengikuti jalannya diskusi.
2. Di dalam diskusi kelompok ini siswa yang bertugas untuk melaksanakan diskusi sudah baik dalam penyampaian materinya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari teman-temannya.
3. Diskusi kelompok berjalan dengan baik dan efektif.

d. Temuan Siklus IV

1. Aktifitas siswa pada saat penyampaian materi diskusi kelompok, siswa sangat antusias sekali dan juga menghargai saat temennya menjelaskan tentang materi yang sudah di sampaikan oleh guru dan mengikuti jalannya diskusi.
2. ketika metode demonstrasi dan Tanya jawab mulai di lakukan, siswa sangat antusias dan mau memeperaktekkannya tentang materi yang telah di sampaikan.
3. Di dalam diskusi kelompok siswa yang bertugas untuk melaksanakan diskusi sangat baik dan optimal sesuai apa yang diharapkan oleh peneliti dalam penyampaian materinya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari teman-temannya.
4. Diskusi kelompok berjalan dengan baik dan optimal.

Setelah di terapkannya metode demonstrasi dan Tanya jawab, siswa mulai berani mengungkapkan permasalahan-permasalahan tentang materi yang mereka belum fahami dan mempertanyakan kepada Guru dan juga memperaktekkannya tentang materi yang pelajarinya.

B. Motivasi Belajar Siswa Setelah Diterapkannya Metode Demonstrasi dan Tanya Jawab

Berdasarkan hasil yang di dapat peneliti ditemukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan Tanya jawab dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Siswa belajar dengan gembira karena didasarkan pada dua faktor yaitu faktor mengajar guru dengan menggunakan metode demonstrasi dan Tanya jawab yang menyenangkan dan suasana lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung. Dengan menggunakan penerapan metode demonstrasi dan Tanya jawab tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka merasa dihargai atas apa yang telah mereka kerjakan. Sebab pada dasarnya setiap manusia merasa senang jika dipuji.

Dari penjelasan di atas, maka penerapan metode demonstrasi dan tanya jawab dalam pembelajaran fikih di kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang dapat dikatakan berjalan dengan baik. Dalam hal ini dapat dilihat dari segi metode yang digunakannya, aktifitas kegiatan belajar mengajar, serta peran aktif siswa dalam bekerjasama. Dengan penerapan metode demonstrasi dan Tanya jawab siswa bisa termotivasi di dalam belajar. Sejalan dengan tujuan belajar yang pada prinsipnya ada perubahan antara keadaan sebelum dan sesudah belajar, yang

semula malu bertanya menjadi tidak malu bertanya, dan mampu mempraktekkan materi yang telah diperolehnya dari penjelasan dari guru.

C. Faktor Penunjang Dan Penghambat setelah Diterapkannya Metode Demonstrasi Dan Tanya Jawab

- a. Faktor Penunjang diterapkannya Metode Demonstrasi dan Tanya jawab ialah Di Madrasah MAN Gondang Legi Malang mempunyai beberapa Lab untuk tempat praktek, dimana Lab tersebut di sediakan oleh Madrasah untuk para siswa-siswi untuk mempraktekkannya sebuah materi yang telah di pelajarnya. Dengan adanya Lab tersebut para siswa-siswi sangat senang sekali, Itu lah faktor penunjang penerapan metode demonstrasi dan Tanya jawab
- b. Faktor Penghambat diterapkannya Metode Demonstrasi dan Tanya jawab penggunaan metode demonstrasi dan Tanya jawab ini memakan waktu yang sangat banyak sehingga di saat menerapkan metode demonstrasi dan Tanya jawab terkadang tidak terselesaikan sehingga siswa-siswi tidak puas di waktu praktek, ini di karenakan keterbatasan waktu. Dan alokasi waktu yang ditentukan oleh pihak sekolah terbatas. Itulah salah satu faktor penghambat penerapan metode demonstrasi dan Tanya jawab.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi dan Tanya jawab yang dilakukan selama empat siklus, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan metode Demonstrasi dan tanya jawab di kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang adalah: (a) bahwasannya metode demonstrasi dan tanya jawab telah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran Fikih. (b) bahwasannya pelaksanaan metode demonstrasi dan tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran fikih mengenai praktek tentang proses terjadinya sesuatu dan pertanyaan yang diajukan oleh guru selalu dikaitkan dengan pelajaran yang sedang disampaikan. (c) selain itu, pelaksanaan metode demonstrasi dan tanya jawab di samping dikaitkan dengan pelajaran yang sedang disampaikan dikaitkan juga dengan kehidupan sehari-hari.
2. Upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fikih melalui metode demonstrasi dan tanya jawaban adalah sebagai berikut: (a) seluruh siswa diberi kesempatan untuk melakukan praktek tentang materi yang telah di sampaikan, yaitu dengan mempraktekkannya tentang proses terjadinya sesuatu. Dan upaya yang dilakukan dengan tidak memberikan pertanyaan yang hanya terfokus pada jawaban “Ya” akan tetapi lebih kepada bagaimana siswa dalam proses berpikir.

3. Faktor penunjang dan penghambat penerapan metode demonstrasi dan Tanya jawab dalam pembelajaran fikih adalah: faktor penunjang yaitu : (a) metode yang digunakan menyenangkan. (b) dapat melakukan praktek di Lab dalam kegiatan pembelajaran fikih. (c) memberikan kesempatan yang sama pada siswa yang aktif dan tidak aktif, untuk melakukan praktek. Jadi pembelajaran menjadi menyenangkan (d) kelebihan dari penggunaan metode demonstrasi dan tanya jawab dapat dijadikan indicator untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun faktor penghambat adalah: (a) kurangnya waktu untuk melakukan praktek tentang materi yang telah di sampaikan dan banyaknya perbedaan pendapat yang muncul diantara siswa. (b) terbatasnya waktu.

B. Saran

Penulis mempunyai beberapa solusi dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang. Seorang guru yang baik harus selalu mempersiapkan materi / topik bahasan terlebih dulu sebelum pelajaran dimulai, cara-cara dan teknik serta taktik yang akan diberikan hendaknya senantiasa dipikirkan.

Adapun saran-saran tersebut ialah :

- a. Dalam menyampaikan materi usahakan menggunakan metode yang menarik seperti : Demonstrasi, Tanya jawab, untuk Melatih siswa bertanya dalam kelas, Memberikan semangat/dorongan untuk berlatih aktif, Menciptakan suasana yang menyenangkan dan memperaktekkan sebuah proses terjadinya sesuatu.

- b. Diharapkan untuk menambah literatur-literatur Fikih di perpustakaan agar siswa gemar membaca dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Perlu kiranya sesekali diadakan study banding sambil refreshing untuk belajar mata pelajaran Fikih di luar kelas, bahkan di luar sekolah, seperti : mengadakan kunjungan ke Pondok Pesantren Salafiyah dan pondok pesantren lainya yang mempunyai kualitas tinggi dalam beberapa bidang ilmu pengetahuan khususnya pada Ilmu Fikih, seperti pondok pesantren Salafiyah Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo Kediri.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Munjid Nasihdan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung. PY. Refika Aditama. 2009.
- Arief Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta. Ciputat Press. 2002.
- Abu Ahmadi. et. al. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Pustaka Setia. 2005.
- Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. DPDK. 1994.
- Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia. *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyah*. 2003
- Drs. Moh Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya. 1994.
- Dr. Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung. Alfa Beta. 2004.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis dibidang Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara. 2007.
- Hendyat. Soetopo. *Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang. UMM Press. 2005.
- Hasibun dan Mudjiono. *Proses Belajar Mengajar* . Bandung. Remaja Karya Offset 1988.
- Martinis Yamin. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Gaung Persada Press. 2007.
- Miles. Mtthew B. Dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kuantitatif Jakarta*. Universitas Indonesia. (UI- Press).
- Nana sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Sinar Baru Algensindo. 2000.
- Pasaribu dan Simanjuntak. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Tarsito. 1993
- Prof. Dr. Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Bumi Aksara. 2001.
- Roestiyah NK. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rieneka Cipta. 2008.
- Roestiyah NK. *Didaktik Metodik*. Jakarta. PT. Bina Aksara. 1986.
- Roestiyah NK. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rieneka Cipta. 1991.
- Ramalius. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta. Kalam Mulia. 1990.

- Suprijanto. *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta. Bumi Aksara. 2007.
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya. Usaha Nasional. 1994.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Renika Cipta. 1995.
- Syaiful Bahri Djamarah. Dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rieneka Cipta. 2002.
- Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali Press. 2001.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali. 1986.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali Press. 2005.
- Sugeng Paranto. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta. 1991.
- Sutrisno Hadi. *Metode Pembelajaran*. Yogyakarta. Andi Offset 1993.
- Soetomo. *Dasar Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya. Usaha Nasional. 1993.
- Suharsini Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Sinar Grafika Offset. 2007.
- Soedarsono FX. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Depaertemen Pendidikan Nasional.
- Wahid Murni dan Nur Ali. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang. UM PRESS. 2008.
- Winorno Surakhamad. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*. Bandung. Tarsito. 1994.
- Wina sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Wawancara Kepala Madrasah Gondang Legi Malang
- Wawancara Guru Fikih Kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang
- Wawancara Siswa Kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang
- Wawancara Wakakurikulum MAN Gondang Legi Malang
- Wawancara Wali Kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang



BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Dr. H. A. Fatah Yasin ,M.Ag
NIP : 196712201998031002
Nama Mahasiswa : M. Idris
NIM : 07110234
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **“Penerapan Metode Demonstrasi dan Tanya Jawab dalam Pembelajaran Fikih Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang”**

NO	TANGGAL	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	1 Desember 2010	ACC Proposal Penelitian Skripsi	
2	5 Februari 2011	Konsultasi Bab I, II, III,	
3	10 Februari 2011	Konsultasi revisi dan ACC BAB I, II, III	
4	4 Maret 2011	Konsultasi Bab IV	
5	8 Maret 2011	Konsultasi revisi dan ACC Bab IV	
6	9 Maret 2011	Konsultasi Bab V, VI	
7	12 Maret	Konsultasi Revisi dan ACC V, VI	
8	15 Maret	Konsultasi skripsi keseluruhan dan ACC keseluruhan	

Malang, 16 Maret 2011

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah**

Dr. H. Zainuddin, MA
NIP: 196205071995031001

KEGIATAN SETELAH JAM PELAJARAN



Siswa Menunggu Sholat berjamaah di Mushalla MANDAGI



Siswi Menunggu Sholat berjamaah di Mushalla MANDAGI



Kegiatan Siswa Pada Saat Jam Istirahat



Kegiatan Siswa Pada Saat Jam Istirahat



Kepala Madrasah MANDAGI



Wali Kelas XI IPA 1 Madrasah MANDAGI



PINTU GERBANG MAN GONDANG LEGI MALANG

Budaya siswa – Siswi mau masuk sekolah



Lapangan Basket MANDAGI



Kantin MANDAGI



Tempat Wudhu'





Parkir Siswa – Siswi MANDAGI



Perpus



Piala yang di peroleh MANDAGI



VISI DAN MISI MANDAGI





Mading MANDAGI



Dokumentasi MAN Gondang Legi Malang

1. Sejarah berdirinya MAN Gondang Legi Malang
2. Letak Geografis MAN
3. Visi, misi dan tujuan MAN Gondang Legi Malang
4. Struktur organisasi MAN Gondang Legi Malang
5. Data Guru dan karyawan di MAN Gondang Legi Malang
6. Data siswa Kelas XI IPA 1 di MAN Gondang Legi Malang
7. Sarana dan prasarana di MAN Gondang Legi Malang

PEDOMAN WAWANCARA

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DAN TANYA JAWAB DALAM PEMBELAJARAN FIKIH GUNA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPA 1 MADRASYAH GONDANG LEGI MALANG

A). Kepala Sekolah

1. Bagaimana upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam memberikan motivasi dalam belajar ?
2. Bagaimana bapak memberikan sebuah metode belajar kepada guru – guru supaya di senangi oleh murid – murid dalam menyampaikan materi pelajaran.....?
3. sistem apakah yang akan di terapkan di sekolah ini supaya unggul dalam proses belajar mengajar.....?

B). Waka Kurikulum

1. Apa pengertian dari metode pembelajaran menurut bapak/ibu....?
2. Apakah perlu dan sangat penting menurut Ibu dalam pembelajaran menggunakan sebuah metode pembelajaran kepada siswa.....?
3. Apa motivasi Ibu dalam memberikan sebuah metode pembelajaran kepada siwa –siswi....?

C). Guru Fikih kelas XI IPA 1

1. Bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi siswa atau apa tolok ukur keberhasilan dalam sebuah metode pembelajaran ?
2. Apa saja faktor yang mendukung bapak/ibu dalam memberikan sebuah metode pembelajaran ?
3. Apa saja faktor yang menghambat bapak/ibu dalam penerapan sebuah metode ?

D). Siswa – siswi kelas XI IPA 1.

1. Bagaimanakah setelah di terapkannya metode demonstrasi dan tanya jawab dalam pembelajaran fikih.....?
2. Bagaimana tanggapan tentang sebuah metode demonstrasi dan tanya jawab....?
3. Bagaimana kesan setelah di terapkannya sebuah metode demonstrasi dan tanya jawab.....?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Guru Bidang Studi Fikih

1. Berapa jam bapak/ ibu mengajar materi Fikih dalam satu minggu?
 - a. 2 jam 1x pertemuan
 - b. 4 jam 2x pertemuan
 - c. 6 jam 3x pertemuan
 - d.
2. Metode apa saja yang digunakan bapak/ ibu dalam pembelajaran Fikih ?
 - a. Ceramah
 - b. Diskusi
 - c. demonstrasi
 - d. tanya jawab
3. Apa penyebab ketidak aktifan siswa di dalam kelas?
 - a. Kurangnya pemahaman siswa tentang fikih
 - b. Siswa kurang berminat terhadap pelajaran fikih
 - c. Metode mengajar guru yang kurang efektif
 - d.

.....
4. Upaya apa yang dilakukan bapak/ ibu untuk mengaktifkan siswa?
 - a. Mengadakan kuis
 - b. memberikan pertanyaan bagi siswa yang tidak aktif
 - c. Menggunakan metode yang menyenangkan
 - d.

.....
5. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang metode demonstrasi dan tanya jawab ?
Jawab:
.....
.....
6. Apakah bapak/ ibu sering menggunakan metode metode demonstrasi dan tanya jawab ?
 - a. Selalu
 - b. Pernah
 - c. Tidak
 - d.
7. Apa yang bapak/ ibu inginkan atau tujuan dari penggunaan metode metode metode demonstrasi dan tanya jawab ?
 - a. Untuk mengaktifkan siswa

b. Membantu mempermudah pemahaman siswa

c. Memudahkan guru dalam mengajar

d.

8. Apakah penggunaan metode demonstrasi dan tanya jawab di sekolah ini sudah efektif? Alasannya?

a. Sangat efektif b. Kurang efektif c. Kadang-kadang

d.

.....

.....

9. Sarana apa yang menunjang untuk keefektifan penggunaan metode demonstrasi dan tanya jawab ini?

a. Buku ajar/ LKS b. OHP c. Video

d.

10. Apa faktor penghambat dan pendukung penggunaan metode demonstrasi dan tanya jawab ?

a. Kurangnya waktu jam pelajaran Fikih

b. Banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas

c. Pemahaman siswa terhadap materi Fikih

d.

.....

.....

ANGKET UNTUK SISWA

1. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan cara memberi tanda silang pada jawaban yang tersedia.
2. Kejujuran dan keikhlasan anda dalam mengisi angket ini sangat kami harapkan.

Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

Alamat :

1. Apakah anda senang/ menyukai mata pelajaran Fikih ?
a. Tidak pernah b. Ya, selalu c. Kadang-kadang
2. Apakah penyampaian materi guru pelajaran Fikih anda mudah dipahami?
a. Tidak pernah b. Ya, selalu c. Kadang-kadang
3. Apakah guru Fikih anda menyampaikan materi dengan baik?
a. Tidak pernah b. Ya, selalu c. Kadang-kadang
4. Apakah Bapak guru Fikih anda memberikan perhatian penuh pada siswa dalam proses belajar?
a. Tidak pernah b. Ya, selalu c. Kadang-kadang
5. Apakah dalam pembelajaran fikih , guru anda menggunakan bermacam-macam metode?
a. Tidak pernah b. Ya, selalu c. Kadang-kadang
6. Menurut anda, apakah penggunaan metode belajar sangat berpengaruh terhadap pemahaman anda tentang materi yang diajarkan?
a. Tidak pernah b. Ya, selalu c. Kadang-kadang
7. Apakah dalam proses belajar fikih anda ikut aktif di dalamnya?

a. Tidak pernah b. Ya, selalu c. Kadang-kadang

8. Apakah Bapak guru mata pelajaran Fikih menggunakan metode demonstrasi dan tanya jawab ?

a. Tidak pernah b. Ya, selalu c. Kadang-kadang

9. Apakah Bapak guru anda dalam mengajar fikih melakukan pengelompokan?

a. Tidak pernah b. Ya, selalu c. Kadang-kadang

10. Pernahkah Bapak guru agama menugaskan anda untuk mengajar sesama teman?

a. Tidak pernah b. Ya, selalu c. Kadang-kadang

11. Apakah dengan belajar sesama teman anda lebih aktif dalam belajar di kelas?

a. Tidak pernah b. Ya, selalu c. Kadang-kadang

12. Apakah dengan cara belajar sesama teman, anda bisa lebih memahami materi fikih ?

a. Tidak pernah b. Ya, selalu c. Kadang-kadang

13. Apakah anda senang dengan metode mengajar sesama teman?

a. Tidak pernah b. Ya, selalu c. Kadang-kadang

14. Menurut anda, apakah belajar sesama teman bisa menciptakan suasana aktif?

a. Tidak pernah b. Ya, selalu c. Kadang-kadang

15. Apakah guru Fikih selalu memberikan kuis/ pertanyaan diakhir pertemuan?

a. Tidak pernah b. Ya, selalu c. Kadang-kadang

Wawancara bersama Kepala Madrasah Gondang Legi Malang



Wawancara bersama Wakakurikulum MAN Gondang Legi Malang



Wawancara bersama Wali Kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang



**Wawancara bersama Guru Fikih Kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi
Malang**



**DAFTAR HADIR SISWA KELAS XI IPA I
MAN GONDANG LEGI MALANG
SEMESTER GENAP 2011/2012**

NO.	NAMA	Pertemuan ke-							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aflahatur Rizqiyah	✓	✓	✓	✓				
2	Alfian Ilham damara	✓	✓	✓	✓				
3	Bagus Ady Prasetyo	✓	✓	✓	✓				
4	Dwi Ismiyatul Fauziah	✓	✓	✓	✓				
5	Fachrun Nisa'	✓	✓	✓	✓				
6	HakimatunNisa'	✓	✓	✓	✓				
7	Khusnul Khotimah	✓	✓	✓	✓				
8	Ika Maulidatuz Zulfa	✓	✓	✓	✓				
9	Indah Dwi Wulandari	✓	✓	✓	✓				
10	Ismiyatul Ilya	✓	✓	✓	✓				
11	Kavin Fernanda	✓	✓	✓	✓				
12	Luluk Faricha	✓	✓	✓	✓				
13	M. Hidayatullah	✓	✓	✓	✓				
14	Marinah	✓	✓	✓	✓				
15	M. SyamsulMu'arif	✓	✓	✓	✓				
16	M. Adnan Hanif	✓	✓	✓	✓				
17	Nafiatul Khasanah	✓	✓	✓	✓				
18	Ni'matul Ulfa	✓	✓	✓	✓				
19	Nida'ana Zaidah Asyari	✓	✓	✓	✓				
20	Novika Duri	✓	✓	✓	✓				
21	Nur Lailatul Nisfi	✓	✓	✓	✓				
22	Oktavia Dwi	✓	✓	✓	✓				
23	Reza Oktavia Pratiwi	✓	✓	✓	✓				
24	Rhefanda Irmawati	✓	✓	✓	✓				
25	Rif'atul Ula	✓	✓	✓	✓				
26	Riva Mudlikha	✓	✓	✓	✓				
27	Robi'atul Adawiyah	✓	✓	✓	✓				
28	Rohmad Ngateno	✓	✓	✓	✓				
29	Rohman Farizi	✓	✓	✓	✓				
30	Septi Wila Kulasari	✓	✓	✓	✓				
31	Umi Mufidatul Izzah	✓	✓	✓	✓				
32	Unun Nadziroh	✓	✓	✓	✓				
33	Vika Anjani	✓	✓	✓	✓				
34	Yeni	✓	✓	✓	✓				
35	Zainur Rofidah	✓	✓	✓	✓				
36	Zakkiyatul Fakhroh	✓	✓	✓	✓				
37	Anis Nilna	✓	✓	✓	✓				

TABEL
PENILAIAN KELAS X1 IPA I MAN GONDANG LEGI MALANG

No	Nama	Penilaian		
		Ulangan	Tugas harian	Atikel
1	Aflahatur Rizqiyah	95	A	B
2	Alfian Ilham damara	95	A	B
3	Bagus Ady Prasetyo	95	A	B
4	Dwi Ismiyatul Fauziah	95	A	B
5	Fachrun Nisa'	95	A	A
6	HakimatusNisa'	95	A	B
7	Khusnul Khotimah	85	A	A
8	Ika Maulidatuz Zulfa	85	A	B
9	Indah Dwi Wulandari	80	A	B
10	Ismiyatul Ilya	95	A	A
11	Kavin Fernanda	98	A	B
12	Luluk Faricha	90	A	B
13	M. Hidayatullah	90	A	B
14	Marinah	85	A	B
15	M. SyamsulMu'arif	80	A	B
16	M. Adnan Hanif	95	A	B
17	Nafiatul Khasanah	95	A	A
18	Ni'matul Ulfa	95	A	B
19	Nida'ana Zaidah Asyari	90	A	A
20	Novika Duri	A	A	B
21	Nur Lailatul Nisfi	85	A	A
22	Oktavia Dwi	90	A	A
23	Reza Oktavia Pratiwi	95	A	B
24	Rhefanda Irmawati	95	A	B
25	Rif'atul Ula	97	A	A
26	Riva Mudlikha	85	A	B
27	Robi'atul Adawiyah	80	A	B
28	Rohmad Ngateno	95	A	A
29	Rohman Farizi	95	A	B
30	Septi Wila Kulasari	95	A	A
31	Umi Mufidatul Izzah	95	A	A
32	Unun Nadziroh	A	A	A
33	Vika Anjani	95	A	B
34	Yeni	95	A	B
35	Zainur Rofidah	90	A	B
36	Zakkiyatul Fakhiroh	95	A	A
37	Anis Nilna	90	A	A

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MAN Gondanglegi
Mata Pelajaran : Fiqh
Kelas/ Semester : XI IPA 1 /Genap 2
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit

A. Standar Kompetensi :

Memahami ketentuan Islam tentang nikah dan hikmahnya

B. Kompetensi Dasar

Menjelaskan hukum pernikahan dan hikmahnya

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian pernikahan dan dasar hukum pernikahan
2. Mengklasifikasikan macam-macam pernikahan
3. Menjelaskan dasar hukum pernikahan
4. Menjelaskan hikmah pernikahan

D. Tujuan Pembelajaran:

Siswa dapat:

1. Menjelaskan pengertian pernikahan dan dasar hukum pernikahan
2. Mengklasifikasikan macam-macam pernikahan
3. Menjelaskan dasar hukum pernikahan
4. Menjelaskan hikmah pernikahan

E. Materi Pokok

1. Pengertian pernikahan & dasar hukum pernikahan
2. Macam- macam pernikahan
3. Dasar hukum pernikahan
4. Hikmah dilakukannya pernikahan

F. Metode Pembelajaran

1. Active learning (diskusi kelompok)
2. Demontrasi
3. Tanya Jawab

G. Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan a. Salam pembuka b. Doa dan presesi c. Perkenalan d. Melaksanakan apersepsi e. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran	10 menit
2	Kegiatan Inti a. Guru memberi pertanyaan ke siswa tentang pengalamannya terkait kejadian pernikahan b. Guru memberikan penjelasan tentang pengertian pernikahan dan dasar hukum c. Siswa dibagi kelompok menjadi 18 untuk bergiskusi tentang materi-materi yang sudah disampaikan d. Siswa mempresentasikan hasil diskusi e. Siswa mendemonstrasikan tentang proses terjadinya pernikahan	50 menit
3	Penutup a. Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar b. Penugasan c. Salam penutup	20 menit

H. Sumber Belajar

- Al-Quran dan terjemah
- Buku Pengalaman Fikih untuk kelas XI Madrasah Aliyah, 2009, M. Rizal Qosim. Penerbit: Tiga serangkai
- Buku PAI Fiqih Madrasah Aliyah kelas XI, 2008, Djedjen Zainuddin, penerbit: PT. Karya Toha Putra
- Buku Materi Fiqh kelas XI, Kanwil Depag
- LKS Fikih kelas XI, Menyongsong masa depan dengan ilmu dan iman

I. Penilaian

1. Tes Perbuatan dan Lisan

- Siswa secara individu dapat menjelaskan tentang pernikahan
- Keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat
- Demonstrasi
- Tanya jawab

2. Tes Tertulis

- Tugas laporan kelompok
- Tugas Individu

Malang, 04 Februari 2011

Mengetahui

Guru Pamong,

H. Abdul Hanan, M.A
NIP. 150 403 001

Guru Praktikan,

MUHAMMAD IDRIS
NIM. 07110234

KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN SILABUS MATA PELAJARAN

Nama Sekolah : MAN Gondang legi Kab. Malang
 Mata Pelajaran : Fiqh
 Kelas/Semester : XI IPA 1 / Genap 2
 Alokasi Waktu : 8 x 40 menit (4x Pertemuan)
 Standar Kompetensi : Memahami ketentuan islam tentang nikah dan hikmahnya

No	Kompetensi Dasar	Materi pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	P
1	Menjelaskan hukum pernikahan dan hikmahnya	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian pernikahan & dasar hukum pernikahan - Hikmah pernikahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan tentang pengertian pernikahan dan dasar hukumnya • Guru memberikan contoh-contoh tentang pernikahan • Guru dan siswa mengadakan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian pernikahan • Menjelaskan ketentuan dasar hukum pernikahan • Menjelaskan hikmah pernikahan 	<ul style="list-style-type: none"> - Portofolio - Tanya jawab - demonstrasi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MAN Gondanglegi
Mata Pelajaran : Fiqh
Kelas/ Semester : XI IPA 1 /Genap 2
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit

A. Standar Kompetensi :

Memahami ketentuan Islam tentang nikah dan hikmahnya

B. Kompetensi Dasar

Menjelaskan rukun dan syarat nikah

C. Indikator

5. Menjelaskan pengertian rukun nikah
6. Menjelaskan syarat – syarat nikah

D. Tujuan Pembelajaran:

Siswa dapat:

1. Menjelaskan pengertian rukun nikah
2. Menjelaskan syarat – syarat nikah

E. Materi Pokok

1. Pengertian rukun nikah
2. Syarat – syarat nikah

F. Metode Pembelajaran

4. Active learning (diskusi kelompok)
5. Demonstrasi
6. Tanya Jawab

G. Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan f. Salam pembuka g. Doa dan presesi h. Perkenalan i. Melaksanakan apersepsi j. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran	10 menit
2	Kegiatan Inti f. Guru memberi pertanyaan ke siswa tentang pengalamannya terkait pernikahan g. Guru memberikan penjelasan tentang pengertian pernikahan dan dasar hukum h. Siswa dibagi kelompok menjadi 18 untuk berdiskusi tentang materi-materi yang sudah disampaikan i. Siswa mempresentasikan hasil diskusi j. Siswa mendemonstrasikan tentang rukun dan syarat sahnya nikah	50 menit
3	Penutup d. Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar e. Penugasan f. Salam penutup	20 menit

H. Sumber Belajar

- Al-Quran dan terjemah
- Buku Pengalaman Fikih untuk kelas XI Madrasah Aliyah, 2009, M. Rizal Qosim. Penerbit: Tiga serangkai
- Buku PAI Fiqih Madrasah Aliyah kelas XI, 2008, Djedjen Zainuddin, penerbit: PT. Karya Toha Putra
- Buku Materi Fiqh kelas XI, Kanwil Depag
- LKS Fikih kelas XI., Ta'lim menyongsong masa depan dengan ilmu dan iman.

I. Penilaian

3. Tes Perbuatan dan Lisan

- Siswa secara individu dapat menjelaskan tentang rukun dan syarat nikah
- Keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat
- Demonstrasi
- Tanya jawab

4. Tes Tertulis

- **Tugas laporan kelompok**
- **Tugas Individu**

Malang, 11 Februari 2011

Mengetahui

Guru Praktikan,

Guru Pamong,

H. Abdul Hanan, M.A
NIP. 150 403 001

MUHAMMAD IDRIS
NIM. 07110234

KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN SILABUS MATA PELAJARAN

Nama Sekolah : MAN Gondang legi Kab. Malang
 Mata Pelajaran : Fiqh
 Kelas/Semester : XI IPA 1 / Genap 2
 Alokasi Waktu : 8 x 40 menit (4x Pertemuan)
 Standar Kompetensi : Memahami ketentuan Islam tentang nikah dan hikmahnya.

No	Kompetensi Dasar	Materi pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	Menjelaskan Rukun dan syarat nikah.	- Pengertian rukun & syarat nikah.	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan dan merangkum hal-hal penting - Siswa berdiskusi dengan kelompoknya - Siswa mempresentasikan hasil diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian rukun dan syarat nikah. - Menjelaskan syarat – syarat nikah. - Menjelaskan rukun nikah 	<ul style="list-style-type: none"> - Portofolio - Laporan hasil diskusi - Demonstrasi - Tanya jawab 	1x Pertemuan (2X40 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Quran dan terjemah - Buku Pengalaman Fiqih untuk kelas XI Madrasah Aliyah, 2009, M. Rizal Qosim. Penerbit: Tiga serangkai - Buku PAI Fiqih Madrasah Aliyah kelas XI, 2008, Djedj

							<p>en Zainu ddin, pener bit: PT. Karya Toha Putra - Buku Mater i Fiqh kelas XI, Kanw il Depa g</p> <p>- LKS.Fi qih kelas XI., Ta'lim menyon gsong masa depan dengan ilmu dan iman.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MAN Gondanglegi
Mata Pelajaran : Fiqh
Kelas/ Semester : XI IPA 1 /Genap 2
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit

A. Standar Kompetensi :

Memahami ketentuan Islam tentang nikah dan hikmahnya

B. Kompetensi Dasar

Menjelaskan pengertian pernikahan terlarang

C. Indikator

7. Menjelaskan pengertian pernikahan terlarang
8. Menjelaskan dasar hukum pernikahan terlarang
9. Menjelaskan Macam – macam pernikahan terlarang

D. Tujuan Pembelajaran:

Siswa dapat:

3. Menjelaskan pengertian pernikahan terlarang
4. Menjelaskan dasar hukum pernikahan terlarang
5. Menjelaskan Macam – macam pernikahan terlarang

E. Materi Pokok

3. Pengertian pernikahan terlarang
4. Dasar hukum pernikahan terlarang
5. Macam – macam pernikahan terlarang

F. Metode Pembelajaran

7. Active learning (diskusi kelompok)
8. Demontrasi
9. Tanya Jawab

G. Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan k. Salam pembuka l. Doa dan presesi m. Perkenalan n. Melaksanakan apersepsi o. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran	10 menit
2	Kegiatan Inti k. Guru memberi pertanyaan ke siswa tentang pengalamannya terkait kejadian pernikahan l. Guru memberikan penjelasan tentang pengertian pernikahan dan dasar hukum m. Siswa dibagi kelompok menjadi 18 untuk berdiskusi tentang materi-materi yang sudah disampaikan n. Siswa mempresentasikan hasil diskusi o. Siswa mendemonstrasikan tentang pernikahan terlarang	50 menit
3	Penutup g. Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar h. Penugasan i. Salam penutup	20 menit

H. Sumber Belajar

- Al-Quran dan terjemah
- Buku Pengalaman Fikih untuk kelas XI Madrasah Aliyah, 2009, M. Rizal Qosim. Penerbit: Tiga serangkai
- Buku PAI Fiqih Madrasah Aliyah kelas XI, 2008, Djedjen Zainuddin, penerbit: PT. Karya Toha Putra
- Buku Materi Fiqh kelas XI, Kanwil Depag
- LKS Fikih kelas XI., Ta'lim menyongsong masa depan dengan ilmu dn iman.

I. Penilaian

5. Tes Perbuatan dan Lisan

- Siswa secara individu dapat menjelaskan tentang pernikahan terlarang
- Keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat
- Demonstrasi
- Tanya jawab

6. Tes Tertulis

- Tugas laporan kelompok
- Tugas Individu

Malang, 18 Februari 2011

Mengetahui

Guru Pamong,

Guru Praktikan,

H. Abdul Hanan, M.A

NIP. 150 403 001

MUHAMMAD IDRIS

NIM. 07110234

KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN SILABUS MATA PELAJARAN

Nama Sekolah : MAN Gondang legi Kab. Malang
Mata Pelajaran : Fiqh
Kelas/Semester : XI IPA 1 / Genap 2
Alokasi Waktu : 8 x 40 menit (4x Pertemuan)
Standar Kompetensi : Memahami ketentuan Islam tentang nikah dan hikmahnya.

No	Kompetensi Dasar	Materi pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	Menjelaskan macam – macam pernikahan terlarang	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian pernikahan terlarang . - Dasar Hukum pernikahan terlarang - Macam-macam pernikahan terlarang 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan dan merangkum hal-hal penting - Siswa berdiskusi dengan kelompoknya - Siswa mempresentasikan hasil diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian pernikahan terlarang. - Menjelaskan dasar hukum pernikahan terlarang. - Macam – macam pernikahan terlarang. 	<ul style="list-style-type: none"> - Portofolio - Laporan hasil diskusi - Demonstrasi - Tanya jawab 	1x Pertemuan (2X40 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Quran dan terjemah - Buku Pengalaman Fiqih untuk kelas XI Madrasah Aliyah, 2009, M. Rizal Qosim. Penerbit: Tiga serangkai - Buku PAI Fiqih Madrasah Aliyah kelas XI, 2008, Djedj

							<p>en Zainu ddin, pener bit: PT. Karya Toha Putra - Buku Mater i Fiqh kelas XI, Kanw il Depa g</p> <p>- LKS.Fi qih kelas XI., Ta'lim menyon gsong masa depan dengan ilmu dan iman.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

Aplikasi Metode Tanya Jawab



Aplikasi Metode Demonstrasi



Peneliti di Kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang



Proses Pembelajaran di Kelas XI IPA 1 MAN Gondang Legi Malang









Struktur kelas XI IPA 1



Meja Guru Kelas XI IPA 1



BIODATA MAHASISWA



Nama : M. Idris
NIM : 07110234
Tempat Tanggal Lahir: Sumenep, 1 Januari 1988
Fak/Jur/ Prog.studi : Tarbiyah,/PAI/ pendidikan agama islam
Tahun Masuk : 2007
Alamat Rumah : Jl Jung Toro' Laok no 7 Ambunten Timur Sumenep
No. Tlpn Rumah/ Hp : 087750098513

Riwayat Pendidikan Penulis

1. Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Al- Ishlah Nyapar Dasuk Tahun 2001
2. Sekolah Menengah Pertama (SMPN 1) Ambunten Timur Tahun 2003
3. Sekolah Menengah Atas (SMAN 1) Ambunten Timur Tahun 2007
4. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2011

Malang, 05 April 2011

Mahasiswa

Muhammad Idris